



PANDUAN KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN GOLONGAN SIAGA



KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
TAHUN 2011

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN GOLONGAN SIAGA



**KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
TAHUN 2011**

KEPUTUSAN KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
NOMOR: 200 TAHUN 2011
TENTANG PANDUAN TEKNIS KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR

TIM Editor KML Siaga

1. Kak Jana T. Anggadiredja
2. Kak Susi Yulianti
3. Kak D. Kamarukmi. S
4. Kak Desi Ampriani
5. Kak Weng D Riyanto
6. Kak Teguh Prihatmono

Design Cover : Antonius Daud

Diterbitkan oleh :

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Jl. Medan Merdeka Timur No. 6 Jakarta 10110

No ISBN: 978-979-8318-29-0



KATA PENGANTAR KA PUSDIKLATNAS ATAS PEMBAHARUAN MATERI KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN (KML) GOLONGAN SIAGA

Segala puji bagi Tuhan seru sekalian alam, berkat kerja keras para Pelatih Pembina Pramuka dan tim kerja Kwartir Nasional akhirnya materi KML untuk golongan Siaga, dapat diperbaharui.

Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan adalah jenjang pendidikan tertinggi bagi Pembina Pramuka. Mengingat ilmu pengetahuan, dan teknologi, struktur dan fungsi sosial-budaya masyarakat senantiasa berubah, maka kadar kemahiran membina pramuka pun perlu berubah meningkat dan menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Perubahan kurikulum ini sama sekali tidak mengubah prinsip dasar dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, tetapi justru memperkuat penghayatan nilai-nilai dan semakin mempertinggi tingkat kecakapan Pembina Pramuka dalam mengampu Pramuka Siaga di Perindukannya.

Pembaharuan kurikulum ini terutama adalah terletak pada strategi penyampaian materi, dengan cara mengurangi porsi paparan ceramah tetapi memperbanyak praktek langsung, meningkatkan kreativitas, dan daya cipta Pembina dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan kecerdasan fisik/kinestetik.

Pembaharuan kedua adalah mengenai muatan kursus, yakni dengan mengurangi jam-jam teori namun menambah jam-jam praktek, memperluas pengetahuan dan cara mendidihkan keterampilan hidup di alam terbuka.

Pembaharuan yang ketiga adalah adanya muatan komitmen pasca kursus yakni untuk tetap menjadi Pembina Pramuka yang aktif di gugusdepan, dengan melakukan pengabdian yang terukur, dengan melakukan masa pengembangan yang disebut dengan Narakarya-II.

Sungguh pun materi latihan tersebut telah diperbaharui, namun manakala seorang Pembina Pramuka hanya berpegang pada materi yang tersedia, maka dirasakan masih jauh dari cukup, oleh karena itu lulusan KML diharapkan mau secara terus-menerus mengembangkan kemahirannya secara mandiri atau secara berkelompok dengan *silih asah*, *silih asuh*, dan *silih asih* melalui pertemuan-pertemuan “Karang Pamitran”; “Gelang Ajar”; dan pertemuan-pertemuan lain yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan kepramukaan.

Dengan bekal yang memadai, maka “Pembina Pramuka” akan siap memandu generasi muda menyongsong masa depan yang cerah, dalam ranah NKRI persada.

Jakarta, 28 Oktober 2011

Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan

Gerakan Pramuka Tingkat Nasional

JOKO MURSITHO

SAMBUTAN KETUA KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA

Salam Pramuka,

Revitalisasi Gerakan Pramuka yang dicanangkan oleh Bapak Presiden RI, selaku Ketua Mabinas Gerakan Pramuka pada Hari Pramuka ke 45 tanggal 14 Agustus 2006, telah mengalami percepatan sejak Oktober 2009. Revitalisasi Gerakan Pramuka adalah pemberdayaan Gerakan Pramuka yang sudah ada yang dilakukan secara sistematis, terencana serta berkelanjutan guna memperkuat eksistensi organisasi dan lebih meningkatkan peran, fungsi serta pelaksanaan tugas pokok Gerakan Pramuka.

Program Revitalisasi Gerakan Pramuka yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh Kwartir Nasional difokuskan pada pemberdayaan gugus depan dengan penekanan dan pengembangan pada program-program peserta didik, tenaga pendidik serta prasarana dan sarana pendidikan.

Sejalan dengan program revitalisasi dengan fokus pemberdayaan gugus depan, pada tahun 2011 Bidang Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian telah berhasil melakukan penyempurnaan program-program pendidikan peserta didik dan tenaga pendidik, serta perumusan standardisasi satuan pendidikan melalui instrumen akreditasi.

Buku yang ada di hadapan Kakak-kakak adalah Tentang Panduan Akreditasi Gugus depan dan Litbang Data Dasar Gerakan Pramuka, diterbitkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua Kwarnas No. 203 Tahun 2011, tanggal 4 Oktober 2011.

Panduan ini dibuat sebagai upaya Kwartir Nasional untuk memberikan panduan khususnya bagi Ketua Gugus depan dalam pelaksanaan program Akreditasi Gugus depan, salah satu satuan pendidikan dalam Gerakan Pramuka, dan pelaksanaan Litbang Data Dasar sebagai upaya menjalankan program revitalisasi dan amanah dalam UU No 12 tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.

Kepada Tim Perumus dan semua pihak yang telah membantu dalam perumusan dan penerbitan buku ini, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih. Semoga Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang selalu memberikan tuntunan, perlindungan, rahmat dan hidayah kepada kita semua. Amin.

Jakarta, Desember 2011
Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Ketua,



Prof. Dr. dr. H. Azrul Azwar, MPH.

SAMBUTAN

WAKA BIDANG PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENELITIAN

Salam Pramuka,

Sejalan dengan program revitalisasi Gerakan Pramuka dengan fokus pada pemberdayaan gugusdepan, Bidang Pendidikan, Latihan dan Penelitian telah berhasil melakukan penyempurnaan program-program pendidikan dan latihan, yang meliputi :

- 1) Kurikulum bagi peserta didik, meliputi : penyempurnaan Syarat Kecakapan Umum (SKU) untuk Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega; Panduan Penyelesaian SKU; penyempurnaan Syarat Kecakapan Khusus (SKK); Modul Permainan Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega;
- 2) Kurikulum bagi tenaga pendidik dan anggota dewasa, meliputi : Orientasi Kepramukaan (OK); Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar dan Lanjutan (KMD dan KML) serta Kursus Pelatih Pembina Pramuka Tingkat Dasar dan Lanjutan (KPD dan KPL); Sistem Pengelolaan dan Pengembangan Anggota Dewasa; Sistem Pendidikan dan Latihan dalam Gerakan Pramuka;
- 3) Instrumen penelitian, akreditasi dan Sertifikasi, meliputi : Panduan Akreditasi Gugusdepan dan Litbang Data Dasar Gerakan Pramuka; Panduan Akreditasi Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat); serta instrumen Sertifikasi Pelatih dan Pembina.

Sebagai konsekuensi logis dengan diperbaharunya Syarat Kecakapan Umum (SKU), maka diperlukan penyempurnaan materi pendidikan dan pelatihan Kursus Mahir Pembina Tingkat Dasar dan Tingkat Lanjutan (KMD dan KML), sebagai upaya penyesuaian terhadap penyempurnaan SKU. Selain hal di atas, materi pendidikan dan pelatihan KMD dan KML hasil penyempurnaan ini telah disesuaikan dengan kebijakan WOSM dalam *Adult in Scouting* (AIS) dan kondisi Gerakan Pramuka.

Kepada Tim Perumus materi pendidikan dan pelatihan KMD/KML, khususnya Ka. Pusdiklatnas beserta staf, Andalan Nasional Bidang Diklat dan Penelitian, para Pelatih dan Ka. Biro Diklatpram beserta staf, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam perumusan dan penerbitan buku ini, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih.

Kami menyadari materi kurikulum KMD dan KML ini masih memiliki kekurangan dan belum sempurna, karena itu untuk penyempurnaannya kemudian, kami mengharapkan saran-saran dan masukan. Semoga Alloh Illahi Robbi, Tuhan Yang Maha Esa, selalu memberikan rahmat, hidayah dan inayahnya serta selalu memberikan bimbingan dan perlindungan kepada kita semua. Amin.

Jakarta, Desember 2011
Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Waka Bidang Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian,



Prof. Dr. Jana Tjahjana Anggadiredja, MSc., Apt.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Kepala Pusdiklat	i
Sambutan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka	iii
Sambutan Waka Bidang Diklatlit	v
Daftar Isi	vii
Surat Keputusan Kwartir Nasional No. 200 tahun 2011 tentang Panduan Kursus	
Pembina Pramuka Mahir	ix
Panduan Teknik Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Siaga	1
 Modul 1 : PENGANTAR	 7
1.1. Upacara Pembukaan Kursus	9
1.2. Orientasi Kursus	11
1.3. Test Awal	15
1.4. Dinamika kelompok dan Pengembangan Sasaran Kursus.....	17
 Modul 2 : PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN, PRINSIP DASAR DAN METODE KEPRAMUKAAN.	 19
2.1. Pendidikan Kepramukaan merupakan pendidikan progresif sepanjang hayat	19
2.2. Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai Norma Hidup Anggota Gerakan Pramuka ..	21
1.3. Penghayatan Metode Kepramukaan Sebagai Suatu Sistem	25
 Modul 3 : CARA MENANAMKAN KEDISIPLINAN & MENYUSUN PROGRAM	 29
3.1. Cara menanamkan kedisiplinan pada Pramuka Siaga	29
3.2. Cara menyusun program kegiatan Pramuka Siaga	31
3.3. Cara menciptakan pendidikan kreatif rekreatif	37
 Modul 4 : PENDIDIKAN KEGIATAN DI ALAM TERBUKA	 41
4.1. Kegiatan untuk mengenal dan mencintai lingkungan	41
4.2. Cara berkemah yang baik	43
4.3. Kehidupan beragama dalam perkemahan	49
4.4. Keterampilan P3K dan kesehatan lingkungan	53
 Modul 5 : BERBAGAI KEGIATAN SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN	 59
5.1. Pertemuan dan upacara sebagai alat pendidikan	59
5.2. Nyanyian, tarian dan cerita sebagai alat pendidikan	63
5.3. Permainan dan wisata sebagai alat pendidikan	67
5.4. Api Unggun / Malam Apresiasi Budaya	69
 Modul 6 : METODE KEPRAMUKAAN	 73
6.1. Penerapan metode kepramukaan dan dampaknya dalam perkembangan jiwa Pramuka Siaga	73
6.2. Cara mendidikan Dwisatya dan Dwidarma pada Pramuka Siaga	77
6.3. Cara menyelesaikan SKU dan mendapatkan TKU bagi Pramuka Siaga	81
6.4. Cara menyelesaikan SKK dan mendapatkan TKK bagi Pramuka Siaga	85
6.5. Cara menyelesaikan SPG dan mendapatkan TPG bagi Pramuka Siaga	89
6.6. Makna Pelantikan bagi Pramuka Siaga	93

Modul 7 : PERTEMUAN PRAMUKA SIAGA	97
7.1. Pertemuan Rutin (Upacara & Latihan di Perindukan)	97
7.2. Pertemuan Besar/Pesta Siaga (Bazar Siaga, Permainan bersama, karnaval Siaga)	99
7.3. Widyia Wisata bagi Pramuka Siaga	101
7.4. Penjelajahan (kegiatan mengenal dan mencintai lingkungan)	103
Modul 8 : ORGANISASI DAN ADMINISTRASI PERINDUKAN	105
8.1. Organisasi dalam Perindukan Siaga	105
8.2. Administrasi dalam Perindukan Siaga	107
Modul 9 : PELENGKAP (PILIHAN)	109
9.1. Pendidikan kependudukan	109
9.2. Pendidikan lingkungan hidup	115
9.3. Penyalahgunaan NAPZA	119
Modul 10 : PENUTUP	129
10.1. Forum Terbuka	129
10.2. Rencana Tindak Lanjut (RTL)	131
10.3. Tes Akhir dan Evaluasi Kursus	133
10.4. Upacara Penutupan Kursus	135
Sosok Pramuka Siaga	137
Daftar Pustaka	139



KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA

**KEPUTUSAN
KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
NOMOR: 200 TAHUN 2011
TENTANG
PANDUAN KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR**

Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan pendidikan kepramukaan dan sebagai langkah nyata revitalisasi Gerakan Pramuka, diperlukan adanya Pembina Pramuka Mahir yang bertugas sebagai tenaga pendidik yang berkualitas dalam jumlah yang memadai;
- b. bahwa kurikulum dan materi kursus Pembina Pramuka Mahir yang ditetapkan dengan keputusan Kwarnas Nomor 090 tahun 2001 telah disempurnakan, disesuaikan dengan keadaan dan situasi masyarakat terkini;
- c. bahwa untuk kegiatan operasional perlu menetapkan Panduan Kursus Pembina Mahir dengan Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.
2. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Anggaran Dasar Gerakan Pramuka.
3. Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 203 Tahun 2009 tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
4. Rencana Strategik Gerakan Pramuka 2009-2014.
5. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor: 201 Tahun 2011 tentang Pengelolaan dan Pengembangan Anggota Dewasa dalam Gerakan Pramuka;
6. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor: 202 tahun 2011 tentang Sistem Pendidikan dan Pelatihan dalam gerakan Pramuka.
- Memperhatikan : 1. Hasil evaluasi pelaksanaan kursus-kursus pembina di kwartir cabang, daerah dan nasional;
2. Arahan Pimpinan Kwarnas;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Mencabut dan menyatakan tidak berlaku lagi Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor 090 Tahun 2001 tentang Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir beserta Lampiran-lampirannya.
- Kedua : Mengesahkan Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar sebagaimana tercantum dalam Lampiran I keputusan ini.
- Ketiga : Mengesahkan Panduan Teknik Penyajian Modul Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan yang terdiri atas;
1. Golongan Siaga sebagaimana tercantum dalam Lampiran II keputusan ini;
 2. Golongan Penggalang sebagaimana tercantum dalam Lampiran III keputusan ini;
 3. Golongan Penegak sebagaimana tercantum dalam Lampiran IV keputusan ini;
 4. Golongan Pandega sebagaimana tercantum dalam Lampiran V keputusan ini
- Keempat : Menginstruksikan kepada seluruh jajaran Gerakan Pramuka untuk melaksanakan Keputusan ini, dengan masa peralihan selama 1 (satu) tahun.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan.

Apabila terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta.
Pada tanggal : 28 Oktober 2011

Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,



Prof. Dr. dr. H. Azrul Azwar, MPH.

**LAMPIRAN II KEPUTUSAN
KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
NOMOR;200 TAHUN 2011**

**PANDUAN TEKNIK
KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN
GOLONGAN SIAGA**

I. Pendahuluan

1. Panduan Teknik Kursus Pembina Pramuka Tingkat Lanjutan Golongan Siaga ini dibuat agar para pelatih dalam menyampaikan materi pokok bahasan dapat melakukan secara lebih mengerucut pada ranah kemahiran, dengan tanpa mengurangi inovasi dan kreativitas sehingga ketika kursus berakhir mereka memiliki keterampilan yang memadai dan kesungguhan sikap dalam membina di gugus depan. Oleh karena itu hampir keseluruhan materi pembelajaran dilaksanakan dengan praktik langsung.
2. Panduan teknis penyajian modul Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (KML) disusun dalam rangka standarisasi pola penyajian modul KML, dengan harapan dapat menjadi panduan Lanjutan bagi Pembina Pramuka. Pengembangan selanjutnya diharapkan kepada para pelatih yang bersangkutan, untuk lebih kreatif dalam mengemas keseluruhan bahan agar lebih inovatif, menarik, dan tepat sasaran.

II. Tujuan dan Sasaran KML

1. Tujuan KML, adalah untuk memberi bekal pengetahuan lanjutan dan pengalaman praktis membina Pramuka melalui Pendidikan Kepramukaan dalam Perindukan Siaga.
2. Sasaran
Peserta setelah mengikuti KML, mampu:
 - a. menjelaskan apa, mengapa, bagaimana, sasaran dan tujuan Gerakan Pramuka serta perkembangannya;
 - b. menerapkan kepramukaan secara efektif dan efisien dalam membina Pramuka Siaga atas dasar Dwisatya dan Dwidarma;
 - c. menerapkan Pendidikan Kepramukaan melalui Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan secara progresif, dengan:
 - 1) menanamkan disiplin,
 - 2) berkemah,
 - 3) menyelesaikan SKU, SKK, dan SPG,
 - 4) berbagai upacara Siaga,
 - 5) menyelenggarakan Pesta Siaga,
 - 6) gerak dan lagu,
 - 7) mengenal dan mencintai lingkungan,
 - 8) mengorganisasikan administrasi dan penyelenggaraan kegiatan Siaga.
 - d. Membina dan mengembangkan area kepribadian meliputi spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik sesuai dengan tingkatannya sehingga mampu berperan positif dalam masyarakat.
 - e. Menerapkan Sistem Among, Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan dalam hidup bermasyarakat sehingga menjadi panutan Siaga dan masyarakat.

- f. Mengemas kegiatan Siaga dalam bentuk permainan, nyanyian, tarian dan sebagainya sesuai dengan materi.
- g. Mengelola Program Kegiatan Siaga sesuai dengan tingkatannya.
- h. Menerapkan keterampilan komunikasi dan keterampilan bergaul secara efektif.
- i. Memahami dan menghayati sifat dan watak Siaga dalam upaya mendidik karakter.
- j. Mengelola Perindukan Siaga.
- k. Membina dan mengembangkan sumber daya/potensi yang dimilikinya.

III. STRATEGI KURSUS

KML dilakukan dengan menggunakan strategi simulasi dan *role playing*, yaitu dilakukan dengan memeragakan kehidupan di satuan selama pelaksanaan KML. Adapun materi yang disajikan dikemas dalam bentuk permainan sebagaimana yang dilakukan di perindukan sehingga suasana yang dibangun dalam KML adalah suasana kehidupan dunia kepramukaan, yaitu dengan cara:

- a. KML dilaksanakan dalam bentuk perkemahan,
- b. Setiap pelaksanaan 1 KML hanya satu golongan saja (siaga, penggalang, penegak, atau pandega).
- c. Jumlah peserta setiap pelaksanaan KML idealnya adalah 24 sampai dengan 32 orang, dengan maksud dapat melaksanakan sistem beregu.
- d. Pelaksanaan KML dilaksanakan dalam bentuk praktek pembinaan perindukan dengan menerapkan:
 - 1) Berbagai macam upacara dalam perindukan (pembukaan – penutupan latihan, pelantikan dan lain-lain).
 - 2) Fungsi, tugas dan peran Dewan Siaga menentukan program kegiatan, menentukan acara latihan, pelantikan dan lain-lain)
 - 3) Macam-macam kegiatan perindukan.
- e. Selama kursus peserta kursus disimulasikan sebagai satu perindukan yang menerapkan pelaksanaan sistem beregu.
- f. Secara bergiliran peserta kursus berperan sebagai pembina Siaga yang merencanakan dan menyusun serta melaksanakan program latihan bersama dengan peserta didik (bimbingan oleh Pelatih)
- g. Selama pelaksanaan KML dilakukan simulasi pelaksanaan penyelesaian Syarat Kecakapan Umum, Syarat Kecakapan Khusus, dan Syarat Pramuka Garuda dalam bentuk:
 - 1) Ujian SKU, SKK, SPG
 - 2) Pelantikan dan penyematan TKU, TKK, TPG.
 Praktek menguji SKU,SKK,SPG dan pelantikannya dilaksanakan setiap hari, sehingga pada akhir pelaksanaan kursus peserta telah memahami dan dapat melakukan dengan benar semua macam pelantikan tanda kecakapan.

IV. METODE

Materi KML disajikan dengan pendekatan andragogi, berfokus pada pembelajaran diri interaktif progresif dengan melibatkan peserta secara langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode, di antaranya :

1. Dinamika kelompok
2. Diskusi kelompok
3. Curah gagasan
4. Meta Plan (*Country Fair*)
5. Studi kasus
6. Kerja kelompok
7. Demonstrasi
8. Bermain peran
9. Presentasi

10. Bola salju (*snow balling*)
11. Debat
12. *Fish Bowl*
13. *Class students have*
14. Simulasi
15. *Base Method*
16. Berbagai kegiatan praktek (*scouting skill*, dan permainan).
17. Forum Terbuka
18. Rencana Tindak lanjut/RTL (*Action Plan*)

V. RENCANA PEMBELAJARAN

Dalam menyusun rencana pembelajaran pendekatan yang digunakan adalah andragogi, strategi pembelajaran dilakukan dengan cara **“Do-Look-Learn”**, untuk itu diperlukan petunjuk pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi sajian berupa persiapan pembelajaran oleh pelatih dan petunjuk pembelajaran bagi peserta kursus.

Pada akhir pertemuan sesi, pelatih mengadakan sharring dengan tujuan mengadakan pembulatan/pencerahan berupa kesimpulan.

VI. TEKNIK PEMBELAJARAN

1. Strategi pembelajaran dilaksanakan dengan tata urut sebagai berikut:
 - a. Pelatih menciptakan suasana belajar sesuai dengan topik sajian yang ada.
 - b. Peserta memahami petunjuk pembelajaran yang diberikan.
 - c. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan petunjuk pembelajaran.
 - d. Peserta memperoleh temuan-temuan dari proses pembelajaran tersebut.
 - e. Sharring atas temuan-temuan yang ada.
 - f. Pembulatan/pencerahan/kesimpulan.
2. Pembagian waktu penyajian pada setiap Pokok Bahasan:

a. Pengantar dan penjelasan materi untuk pemahaman konsep (ceramah)	: 20 %
b. Kegiatan praktek/simulasi/demonstrasi/kerja kelompok atau mandiri	: 70 %
c. Pembulatan/pencerahan/kesimpulan	: 10 %
d. Satu jam pelajaran	: 45 menit
3. KML untuk Pembina Pramuka Golongan Siaga dilaksanakan di dalam ruangan dan di alam terbuka dalam bentuk perkemahan.

VII. PENDUKUNG PROSES BELAJAR MENGAJAR DENGAN PENDEKATAN ANDRAGOGI

1. Sarana Prasarana:
 - a. Ruang belajar yang bersih, sehat, terang dan sepadan dengan kapasitas.
 - b. Alat bantu pembelajaran yang memadai kuantitas dan kualitas.
 - c. Tersedianya alam terbuka yang cukup luas untuk kegiatan outdoor.
 - d. Terjaminnya keamanan di alam terbuka dan peralatan pelatihan yang memenuhi standar.
2. Adanya bahan serahan.
3. Suasana pendukung proses pembelajaran: terhindar dari gangguan kegaduhan, dan polusi udara.
4. Diusahakan adanya alunan musik yang dapat membangkitkan semangat belajar.

VIII. RENCANA TINDAK LANJUT

1. Rencana Tindak Lanjut (RTL) disusun oleh peserta pada tahapan terakhir pelaksanaan kursus sebagai motivator pada diri mereka sendiri untuk melakukan kegiatan tindak lanjut setelah mengikuti pelatihan.
2. RTL dibuat rangkap tiga, satu disampaikan ke Gudepnya dan satu lagi disampaikan ke Kwarcabnya serta satu untuk diri sendiri. Penyampaian RTL tersebut mengingatkan bahwa rencana yang telah dibuat akan dilaksanakan.
3. RTL juga berfungsi sebagai pendorong peserta pelatihan untuk mengikuti program masa pengembangan/narakarya 2 oleh kwartir, yang akan digunakan sebagai persyaratan untuk memperoleh tanda kemahiran secara lengkap.

IX. PENUTUP

Dengan disusunnya panduan ini diharapkan Pelatih dapat memiliki pola penyajian modul KML untuk dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

KURIKULUM KML SIAGA

a. BABAK PENGANTAR Modul 1: PENGANTAR 1.1. Upacara Pembukaan Kursus 1.2. Orientasi Kursus 1.3. Test Awal 1.4. Dinamika kelompok dan Pengembangan Sasaran Kursus	5 Jampel 1 jampel 1 jampel 1 jampel 2 jampel
b. BABAK INTI Modul 2 : PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN, PRINSIP DASAR DAN METODE KEPRAMUKAAN. 2.1. Pendidikan Kepramukaan merupakan pendidikan progresif sepanjang hayat 2.2. Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai Norma Hidup Anggota Gerakan Pramuka..... 2.3. Penghayatan Metode Kepramukaan Sebagai Suatu Sistem	4 jampel 1 jampel 1 jampel 2 jampel
Modul 3 : CARA MENANAMKAN KEDISIPLINAN & MENYUSUN PROGRAM 3.1. Cara menanamkan kedisiplinan pada Pramuka Siaga 3.2. Cara menyusun program kegiatan Pramuka Siaga 3.3. Cara menciptakan pendidikan kreatif rekreatif	6 jampel 1 jampel 2 jampel 3 jampel
Modul 4 : PENDIDIKAN KEGIATAN DI ALAM TERBUKA 4.1. Kegiatan untuk mengenal dan mencintai lingkungan 4.2. Cara berkemah yang baik 4.3. Kehidupan beragama dalam perkemahan 4.4. Keterampilan P3K dan kesehatan lingkungan	5 jampel 1 jampel 1 jampel 1 jampel 2 jampel
Modul 5 : BERBAGAI KEGIATAN SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN 5.1. Pertemuan dan upacara sebagai alat pendidikan. 5.2. Nyanyian, tarian dan cerita sebagai alat pendidikan. 5.3. Permainan dan wisata sebagai alat pendidikan. 5.4. Api Unggun / Malam Apresiasi Budaya	8 jampel 1 jampel 3 jampel 1 jampel 3 jampel
Modul 6 : METODE KEPRAMUKAAN 6.1. Penerapan metode kepramukaan dan dampaknya dalam perkembangan jiwa Pramuka Siaga 6.2. Cara mendidikan Dwisatya dan Dwidarma pada Pramuka Siaga..... 6.3. Cara menyelesaikan SKU dan mendapatkan TKU bagi Pramuka Siaga... 6.4. Cara menyelesaikan SKK dan mendapatkan TKG bagi Pramuka Siaga... 6.5. Cara menyelesaikan SPG dan mendapatkan TPG bagi Pramuka Siaga... 6.6. Makna Pelantikan bagi Pramuka Siaga	13 jampel 1 jampel 1 jampel 4 jampel 4 jampel 2 jampel 1 jampel
Modul 7 : PERTEMUAN PRAMUKA SIAGA 7.1. Pertemuan Rutin (Upacara & Latihan di Perindukan) 7.2. Pertemuan Besar/Pesta Siaga (Bazar Siaga, Permainan bersama, karnaval Siaga)	16 jampel 4 jampel 4 jampel

7.3. Widya Wisata bagi Pramuka Siaga	4 jampel
7.4. Penjelajahan (kegiatan mengenal dan mencintai lingkungan)	4 jampel
Modul 8 : ORGANISASI DAN ADMINISTRASI PERINDUKAN	5 jampel
8.1. Organisasi dalam Perindukan Siaga	1 jampel
8.2. Administrasi dalam Perindukan Siaga	4 jampel
c. BABAK PELENGKAP	
Modul 9 : PELENGKAP (PILIHAN):	4 Jampel
9.1. Pendidikan kependudukan .	
9.2. Pendidikan lingkungan hidup .	
9.3. Penyalahgunaan NAPZA.	
9.4. Muatan Lokal.	
9.5. Materi pengembangan wawasan (ceramah pejabat/issue penting).	
9.6. Jam pimpinan.	
d. BABAK PENUTUP	
Modul 10 : PENUTUP	5 jampel
10.1. Forum Terbuka	2 jampel
10.2. Rencana Tindak Lanjut (RTL)	1 jampel
10.3. Tes Akhir dan Evaluasi Kursus	1 jampel
10.4. Upacara Penutupan Kursus	1 jampel
Jumlah Jam Pelajaran (Jampel) 1 jampel @ 45 menit	72 Jampel

Jakarta, 28 Oktober 2011

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Ketua,



Prof. Dr.dr. H. Azrul Azwar, MPH.

MODUL: I PENGANTAR

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN

I. DASAR PEMIKIRAN

1. Peserta Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (KML) adalah para Pembina yang langsung membina Siaga.

Sebagai Pembina Siaga wajib memantapkan diri dalam kemahiran khususnya membina Siaga, untuk itu yang bersangkutan hendaknya dapat meningkatkan kualitas kecakapan yang meliputi pengetahuan dan keterampilan kepramukaan dalam membina Siaga.

2. KML diawali dengan upacara pembukaan KML.

Upacara Pembukaan KML, sebagai bagian terpadu dari seluruh kegiatan proses pelatihan dalam KML, pada dasarnya adalah juga alat pendidikan yang bertujuan pendidikan bagi Anggota Dewasa sesuai dengan kepentingan, kondisi dan situasi Anggota Dewasa. Proses ini harus dirasakan bukan sebagai paksaan dan dalam suasana seperti tersebut diatas serta mengembangkan sikap positif dan partisipatif dalam kegiatan KML.

II. TUJUAN

Meningkatkan kemampuan, kecakapan, pengetahuan dan keterampilan kepramukaan untuk pengembangan kepribadian dalam ranah spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik sebagai figur

III. SASARAN

Setelah mengikuti Kursus, Pembina Siaga mampu:

1. memiliki pengetahuan dan keterampilan yang meningkat dalam membina Siaga.
2. menerapkan dan melaksanakan Sistem Among, Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan.
3. mengembangkan wawasan yang lebih luas dalam membina Siaga.
4. mengembangkan materi dan metode membina Siaga.
5. memimpin Perindukan.
6. menyelenggarakan secara rutin kegiatan-kegiatan besar Siaga.

UPACARA PEMBUKAAN KURSUS

I. DASAR PEMIKIRAN

1. Kegiatan upacara dalam Gerakan Pramuka merupakan salah satu alat pendidikan untuk membiasakan selalu berbuat dengan tertib dan menanamkan rasa cinta tanah air, disiplin, gotong royong, rasa tanggung jawab dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Upacara dalam Pendidikan Kepramukaan bukanlah sekedar suatu kegiatan seremonial yang penuh kehormatan dengan berbagai acara prosesi dan orasi yang berlarut-larut serta melelahkan. Upacara dalam Pendidikan Kepramukaan adalah salah satu alat proses pendidikan yang bertujuan pendidikan, sehingga tidak dirasakan sebagai paksaan, dalam suasana hidmat menyenangkan, nyaman, rekreatif, teratur, tertib, mengesankan, penuh persaudaraan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta upacara.
3. Upacara Pembukaan KML, sebagai bagian terpadu dari seluruh kegiatan proses pelatihan dalam KML, pada dasarnya adalah merupakan alat pendidikan yang bertujuan pendidikan bagi anggota dewasa yang disesuaikan dengan kepentingan, kondisi dan situasi anggota dewasa. Proses ini harus dirasakan sebagai kegiatan yang hikmat, dan menyenangkan serta dapat mengembangkan sikap positif dan partisipatif dalam kegiatan KML.

II. TUJUAN

Tujuan Upacara dalam pembukaan KML adalah menciptakan suasana teratur dan tertib sebagai rasa tanggung jawab dan disiplin pribadi bagi orang yang dapat memimpin dan dipimpin serta melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib.

III. SASARAN

Setelah mengikuti Upacara Pembukaan Kursus, Peserta mampu:

- a. memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin pribadi;
- b. selalu tertib di dalam hidup sehari-hari;
- c. memiliki jiwa gotong royong dan percaya kepada orang lain;
- d. dapat memimpin dan dipimpin;
- e. dapat melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib;

IV. SUSUNAN ACARA UPACARA PEMBUKAAN KURSUS

1. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya.
2. Mengheningkan cipta.
3. Pembacaan Surat Keputusan Penyelenggaraan Kursus.
4. Laporan Pemimpin Kursus /Ketua Panitia Penyelenggara
5. Amanat (*Keynote Address*) Pembina Upacara, dilanjutkan Pernyataan Pembukaan Kursus
6. Penyerahan Bendera Latihan
7. Penyematan Tanda Peserta Kursus
8. Hymne Satya Darma Pramuka
9. Doa

WAKTU : 1 X 45 menit.

ORIENTASI KML

I. DASAR PEMIKIRAN

1. Sebagai Anggota Dewasa, peserta kursus telah banyak memiliki pengalaman dan konsep diri yang selama ini diyakini kebenarannya, sehingga tidak mudah dipengaruhi orang lain.
2. Orang dewasa mau belajar bilamana ada
 - a. Kemauan
 - b. Materi yang menyenangkan
 - c. Keperluan bagi kehidupannya, fungsi, peran, tugas dan tanggung jawabnya,
 - d. Keuntungan.sehingga untuk membelajarkan orang dewasa tidak semudah seperti guru mengajar murid di dalam kelas.

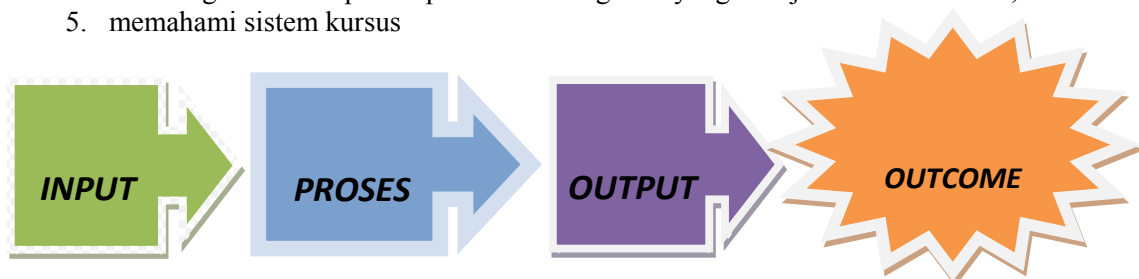
II. TUJUAN

Mengkondisikan para peserta kursus untuk siap mengikuti pembelajaran dalam kursus yang akan diikuti, dengan cara memberikan informasi-informasi yang diperlukan bagi Pembina Pramuka dalam mengemban tugas-tugasnya lewat kepramukaan serta memotivasi mereka untuk melibatkan diri dalam proses kegiatan KML.

III. SASARAN

Setelah mengikuti orientasi, peserta mampu :

1. membuka diri untuk dapat mengikuti dan menerima masukan-masukan baik dari Pelatih maupun dari sesama peserta kursus;
2. berperan aktif dalam proses pembelajaran;
3. bekerja dan bergiat dalam kelompok pembelajaran dengan baik dan kompak;
4. berintegrasi secara positif pada semua kegiatan yang tersajikan dalam kursus;
5. memahami sistem kursus



In-put

1. Pembina Anggota Dewasa Gerakan Pramuka
2. Telah lulus Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar
3. Telah lulus Masa Pengembangan Nara Karya-1

Proses

Komponen Proses terdiri dari Pelatih, Panitia, Sarana-Prasarana, dan Materi Kursus yang terdiri dari 4 babak.

- Babak Pengantar (Modul 1)
- Babak Inti (Modul 2 s/d Modul 8)
- Babak Pelengkap (Modul 9)
- Babak Penutup (Modul 10)

Out-put

1. Telah memahami dan menerapkan semua materi KML, yang dihayati dalam praktek.
2. Menghayati AD & ART Gerakan Pramuka
3. Menghayati PDK & MK sebagai sumber dan kerangka dasar seluruh kegiatan kepramukaan.
4. Memahami Motto Gerakan Pramuka, dan dapat menjabarkan Motto dalam setiap kegiatan di Gugusdepan.
5. Mampu mengaktualisasikan pendidikan kepramukaan sesuai dengan perkembangan jaman.
6. Memahami dan mampu menerapkan berbagai jenis kegiatan Siaga dan menyelenggarakan dengan baik Pertemuan Sehari(Persari),Pertemuan Besar Siaga (Pesta Siaga),Bazar Siaga,Wisata.
7. Menguasai Scouting Skill/Scouting Technique
8. Mampu menanamkan disiplin pada Siaga.
9. Memahami dan mampu merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi program kegiatan Siaga.
10. Mampu melaksanakan – menciptakan kegiatan yang kreatif dan rekreatif.
11. Mampu mengorganisasikan kegiatan bakti masyarakat.

Out-come

1. Memahami perkembangan jiwa anak usia Siaga,
2. Mampu memberi stimulasi kepada Siaga untuk mengisi SKU, SKK, dan SPG, serta paham bagaimana cara mengujinya.
3. Mampu menanamkan pemahaman Dwisatya dan Dwidarma melalui kegiatan yang menarik.
4. Mampu mengorganisasikan jenis-jenis kegiatan Siaga seperti Widya Wisata, Persari, dan pertemuan-pertemuan Siaga (misalnya pesta Siaga, pentas seni, gerak dan lagu, tata tertib menonton, berceritera untuk Siaga, kegiatan mengenal dan mencintai lingkungan).
5. Mampu menyelenggarakan bermacam-macam upacara Siaga.
6. Mampu mengelola organisasi dan administrasi Perindukan Siaga.

NARA KARYA 2

1. Pembina aktif membina Perindukan Siaga
2. Dapat memberi contoh penerapan nilai-nilai dan kecakapan bagi Siaga:
 - a. bagi Pembina Siaga sedikitnya telah menghasilkan:
 - 1) 3 orang Siaga Mula
 - 2) 2 orang Siaga Bantu dengan masing-masing 3 TKK
 - 3) 1 orang Siaga Tata dengan 5 TKK,
 - 4) 1 orang Siaga Garuda, dengan 10 TKK.
 - b. Setelah menyelesaikan persyaratannya, Pembina tersebut berhak untuk:
 - 1) dilantik oleh Kwarcabnya menjadi Pembina Mahir Golongan Siaga;
 - 2) mengenakan selendang dan pita mahir.
 - 3) mendapat ijazah Pembina Mahir.

STANDAR KECAKAPAN KEPRAMUKAAN LANJUTAN BAGI PEMBINA MAHIR SIAGA

1. Dapat melaksanakan dan memimpin baris-berbaris.
2. Dapat melaksanakan dan memimpin berbagai upacara:
 - a. pembukaan dan penutupan latihan.
 - b. penerimaan anggota baru dan pindah golongan.
 - c. pelantikan Siaga Mula, Bantu, dan Siaga Tata.
 - d. upacara umum.
3. Dapat mengajarkan simpul dan ikatan.
 - a. simpul mati, simpul hidup, simpul pangkal, simpul anyam simpul jangkar, ikatan palang, ikatan silang.
 - b. hasta karya dari tali.

4. Menguasai sedikitnya 5 jenis permainan untuk perindukan, dan dapat memodifikasinya.
5. Dapat mengajarkan berbagai hasta karya. bagi siaga (origami, menganyam, menempel, dst).
6. Dapat membaca dan mengajarkan menggunakan kompas.
7. Memiliki setidaknya 3 keterampilan khusus/kewirausahaan, dan dapat mengajarkannya pada peserta didik (misal beternak ayam, menanam anggrek, beternak belut, dsb)
8. Mengenali jenis-jenis tumbuhan yang bisa dimakan dan yang tidak bisa dimakan.
9. Dapat melakukan, memimpin dan menciptakan gerakan senam.
10. Menguasai salah satu cabang olah-raga dengan cukup baik.
11. Dapat mengenalkan materi pertolongan pada kecelakaan (*first aids*).
12. Dapat menggunakan/mengoperasikan sedikitnya 3 program komputer (misalnya program menulis, menghitung, menggambar) dan internet.
13. Dapat menyanyikan, dan mengajarkan lagu Nasional, lagu Pramuka, dan lagu daerah.

IV. PELAKSANAAN ORIENTASI KURSUS MAHIR GOLONGAN SIAGA

1. Orientasi Kursus diberikan oleh Ka.Pusdiklat atau Pemimpin Kursus/Ketua Tim Pelatih.
2. Materi Orientasi Kursus
 - a. Apa, mengapa, sasaran, tujuan, dan bagaimana KML
 - b. Kebutuhan Pembina Pramuka Siaga agar dapat memerankan dirinya sebagai Pembina Pramuka Siaga yang baik.
 - c. Bagaimana peserta kursus memerankan dirinya dalam kursus yang menggunakan pendekatan andragogi yang interaktif progresif (*Progressive Interactional Learning Proses*).

V. WAKTU : 1 X 45 menit.

BAHAN KURSUS: 1.3

TEST AWAL

DINAMIKA KELOMPOK DALAM KML

I. DASAR PEMIKIRAN

1. Orang dewasa sebagai peserta kursus, masing-masing telah memiliki bekal konsep diri dan pengalaman yang berbeda satu dengan lainnya, sehingga timbul kemungkinan mereka cenderung kurang dapat bekerja sama satu dengan lainnya dalam satu tim.
2. Mereka cenderung saling menutup diri utamanya masalah kekurangan mereka dan lebih menonjolkan kelebihan, bahkan ada kecenderungan untuk tidak mau berbagi pengetahuan dan pengalaman.

II. TUJUAN

Kegiatan dinamika kelompok ialah mengembangkan persaudaraan, kerja sama dalam kelompok sebagai tim kerja yang kompak, agar proses pembelajaran interaktif dapat berjalan dengan lancar.

III. SASARAN

Setelah mengikuti kegiatan dinamika kelompok, Peserta mampu :

1. Membangun tim yang kompak dan saling membantu satu dengan lainnya ;
2. Menciptakan kerja sama yang serasi, sehingga kegiatan yang dibebankan pada kelompok dapat diatasi dengan mudah ;
3. Terciptanya persaudaraan antar anggota kelompok, saling mempercayai, menghormati satu dengan lainnya, saling peduli dan saling meningkatkan pengetahuan dan pengalaman

IV. PELAKSANAAN DINAMIKA KELOMPOK

1. Dinamika Kelompok dikendalikan oleh Tim Pelatih.
2. Tim Pelatih menciptakan kegiatan bersama yang dapat mencairkan kebakuan peserta kursus, dengan permainan (game) sambil menyanyi dan menari bersama.
3. Dalam suasana kebersamaan dan kegembiraan tersebut, dilakukan pembentukan kelompok-kelompok peserta yang merupakan satu tim kerja dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama kursus.
4. Tim Pelatih membagi diri sebagai pendamping kelompok yang terbentuk, dan dalam kebersamaan saling memperkenalkan diri, membuka diri dengan jalan masing-masing menginformasikan kelemahan dan kelebihannya, serta hal-hal yang disenangi dan tidak disenangi.
5. masing-masing kelompok menetapkan Yel-yelnya sebagai satu pertanda kekompakkan dalam kelompok.
6. Kelompok menggunakan sistem pengelompokan satuan Siaga (Barung, Perindukan).

V. WAKTU : 1 X 45 menit.

PENGEMBANGAN SASARAN KML

I. DASAR PEMIKIRAN

1. Peserta Kursus, bila akan mengikuti suatu kursus pasti mempunyai keinginan-keinginan tertentu yang ingin dicapai untuk kepentingan pengabdianya, pekerjaannya atau usahanya.
2. Suatu kursus akan mendapat perhatian dengan penuh oleh peserta kursus bilamana kursus tersebut dapat memenuhi yang dibutuhkan peserta kursus.

II. TUJUAN

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menampung sasaran yang ingin dicapai oleh para peserta kursus, sehingga sasaran kursus yang sudah ditetapkan oleh penyelenggara dapat dipadukan dengan apa yang dikehendaki oleh peserta .

III. SASARAN

Setelah mengikuti kegiatan, peserta mampu :

1. Melaksanakan semua kegiatan kursus dengan baik karena sesuai dengan apa yang mereka inginkan ;
2. Menyerap dengan senang hati, materi-materi yang disajikan dalam kursus ;
3. Mengikuti semua kegiatan pembelajaran yang interaktif positif dalam kelompok mereka masing-masing ;

IV. PROSES PELAKSANAAN KEGIATAN PENGEMBANGAN SASARAN KURSUS.

1. Masing-masing Kelompok dengan didampingi Pelatih Pendamping, menghimpun sasaran yang ingin dicapai oleh anggota kelompok.
2. Masing-masing Pemimpin Kelompok merumuskan sasaran apa saja yang diinginkan oleh kelompoknya.
3. Para pemimpin Kelompok mempresentasikan hasil rumusannya dan menyerahkan ke Pemimpin Kursus.
4. Pemimpin Kursus/Ketua Tim Pelatih dengan dibantu oleh para Pelatih Pendamping mengkompilasikan semua sasaran yang diinginkan peserta dengan sasaran kursus yang direncanakan oleh penyelenggara.
5. Hasil dari kompilasi tersebut diinformasikan pada peserta.
6. Bilamana dari pengembangan sasaran kursus tersebut terdapat materi yang belum terencanakan, Pemimpin Kursus/Ketua Tim Pelatih akan mengupayakan agar semua sasaran yang diinginkan dapat disajikan dalam kursus tersebut.

V. WAKTU : 1 X 45 menit.

BAHAN SERAHAN: 2.1

PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN MERUPAKAN PENDIDIKAN PROGRESIF SEPANJANG HAYAT

I. PENDAHULUAN

1. Pendidikan dalam Gerakan Pramuka dilaksanakan melalui Kepramukaan yaitu proses pendidikan yang merupakan suplemen dan komplemen pendidikan di lingkungan sekolah dan pendidikan di lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak.
2. Pendidikan dalam Gerakan Pramuka diartikan secara luas sebagai suatu proses pembinaan sepanjang hayat yang berkesinambungan bagi anggotanya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dengan sasaran menjadikan mereka manusia mandiri, peduli, bertanggung jawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat.

II. MATERI POKOK

1. Pendidikan Kepramukaan
 - a. Pendidikan Kepramukaan bagi Pramuka Siaga merupakan proses kegiatan belajar sendiri yang progresif (maju dan meningkat) untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, yaitu pengembangan spiritual, emosional, social, intelektual dan fisik yang akan sangat bermanfaat bagi diri mereka baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.

Pendidikan Kepramukaan mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki Pramuka Siaga sesuai minatnya dengan menggunakan metode kepramukaan. Salah satu metode kepramukaan adalah Tanda Kecakapan (SKU dan SKK). Poin-poin di SKU dan SKK disusun secara meningkat dan berkesinambungan sehingga Pramuka Siaga dalam proses bergiat merasakan tidak monoton tapi maju dan meningkat (progresif). Program kegiatan Pramuka Siaga diperindukan harus disusun dengan mengacu SKU dan SKK Pramuka Siaga.

- b. Sasaran pembinaan dan pengembangan sumber daya (potensi) Pramuka Siaga adalah menjadi warga negara yang berkualitas dan dapat menjadi anak kebanggaan orangtua/keluarganya serta dapat menjadi contoh teman sebaya di lingkungannya. Melalui Pendidikan Kepramukaan, Siaga menemukan dunia pendidikan yang melengkapi pendidikan di sekolah dan di keluarga. Dikelompoknya (Barung, Perindukan) mereka saling bertukar pendapat, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan secara terus menerus dan berkesinambungan, mereka terlibat dalam proses pendidikan. Proses yang terakhir inilah yang disebut pendidikan sepanjang hayat.
2. Pertemuan

Dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan, Gerakan Pramuka menggunakan “wadah” interaktif dan komunikatif yang bersifat edukatif, disebut pertemuan. Pertemuan merupakan alat yang sangat efektif bagi Pramuka Siaga untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Melalui pertemuan proses pendidikan yang progresif dan sepanjang hayat akan dengan mudah diserap.

Pertemuan untuk Pramuka Siaga terdiri atas:

 - Pertemuan rutin (mingguan, diikuti anggota di Perindukan).
 - Pertemuan Besar Siaga (diikuti oleh Pramuka Siaga dari beberapa Perindukan).

Pembina hendaknya mengusahakan para Pramuka Siaga memperoleh kesempatan untuk dapat mengikuti kedua pertemuan tersebut agar melalui komunikasi dan interaksi dengan teman sebaya pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan teknologi meningkat. Keberhasilan kepramukaan ditentukan juga oleh efektif dan efisiennya pertemuan interaktif dan komunikatif peserta didik.

3. Kepramukaan merupakan suatu sistem pendidikan yang unsur-unsurnya saling berperan aktif dan terkait satu dengan yang lain.

Unsur-unsur tersebut terdiri atas :

- a. Pramuka Siaga sebagai subyek pendidikan
- b. Pembina Pramuka
- c. Program kegiatan, yang menarik dan menyenangkan, disusun oleh peserta didik dengan bimbingan dan bantuan Pembina Pramuka
- c. Prinsip Dasar Kepramukaan
- d. Metode Kepramukaan

Dalam kegiatan Pendidikan Kepramukaan unsur-unsur tersebut di atas, saling menunjang, saling mendukung dan mengait sehingga akan terjadi suasana kegiatan yang kreatif-rekreatif dan edukatif.

4. Pelaksanaan pendidikan dilakukan melalui kepramukaan dengan harapan pada Pramuka Siaga akan timbul kesadaran bahwa :
 - a. hasil proses pendidikan adalah adanya peningkatan diri pribadi dalam pengembangan spiritual, emosional, social, intelektual dan fisik
 - b. Proses pendidikan tidak sama dengan proses pengajaran.
 - c. hakekatnya kepramukaan dilakukan oleh peserta didik sendiri, karena peserta didik difungsikan oleh pembinanya sebagai subyek pendidikan.

Khusus untuk siaga dengan pertimbangan bahwa usia Siaga masih belum dapat diserahi tanggung jawab yang penuh, maka dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatannya Siaga dibantu oleh pembinanya. Pembina berfungsi sebagai motivator dan memberikan contoh.

III. PENUTUP

1. Pendidikan Kepramukaan adalah, suatu proses pendidikan yang praktis, dinamis dan selalu bergerak maju.
2. Pendidikan Kepramukaan sebagai proses pendidikan dalam bentuk kegiatan selalu berubah sesuai dengan kepentingan, kebutuhan dan kondisi setempat, memberikan darma dan bakti sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.
3. Para anggota dewasa (Pembina Pramuka) tidak hanya mendapat kesempatan untuk beribadah dalam membantu kaum muda, tetapi juga menghadapi tantangan dalam membina interaksi dan saling pengertian dengan kaum muda.

IV. WAKTU : 1 X 45 menit

BAHAN SERAHAN: 2.2

PRINSIP DASAR KEPRAMUKAAN SEBAGAI NORMA HIDUP ANGGOTA GERAKAN PRAMUKA

I. PENDAHULUAN

1. Prinsip Dasar Kepramukaan adalah azas yang mendasari kegiatan Pendidikan Kepramukaan dalam upaya membina watak, kepribadian dan budi pekerti luhur Pramuka Siaga.
2. Prinsip Dasar Kepramukaan merupakan tata nilai serta norma hidup seorang Pramuka dalam bertingkah laku sehari-hari baik sebagai mahluk Tuhan Yang Maha Esa, individu dan anggota masyarakat.
3. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan Pendidikan Kepramukaan dan pendidikan lainnya.

II. MATERI POKOK

1. Prinsip Dasar Kepramukaan.
 - a. Prinsip Dasar Kepramukaan merupakan landasan befikir dan landasan gerak bagi setiap anggota Gerakan Pramuka yang meliputi nilai dan norma dalam kehidupan.
 - b. Nilai dan norma tersebut mencakup:
 - 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
 - 3) Peduli terhadap diri sendiri.
 - 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.
 - c. Setiap Pembina Siaga harus menghayati Prinsip Dasar Kepramukaan agar dapat menerapkan /mengamalkan isi Prinsip Dasar Kepramukaan kepada Pramuka Siaga yang dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan.
2. Dengan menghayati isi Prinsip Dasar Kepramukaan seorang Pembina akan dapat dengan benar menyampaikan nilai dan norma yang terkandung didalamnya kepada Pramuka Siaga dan secara berangsur-angsur akan tertanam :
 - a. Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ;
dengan meningkatkan keimanannya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan beribadah sesuai dengan tata cara agama yang dipeluknya dengan menjalankan segala perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.
 - b. Peduli terhadap Bangsa, Tanah Air, sesama hidup dan alam seisinya ;
 - 1) mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama dan saling membutuhkan dengan mahluk lain khususnya sesama manusia yang telah diberi derajat yang lebih mulia dari mahluk lainnya, dalam kehidupan bersama didasari oleh prinsip perikemanusiaan yang adil dan beradab;
 - 2) bertanggungjawab, menghormati keberadaan setiap orang, berperan aktif dan konstruktif dalam masyarakat, siap menolong saat dibutuhkan;
 - 3) menyadari bahwa diberi tempat untuk hidup dan berkembang oleh Tuhan Yang Maha Esa di bumi yang berunsurkan tanah, air dan udara yang merupakan tempat bagi manusia untuk hidup bersama, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan rukun dan damai;

- 4) merasa memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial serta memperkokoh persatuan, menerima kebhinekaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
 - 5) menyadari bahwa manusia memerlukan lingkungan hidup yang bersih dan sehat agar dapat memberikan kenyamanan dan kesejahteraan hidupnya, karena itu merasa wajib peduli terhadap lingkungan hidupnya, dengan cara menjaga, memelihara dan menciptakan lingkungan hidup yang baik.
 - c. Peduli terhadap dirinya sendiri
Dengan diperankan sebagai subjek pendidikan, *Pramuka Siaga* diharapkan memiliki motivasi diri bahwa mereka harus selalu berusaha meningkatkan kualitas diri dibidang mental/spiritual, moral, intelektual, fisik, sosial dan emosionalnya agar dapat mengambil peran aktif dalam kehidupannya di masyarakat, bangsa dan negara.
 - d. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka
Kode Kehormatan Pramuka merupakan janji dan ketentuan moral Pramuka yang wajib ditepati dan diamalkan setiap hari dalam kehidupan Pramuka, dengan sukarela dan penuh kesadaran. Dilatihkan dengan diucapkan oleh seorang Pramuka setiap saat dan dipenuhi janji dan darmanya.
3. Fungsi Prinsip Dasar Kepramukaan,
Prinsip Dasar Kepramukaan berfungsi sebagai:
- a. Norma hidup Pramuka.
 - b. Landasan Kode Etik Gerakan Pramuka.
 - c. Landasan Sistem Nilai Gerakan Pramuka.
 - d. Pedoman dan arah Pembinaan Anggota Gerakan Pramuka.
 - e. Landasan Gerak dan Kegiatan Gerakan Pramuka dalam mencapai Sasaran dan Tujuan Gerakan Pramuka.

Peran Pembina Siaga adalah mensosialisasikan Prinsip Dasar Kepramukaan kepada Pramuka Siaga melalui kegiatan Pendidikan Kepramukaan agar secara berangsur-angsur mempengaruhi jiwa mereka dalam bersikap dan bertindak sebagai makhluk Tuhan, individu, maupun sebagai anggota masyarakat dan lingkungannya. Melalui cara ini fungsi PDK akan terwujud.

4. Cara mendidihkan Prinsip Dasar Kepramukaan kepada Pramuka Siaga, adalah:
- a. Setiap acara kegiatan hendaknya disusun dengan tema tertentu yang bersumber pada Prinsip Dasar Kepramukaan, sehingga setelah selesai bergiat dengan bantuan pembina, para Pramuka menemukan apa tema kegiatan tersebut serta apa pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa Pramuka.
 - b. Pembina Pramuka hendaknya dapat menentukan metode yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan, karena dengan menggunakan metode yang tepat Pramuka Siaga akan dapat melaksanakan kegiatan dengan penuh kegairahan, disamping itu berdampak timbulnya pemahaman dan penghayatan terhadap Prinsip Dasar kepramukaan.
 - c. Lewat kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang yang dilaksanakan di alam terbuka, membantu pembina untuk menanamkan Prinsip Dasar Kepramukaan kepada para peserta didik.
 - d. Mengkondisikan situasi sedemikian rupa sehingga Pramuka Siaga siap menerima dan mengamalkan Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai norma hidup mereka.

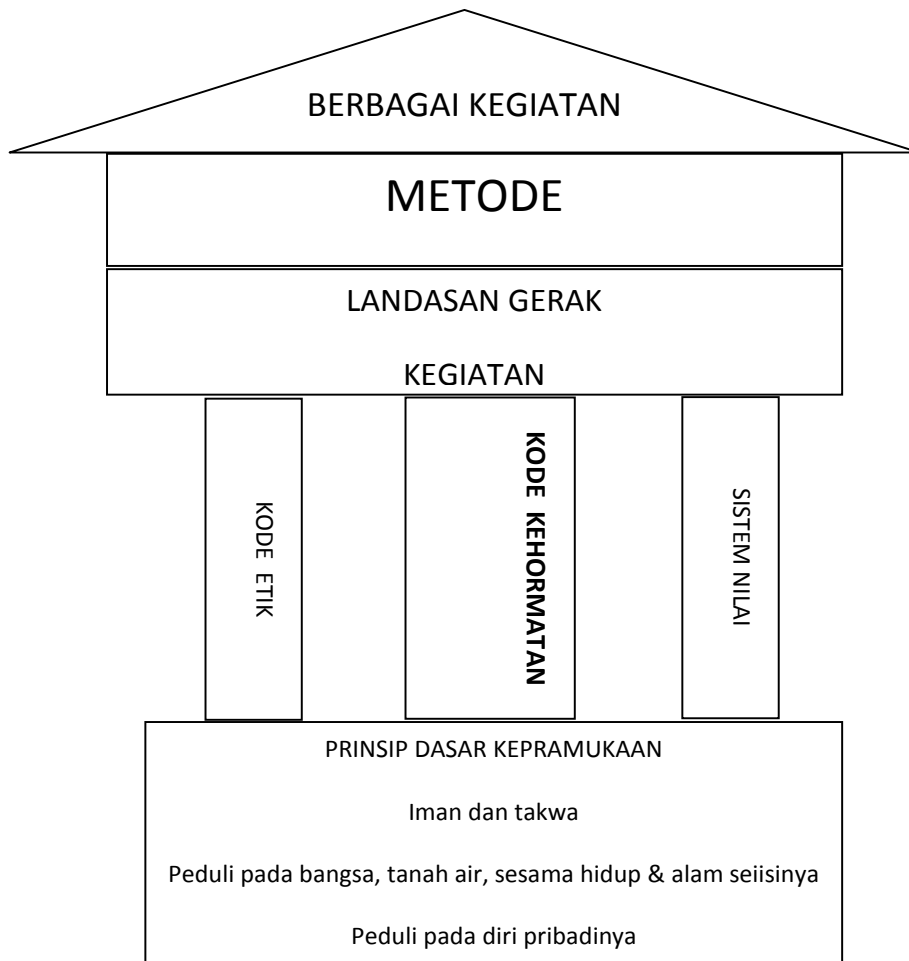
III. PENUTUP

1. Menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan kepada para Pramuka/siaga dilakukan dengan mendayagunakan kegiatan sebagai medianya dengan jalan :
 - a. Memasukkan Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai tema kegiatan.
 - b. Menggunakan pilihan Metode Kepramukaan yang tepat dalam suatu kegiatan Pendidikan Kepramukaan.

2. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka akan terwujud dengan jelas dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran bilamana jiwa Pramuka Siaga terpatriti oleh Prinsip Dasar Kepramukaan. Karena Prinsip Dasar Kepramukaan menjadi dasar filosofi pelaksanaan Kode Kehormatan Pramuka dalam kehidupan sehari-hari seorang Pramuka Siaga, sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, individu dan anggota masyarakat serta lingkungannya.

IV. WAKTU : 1 X 45 menit

Gambar Prinsip Dasar



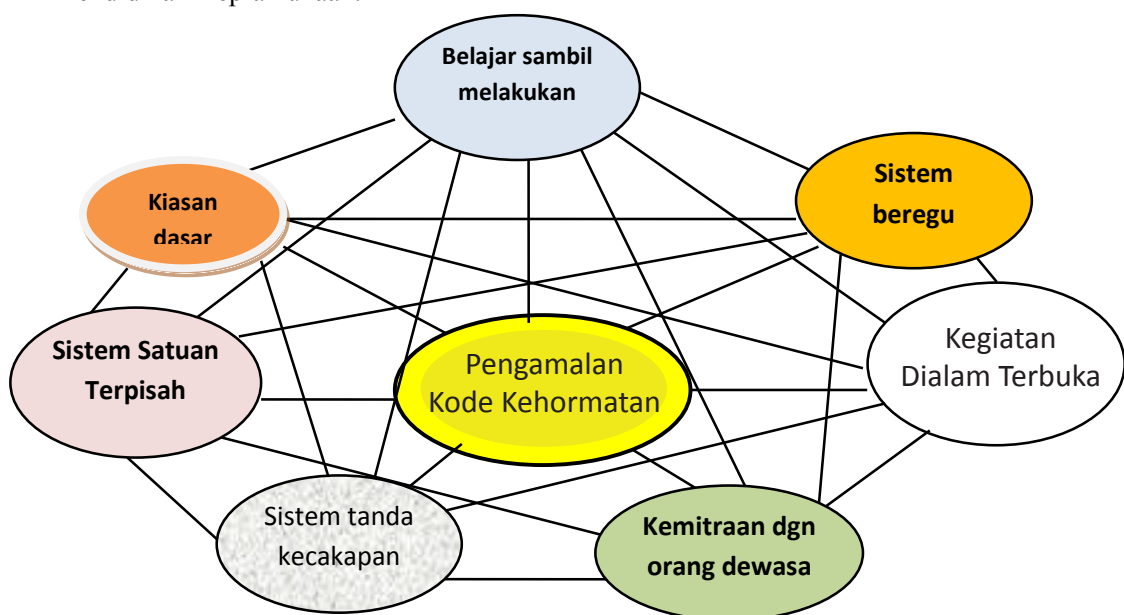
PENGHAYATAN METODE KEPRAMUKAAN SEBAGAI SUATU SISTEM

I. PENDAHULUAN

1. Metode ialah cara/teknik untuk melaksanakan kegiatan secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan kegiatan.
2. Metode Kepramukaan merupakan cara penyelenggaraan pendidikan watak, kepribadian dan budi pekerti kepada Pramuka Siaga melalui kegiatan kepramukaan yang menarik, menyenangkan dan menantang.
3. Metode Kepramukaan tidak dapat dilepaskan dari Prinsip Dasar Kepramukaan, keduanya diterapkan secara terpadu pada pelaksanaan Kode Kehormatan Pramuka.

II. MATERI POKOK

1. Metode Kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui proses pendidikan praktis yang berkesinambungan sepanjang hayat, melalui :
 - a. Pengamalan Kode Kehormatan
 - b. Belajar Sambil Melakukan
 - c. Sistem Beregu
 - d. Kegiatan di alam terbuka yang mengandung pendidikan dan sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.
 - e. Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan.
 - f. Sistem Tanda Kecakapan
 - g. Sistem Satuan Terpisah untuk Putera dan Puteri
 - h. Kiasan Dasar
2. Metode Kepramukaan merupakan suatu sistem, yang tiap unsurnya mempunyai fungsi pendidikan yang spesifik dan saling memperkuat serta menunjang tercapainya tujuan Pendidikan Kepramukaan.



3. Penerapan Metode Kepramukaan bersifat universal, yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi Pramuka Siaga serta masyarakat, khususnya kaum muda, daerah dan nasional.
4. a. Kode Kehormatan Pramuka sebagai salah satu unsur Metode Kepramukaan merupakan unsur sentral yang berfungsi sebagai pengendali penerapan unsur-unsur lain dalam setiap kegiatan yang diikuti Pramuka Siaga. Fungsi tersebut mempunyai kedudukan penting karena Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang mempunyai tujuan akhir terbentuknya kaum muda yang berwatak, berkepribadian dan berbudi pekerti luhur.
- b. Kode Kehormatan Pramuka Siaga yang terdiri atas janji (Satya) disebut Dwisatya dan ketentuan moral (Darma) disebut Dwidarma merupakan satu unsur dari Metode Kepramukaan dan alat pelaksanaan Prinsip Dasar kepramukaan.

Dwisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

 - Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.
 - Setiap hari berbuat kebaikan.

Dwidarma

 1. Siaga itu patuh pada ayah dan ibundanya.
 2. Siaga itu berani dan tidak putus asa.
- c. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka Siaga adalah melaksanakan isi dari Dwisatya dan Dwidarma yang dilaksanakan dengan :
 - 1) menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
 - 2) membina kesadaran berbangsa dan bernegara.
 - 3) mengenal, memelihara dan melestarikan lingkungan beserta alam seisinya.
 - 4) memiliki sikap kebersamaan, ~~saling menolong~~, tidak mementingkan diri sendiri, dan setiap hari berbuat kebaikan
 - 5) hidup secara sehat baik jasmani maupun rohani
 - 6) membina diri dalam upaya patuh pada ayah bundanya dengan bertutur kata dan bertingkah laku sopan, ramah dan sabar.
 - 7) bertindak dan hidup secara hemat.
 - 8) berusaha menempati janji, bersikap jujur dan bertanggung jawab.
5. Belajar sambil melakukan
 - a. Metode ini digunakan untuk memberi kesempatan kepada *Pramuka Siaga* dalam setiap kegiatan berkreasi, berinovasi, berpraktek, bereksperimen, sebagai cara membantu Pramuka mengembangkan diri secara mandiri baik mental/spiritual, fisik, intelektual, emosi maupun sosial.
 - b. Secara alamiah setiap anak berkeinginan untuk beraksi, dan mencoba. Melalui kepramukaan energi mereka tersalurkan karena kepada mereka diberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi, dengan belajar sambil melakukan mendorong mereka untuk secara aktif melibatkan diri dalam berbagai kegiatan, berperan sebagai pelaku, bukan sebagai penonton.
6. Sistem Beregu
 - a. Metode ini merupakan cara memberdayakan kecenderungan alamiah kaum muda untuk berkelompok dan menciptakan suasana lingkungan yang mereka senangi. Kecenderungan ini dalam kepramukaan digunakan sebagai alat untuk menyalurkan pengaruh-pengaruh penting ke arah yang konstruktif.

- b. Dalam Pendidikan Kepramukaan *Pramuka Siaga* yang sebaya, seusia *Pramuka Siaga* dikelompokkan dalam Barung, Dewan Perindukan agar bekerjasama dalam satu tim, mereka membagi tugas dan tanggungjawab. Masing-masing memilih secara demokratis pemimpin mereka yang akan bertugas memimpin jalannya kegiatan kelompok, dalam hal ini Pembina *Pramuka* berperan sebagai pendukung motivator, dinamisator.
 - c. Sistem beregu diterapkan agar *Pramuka Siaga* memperoleh kesempatan belajar :
 - 1) mengembangkan potensi pribadinya dan secara kolektif membangun potensi tim/kelompok untuk pengabdian.
 - 2) mengembangkan hubungan konstruktif sesama anggota dan pembina.
 - 3) hidup berdemokrasi dan mengembangkan sikap kepemimpinan yang demokratis.
7. Kegiatan di alam terbuka yang mengandung pendidikan sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.
 - a. Kegiatan dalam Gerakan *Pramuka* harus menantang dan menarik minat *Pramuka Siaga*, karena kegiatan tersebut akan menumbuhkan kreativitas, menambah pengalaman, ketrampilan dan kecakapan bagi peserta didik.
 - b. Kegiatan dilaksanakan secara rekreatif yang bersifat edukatif dan terpadu disesuaikan dengan usia, perkembangan rohani dan jasmani serta jenis kelamin peserta didik.
 - c. Sasaran kegiatan adalah berkembangnya bakat dan minat *Pramuka Siaga* serta mantapnya mental/spiritual, fisik, intelektual, emosi dan sosial *Pramuka Siaga* baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat.
 - d. Kegiatan di alam terbuka merupakan upaya efektif mendekatkan diri *Pramuka Siaga* dengan Tuhan Yang Maha Esa.
 - e. Hidup dan melakukan kegiatan di alam terbuka bagi *Pramuka Siaga* dalam bentuk aktivitas mental dan fisik yang menantang antara lain, penjelajahan, perkemahan sehari, mendorong *Pramuka Siaga* untuk pelaksanaan Kode Kehormatan *Pramuka* dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat dan keluarga.
 - f. Merupakan metode yang efektif dalam proses pembentukan watak/kepribadian, mental/spiritual, fisik, intelektual, emosi dan sosial peserta didik.
 - g. Kegiatan di alam terbuka memberi pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya.
9. Kemitraan dengan Anggota Dewasa dalam setiap kegiatan
 - a. Dalam setiap kegiatan anggota dewasa berfungsi sebagai:
 - perencana,
 - organisator,
 - pengevaluasi,
 - pengawas, dan
 - pengendali.
 - b. Kegiatan *Pramuka Siaga* (masih usulan) disampaikan kepada anggota dewasa untuk diarahkan.
 - c. Kegiatan *Pramuka Siaga* memerlukan pembinaan dan pendampingan anggota dewasa.
 - d. Kegiatan *Pramuka Siaga* merupakan tanggung-jawab anggota dewasa.
10. Sistem Tanda Kecakapan
 - a. Metode ini digunakan untuk mendorong *Pramuka Siaga* berusaha memperoleh kecakapan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupan diri dan baktinya kepada masyarakat.
 - b. *Pramuka Siaga* yang berhasil memiliki kecakapan yang wajib ditempuh sesuai dengan golongannya mendapat Tanda Kecakapan Umum (TKU).

- c. Pramuka yang berhasil memiliki ketrampilan dan kecakapan tertentu baik dalam bidang agama, patriotisme, teknik pembangunan, kesehatan, maupun sosial, mendapatkan Tanda Kecakapan Khusus (TKK) melalui pelantikan.
11. Sistem Satuan Terpisah untuk putera dan puteri.
- a. Sebagai salah satu unsur Metode Kepramukaan, Sistem Satuan Terpisah dimaksudkan untuk lebih mengefektifkan proses pendidikan untuk mencapai hasil seoptimal mungkin disesuaikan dengan kodratnya. Pada umumnya Pramuka Siaga Puteri memiliki kodrat lemah lembut dan berperasaan halus, Pramuka Siaga putera memiliki kodrat gagah dan pemberani.
 - b. Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri dilaksanakan sebagai berikut :
 - 1) Satuan Pramuka Puteri dibina Pembina Puteri, Satuan Pramuka Putera dibina Pembina Putera, kecuali Perindukan Siaga Putera dapat dibina oleh Pembina Puteri.
 - 2) Jika kegiatan diselenggarakan dalam bentuk perkemahan bersama (Persari) harus dijamin dan dijaga agar tempat perkemahan Putera dan Puteri terpisah.
11. Kiasan Dasar
- a. Kiasan Dasar merupakan symbolic frame, yang sangat bermanfaat untuk menanamkan rasa kebanggaan pada Pramuka Siaga.
 - b. Kiasan Dasar dimaksudkan untuk mengembangkan imajinasi Pramuka Siaga.
 - c. Dengan Kiasan Dasar maka kegiatan akan lebih menarik, menantang, dan lebih merangsang minat peserta didik.
 - d. Dalam Gerakan Pramuka, hubungan Pramuka Siaga dengan pembinanya adalah hubungan kemitraan, sebagai ayah dan ibu kandung dengan berlandaskan kesukarelaan, saling percaya, saling menghargai dan saling asah-asih-asuh. Pembina Pramuka sebagai orang dewasa mendengarkan aspirasi dan kebutuhan Pramuka Siaga, menggabungkan diri dalam kegiatan untuk mendukung dan menyertai *Pramuka Siaga* dalam proses kegiatan yang merupakan proses pendidikan untuk membina dan mengembangkan mental/spiritual, fisik, intelektual, emosi dan sosial Pramuka Siaga.
- Dalam melaksanakan tugasnya Pembina Pramuka wajib bersikap dan berperilaku berdasarkan :
- 1) cinta kasih, kejujuran, keadilan, kepantasan, keprasaahajaan, kesanggupan berkorban dan rasa kesetiakawanan sosial.
 - 2) disiplin disertai inisiatif dan tanggung jawab diri sendiri, sesama manusia, negara dan bangsa, alam dan lingkungan hidup serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 3) secara bertahap menyerahkan pimpinan kegiatan sebanyak mungkin kepada Pramuka Siaga sedangkan Pembina Pramuka ada di belakang memberi semangat, dorongan dan pengasuh yang baik.

III. PENUTUP

- 1. Metode Kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui proses pendidikan praktis yang berkesinambungan sepanjang hayat.
- 2. Metode Kepramukaan merupakan suatu sistem yang dalam penggunaannya akan kait mengait antara unsur-unsur metode kepramukaan yang satu dengan lainnya dan saling memperkuat serta menunjang atas tercapainya tujuan pendidikan atas kegiatan yang dilakukan.

IV. WAKTU : 1 X 45 menit

BAHAN SERAHAN: 3.1.

CARA MENANAMKAN KEDISIPLINAN PADA PRAMUKA SIAGA

I. PENDAHULUAN

1. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.
2. Jika disiplin sudah menyatu dengan dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan tidak lagi dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya jika ia tidak berbuat disiplin sebagaimana lazimnya.

II. MATERI POKOK

1. Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui keteladanan, latihan, pendidikan atau pembiasaan yang dimulai sejak kanak-kanak di lingkungan keluarga, dan terus tumbuh berkembang sehingga perilaku disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan.
2. Ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan dapat diartikan sebagai adanya disiplin terhadap aturan :
 - a. Tuhan YME/Agama
 - b. Orang tua
 - c. Dirinya sendiri
 - d. Masyarakat, Bangsa dan Negara

Sikap dan perilaku yang sedemikian ini tercipta melalui proses binaan melalui pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, pendidikan di masyarakat dan terutama keteladanan dari lingkungannya.

3. Disiplin mempunyai 3 (tiga) aspek, yaitu:
 - a. Sikap mental, yang merupakan sikap taat dan tertib, sebagai proses atau pengembangan dari belajar/latihan yang berupa pengendalian pikiran, dan pengendalian watak.
 - b. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan, perilaku, dan norma, akan menumbuhkan pengertian bahwa ketaatan akan aturan, dan norma tsb. merupakan syarat untuk mencapai keberhasilan.
 - c. Perilaku wajar (tanpa tekanan) yang menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal dengan cermat dan tertib.
4. Cara menanamkan dan mengembangkan disiplin bagi Pramuka Siaga.
 - a. Menanamkan dan mengembangkan disiplin pada Pramuka Siaga dalam Gerakan Pramuka tidak dengan cara diajarkan dan tidak juga dengan cara didoktrinkan/dipaksakan, tetapi ditumbuhkan dari “penyadaran diri” Pramuka Siaga melalui kegiatan yang menarik, menantang, mengandung pendidikan dan dilakukan secara berkesinambungan, sehingga pada diri Pramuka Siaga tumbuh kesadaran bahwa mematuhi peraturan merupakan kiat menuju sukses.
 - b. Pembina Pramuka dengan menerapkan Sistem Among, Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan di dalam setiap kegiatan kepramukaan melalui keteladanan, akan dapat mengkondisikan timbulnya kesadaran dan tumbuhnya disiplin pada diri Pramuka Siaga.

- c. Cara menanamkan kesadaran untuk berperilaku disiplin sangat dipengaruhi oleh perkembangan jiwa Pramuka Siaga, sehingga para Pembina Pramuka harus memperhatikan hal ini.
5. Menanamkan disiplin pada Pramuka Siaga.
- Sesuai dengan perkembangan jiwanya, Pramuka Siaga mempunyai sifat senang menghayal, senang meniru, dan senang suka bermain, sehingga penanaman disiplin dapat diberikan melalui kegiatan :
 - bercerita
 - bermain
 - berbicara
 - gerak dan lagu
 - upacara
 - pelantikan.Yang bertemakan : kepatuhan, ketertiban atau kedisiplinan yang dilakukan secara berkesinambungan.
 - Setiap akhir kegiatan Yanda/Bunda, Pakcik/Bucik membimbing para Pramuka Siaga untuk menemukan kesimpulan tentang apa yang didapat dari kegiatan tersebut yang mengarah pada perilaku disiplin. Bila hal semacam ini dilakukan pada setiap selesai melaksanakan kegiatan, dengan sendirinya akan besar pengaruhnya terhadap kesadaran berdisiplin dalam perilaku sehari-hari, terhadap diri sendiri, orang tua, sesamanya, masyarakat, bangsa dan negara serta Tuhan YME.
6. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh Pembina Pramuka dalam upaya menanamkan disiplin pada Pramuka Siaga , antara lain melalui sikap:
- kasih sayang
 - bertindak adil,
 - memperhatikan kemampuan Pramuka Siaga,
 - mengutamakan kepentingan Pramuka Siaga
 - tegas, rapi dan sopan
 - mampu menciptakan kondisi yang dapat menunjang keberhasilan suatu kegiatan
 - kreatif, inovatif, dinamisatif, motivatif
 - dapat menyajikan kegiatan yang bervariasi

III. PENUTUP

- Disiplin ditanamkan sejak dini sehingga merupakan kebiasaan serta tidak memberatkan.
- Pramuka Siaga yang berwatak, berkepribadian dan berbudi pekerti luhur diawali dengan perilaku disiplin.
- Pembina hendaknya menyusun rapi dan sistematis kegiatan sehingga dapat menjadi contoh dan panutan dalam menanamkan disiplin

IV. WAKTU : 1 X 45 menit

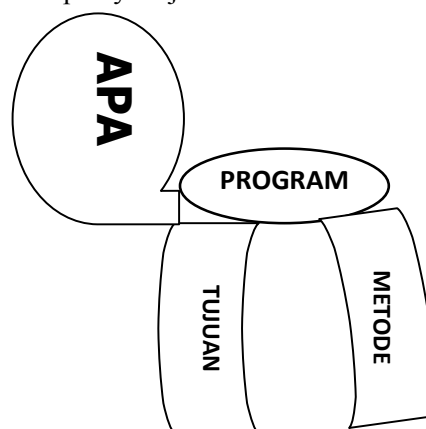
**CARA MENYUSUN PROGRAM KEGIATAN
PRAMUKA SIAGA (*YOUTH PROGRAMME*)**

I. PENDAHULUAN

1. Program kegiatan merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu perkumpulan/organisasi dalam upaya mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efisien.
2. Gerakan Pramuka sebagai lembaga pendidikan merupakan wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, mempunyai tugas pokok menyelenggarakan Pendidikan Kepramukaan guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang baik yang sanggup bertanggung jawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan nasional,serta membangun dunia yang lebih baik.
3. Kepramukaan adalah pendidikan sebagai suplemen dan komplemen pendidikan di lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di ALAM TERBUKA dengan PRINSIP DASAR KEPRAMUKAAN dan METODE KEPRAMUKAAN, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, kepribadian dan budipekerti mulia.

II. MATERI POKOK

1. Kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang bagi Pramuka Siaga adalah kegiatan yang sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan Siaga. Oleh karena itu Pramuka Siaga sendiri yang tahu persis kegiatan yang mereka minati dan butuhkan tersebut.
2. Kepramukaan merupakan proses kegiatan belajar sendiri yang progresif (maju dan meningkat) bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya dalam aspek spiritual,emosional,social,intelektual dan pisik.
3. Pendidikan Kepramukaan adalah suatu proses, dan aktivitas bagi kaum muda/Pramuka Siaga yang dinamis dan selalu bergerak maju, kapan saja dan dimana saja, serta selalu berubah sesuai dengan kepentingan, kebutuhan dan kondisi setempat.
4. Program Kegiatan Pramuka Siaga (Program Pramuka Siaga) merupakan keseluruhan apa yang dilakukan Pramuka Siaga, dan pengalaman-pengalaman yang didapat karena keikutsertaan mereka dalam kegiatan kepramukaan yang menarik dan menantang yang dilaksanakan dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta Sistem Among dengan selalu berorientasi atas tercapainya tujuan Gerakan Pramuka.
5. Kegiatan apa yang dilakukan Pramuka Siaga, metode yang diterapkan, dan tujuan yang mau dicapai merupakan tiga bagian terpadu dalam PROGRAM PRAMUKA SIAGA



Program kegiatan Pramuka Siaga harus menciptakan keseimbangan antara kegiatan tetap dan kegiatan tak tetap. (hal 265)

Kegiatan tetap

- biasanya berbentuk tunggal dan umumnya berkaitan dengan masalah yang sama.
- Dilaksanakan terus menerus untuk menciptakan suasana yang tepat bagi metode kepramukaan.
- Berperan umum dalam pencapaian tujuan pendidikan.
(contoh: upacara, pertemuan, lagu, permainan)

Kegiatan tak tetap

- Banyak bentuk dan mengacu pada beragam masalah, tergantung pada minat kaum muda.
- Tidak diulang, kecuali kaum muda menghendaki itupun dalam waktu tertentu.
- Berperan dalam mencapai satu tujuan yaitu tujuan pendidikan yang dinyatakan secara jelas.
(contoh: daur ulang kertas, membuat pupuk kompos, beternak).

6. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun Program Kegiatan Pramuka Siaga.
 - a. Sesuai dengan minat kebutuhan serta kemampuan Pramuka Siaga yang bersangkutan, dan dikemas dalam kegiatan menarik, mengandung pendidikan dan menantang.
 - b. Melibatkan secara langsung Pramuka Siaga dalam menyusun program kegiatan, karena yang mengetahui minat, kebutuhan dan kemampuan Pramuka Siaga secara tepat adalah mereka sendiri
 - c. Kegiatan kepramukaan selalu berorientasi pada asas:
 - 1) Modern, sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi Pramuka Siaga dan masyarakat lingkungannya.
 - 2) Manfaat, bagi Pramuka Siaga dan masyarakat.
 - 3) Ketaatan, dalam menjalankan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka.
 - d. Keterlibatan Pembina dalam penyusunan dan pelaksanaan PROGRAM PRAMUKA SIAGA.
 - 1) Membantu menyeleksi kegiatan yang dihimpun dan selanjutnya membantu merancang program kegiatan mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan.
 - 2) Membantu menetapkan memilih metode yang tepat untuk masing-masing kegiatan
 - 3) Mengupayakan setiap kegiatan memiliki tema tertentu serta mengkaitkan dengan tercapainya sasaran Strategik Gerakan Pramuka, yaitu :
 - a) Sikap & Moral Pancasila :
 - penghayatan Kode Kohormatan Pramuka
 - pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
 - b) Keterampilan Manajerial :
 - kepemimpinan
 - manajemen
 - hubungan insani (human relation)
 - kehumasan (public relation)
 - c) Ketrampilan kepramukaan :
 - keterampilan "Survival"
 - olah raga
 - pengembaraan di alam terbuka
 - pengabdian
 - d) Keterampilan Teknologi
 - kewirausahaan
 - SAKA

- 4) Membantu memberikan bimbingan agar kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan aman, sehingga dapat memberikan kepuasan batin kepada para Pramuka Siaga terlibat dalam kegiatan tersebut.
 - 5) Mengadakan koordinasi dengan orang tua Pramuka Siaga, masyarakat serta badan/lembaga yang terkait dengan program, dalam upaya menciptakan keterlibatan mereka dan memberi dukungan (support) pada proses pendidikan progresif sepanjang hayat lewat kegiatan yang menarik, menantang, bersifat rekreatif, dialam terbuka dan bermuatan/mengandung pendidikan dengan penerapan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.
 - 6) Memerankan diri sebagai fasilitator, konselor pembimbing, motivator, dinamisator serta dukungan atas kegiatan Pramuka Siaga.
7. Cara menyusun Program Kegiatan Pramuka Siaga. Pembina bersama Pramuka Siaga (Dewan Siaga) menghimpun macam-macam kegiatan yang menjadi minat dan kebutuhan Pramuka Siaga, perkembangan teknologi, trend, dan masyarakat lingkungannya, misalnya terhimpun keinginan kegiatan bagi Pramuka Siaga sebagai berikut :
- 1) Puzzle
 - 2) Meteor jatuh
 - 3) Lempar bola
 - 4) Haling rintang
 - 5) Bowling
 - 6) Kebersihan
 - 7) Drama
 - 8) Menari
 - 9) Bola keranjang
 - 10) Berkebun
 - 11) Mencari harta karun
 - 12) Bernyanyi dan menari
- b. Sebagai fasilitator dan konsultan pembina bersama Pramuka Siaga memilah-milah materi kegiatan tersebut di atas, untuk kemudian kegiatan yang sejenis dikelompokkan menjadi satu kelompok, sehingga dimungkinkan akan didapat beberapa kelompok kegiatan, misalnya :
- 1) Kelompok Kegiatan I: puzzle, meteor jatuh, halang rintang, lempar bola dan bowling.
 - 2) Kelompok Kegiatan II: kebersihan, drama, menari, bola keranjang, mencari harta karun.
- c. Pelaksanaan kegiatan, misalnya :
- a. Kelompok Kegiatan I dilaksanakan pada semester 1 (6 bulan)
 - b. Kelompok kegiatan II dilaksanakan pada semester 2 (6 bulan)
- d. Selanjutnya diupayakan menjabarkan/mengadakan analisis materi kegiatan, misalnya :

Kelompok Kegiatan I

NO	JENIS KEGIATAN	ANALISIS MATERI KEGIATAN
1.	Puzel	<ol style="list-style-type: none"> 1. puzel gambar garuda P.S. 2. pengetahuan ttg Lambang Negara Kesatuan R.I. 3. teks Panca Sila 4. contoh gambar perbuatan baik (dari majalah).
2.	Meteor jatuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan ttg organ tubuh. 2. Materi/nama organ tubuh 3. Fungsi masing-masing organ 4. Melempar bola untuk keseimbangan. 5. Konsentrasi.
3.	Halang rintang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan ttg bendera tetangga. 2. Halang rintang sederhana bentuk dam-dam/ruang kotak-kotak dari raffia, dengan rintangan tumbuhan 3. Lima macam bendera tetangga dgn jumlah kelipatan 3 untuk diraih dan menyebut Negaranya.
4.	Bowling, dst...	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan makanan bergizi.

Analisis/uraian materi kegiatan tersebut diramu menjadi beberapa kegiatan mingguan yang bervariasi selama 6 bulan (1 semester).

8. Pelaksanaan Program Kegiatan Pramuka Siaga.
 - a. Dalam segala kegiatan, Pembina Pramuka selalu memposisikan Pramuka Siaga sebagai subyek pendidikan, oleh karena itu pelaksanaan kegiatan kepramukaan dilakukan sendiri oleh Pramuka Siaga dengan bimbingan pembina untuk membantu mereka agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar, teratur, terarah, sesuai dengan yang diharapkan serta aman.
 - b. SKU/TKU, SKK/TKK, SPG/TPG, merupakan alat pendidikan secara terus menerus diupayakan pelaksanaannya, sejalan dengan pelaksanaan Program Kegiatan Pramuka Siaga.

- c. Pada setiap akhir, Pembina menciptakan suasana rileks untuk memasuki ketahap penerangan dalam upaya mengadakan ketegangan, dan pada saat demikian pembina mengajak para Pramuka Siaga untuk mengadakan evaluasi kegiatan serta menggali perolehan apa saja yang didapat dari kegiatan tersebut, termasuk perolehan peningkatan diri pribadi dalam pengembangan spiritual, emosional, social, intelektual dan pisik.

III. PENUTUP

1. PROGRAM PRAMUKA SIAGA dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. disusun oleh Pembina perindukan dengan mengikut sertakan Pramuka Siaga.
 - b. Oleh Pramuka Siaga dengan bantuan dan dukungan Pembina yang bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.
2. Sasaran Pembinaan
Melalui PROGRAM PRAMUKA SIAGA diharapkan Pramuka Siaga memiliki kemantapan spiritual, emosional, social, intelektual dan pisik, sehingga akhirnya mereka menjadi pribadi yang mandiri, peduli, bertanggung jawab dapat dipercaya, terampil, demokratis, menghargai pendapat orang lain.
3. Program Pramuka Siaga dilaksanakan sesuai dengan golongan Pramuka Siaga dan kepentingan kebutuhan, situasi dan kondisi kaum muda dan masyarakatnya.

IV. WAKTU : 2 X 45 menit

CARA MENCIPTAKAN KEGIATAN KREATIF REKREATIF

(Kegiatan dilakukan dengan praktek sekaligus)

I. PENDAHULUAN

1. Kegiatan Kreatif Rekreatif ialah kegiatan yang menarik, menyenangkan, mengandung pendidikan dan menantang yang dapat mengembangkan daya imajinasi, kemampuan berfikir kritis serta kemampuan mengekspresikan ide-idenya dalam suatu karya baru yang unik.
2. Jenis dan macam kegiatan kreatif bagi Pramuka Siaga sejalan dan seirama dengan tingkat perkembangan usia Pramuka Siaga.
3. Kegiatan-kegiatan Kreatif Rekreatif digali, diciptakan, dan dikembangkan oleh Dewan Siaga atas bantuan dan bimbingan Pembina mereka.

II. MATERI POKOK

1. Kegiatan Kreatif Rekreatif serta kegiatan-kegiatan kepramukaan lainnya hendaknya selalu diberi muatan : modern, bermanfaat, adanya ketaatan pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan dengan pengertian sebagai berikut :
 - a. modern,
diartikan sebagai hal-hal yang baru, yang belum ada sebelumnya, sedang digemari oleh khalayak ramai pada saat itu, sedang “ngetren” menurut pandangan Pramuka Siaga
 - b. bermanfaat,
Dapat diartikan berguna dalam kehidupan, bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan-keinginan-kemauan Pramuka Siaga -, dan dapat memenuhi kebutuhan perkembangan jiwanya.
 - c. taat pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, diartikan akan selalu dikondisikan oleh pembina pramuka, bahwa kegiatan macam apapun akan disajikan sebagai media untuk mendidikan Prinsip Dasar Kepramukaan dan melaksanakannya dengan menggunakan Metode Kepramukaan selanjutnya akan diamalkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.
2. Kegiatan kreatif rekreatif merupakan suatu kegiatan menarik dan menyenangkan, sehingga pada situasi semacam itu para pembina akan dengan mudah dapat mendidikan dan menanamkan kode kehormatan pramuka dengan sasaran terjadinya proses peningkatan kepribadian diri dalam pengembangan spiritual, emosional, social, intelektual dan fisik Pramuka Siaga.
3. Kegiatan Kreatif Rekreatif yang dilakukan pada setiap kegiatan akan memicu meningkatnya kreatif Pramuka Siaga dalam menghadapi segala tantangan dan peluang yang timbul dalam kehidupannya.
4. Kreativitas adalah ekspresi diri/tanggapan alami anak terhadap lingkungannya dan merupakan salah satu cara berinteraksi dengan dunia sekitarnya.
5. Manfaat kreatifitas
 - a. Kreatifitas dapat membangun harga diri.
 - b. Kreatifitas menguatkan kesadaran diri
 - c. Kreatifitas membangun rasa memiliki integritas diri (mencerminkan nilai, keyakinan dan perasaan) dalam mengembangkan bakat dan keterampilannya.
 - d. Melalui kreativitas anak belajar menilai dirinya.

6. Cara menciptakan kegiatan kreatif rekreatif
 Kegiatan kreatif rekreatif diciptakan dengan jalan mendayagunakan forum pertemuan Barung atau Perindukan Siaga dengan tujuan untuk :
 - a. menghimpun kebutuhan dan aspirasi mereka
 - b. mengelompokkan/mengklasifikasikan kebutuhan dan aspirasi yang senada/sama
 - c. merakit beberapa kebutuhan tersebut di atas untuk dijadikan beberapa kegiatan/permainan kreatif rekreatif, dengan memperhatikan :
 - 1) lingkungan sebagai sumber kegiatan
 - 2) dapat sebagai media untuk mengekspresikan perasaan dan imajinasi
 - 3) memiliki unsur manfaat
 - 4) merupakan kegiatan yang menarik, menyenangkan, mengandung pendidikan, dan menantang.
 - 5) sesuai dengan perkembangan Pramuka Siaga.
 - d. menyiapkan peralatan dan perlengkapan kegiatan
 - e. kegiatan kreatif rekreatif hendaknya tidak hanya merupakan media pengekspresian kebutuhan individualitas Pramuka Siaga —saja, tetapi hendaknya juga memperhatikan dan mengikuti norma/tata nilai dan aturan yang berlaku di masyarakat.
 - f. menyusun rencana pelaksanaan kegiatan dengan memperhatikan skala prioritas serta kesesuaian dengan situasi dan kondisi saat itu.
7. Pelaksanaan kegiatan kreatif rekreatif
 Agar kegiatan kreatif rekreatif dapat berlangsung dengan baik dan lancar serta mengandung nilai-nilai pendidikan, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
 Pelaksanaan kegiatan kreatif rekreatif harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Pembina Pramuka memberi kesempatan seluas-luasnya kepada Pramuka Siaga dalam pelaksanaan kegiatan kreatif rekreatif serta memberikan dukungan fasilitas yang diperlukan.
 - b. Pembina ikut terlibat langsung dalam kegiatan/"game" kreatif rekreatif sebagai peserta.
 - c. Adanya suasana kegembiraan, menyenangkan, dan mengasyikkan dalam pelaksanaannya.
 - d. Dalam pelaksanaan kegiatan kreatif rekreatif hendaknya terjaga keamanannya (safety)
 - e. Pembina mengadakan bimbingan dan pengendalian kegiatan serta selingan-selingan aktifitas yang "surprise" perlu diciptakan
 - f. Pada akhir kegiatan kreatif rekreatif. Pembina hendaknya mengadakan "debriefing" (tanya jawab/wawancara) dengan para Pramuka Siaga tentang apa yang mereka temukan dari kegiatan kreatif rekreatif yang baru saja mereka lakukan, dengan pokok-pokok pertanyaan tentang :
 - 1) memberikan penghargaan atas terlaksanakannya kegiatan kreatif rekreatif yang menggembirakan, menyenangkan, dan berjalan dengan baik serta lancar sebagaimana yang diharapkan.
 - 2) adanya pengaruh terhadap ketahanan : mental-moral-spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial.
 - 3) kemungkinan adanya keterhubungan antara kegiatan kreatif rekreatif tersebut dengan : ketaqwaan kepada Tuhan, kepedulian kepada bangsa dan negara, masyarakat, lingkungan, alam sekitarnya, kepedulian pada diri mereka sendiri, serta ketaatan kepada Kode Kehormatan pramuka
 - 4) memberikan motivasi agar kegiatan kreatif rekreatif yang akan dilaksanakan mendatang dapat disiapkan dengan sebaik-baiknya.

III. PENUTUP

1. Semua kegiatan kepramukaan hendaklah merupakan kegiatan kreatif rekreatif yang dapat menjadi daya pikat para Pramuka Siaga –pada kegiatan kepramukaan yang bervariasi, menarik, menyenangkan dan menantang.
2. Keterlibatan Pembina secara langsung pada kegiatan kreatif rekreatif yang mereka lakukan akan memberikan dukungan moril atas kelancaran kegiatan yang mereka lakukan.
3. Sebelum kegiatan dimulai sebaiknya Pembina memberikan penjelasan singkat (Briefing) jalannya permainan kepada pemimpin barung,yang kemudian oleh pemimpin barung dijelaskan kepada anggota barungnya.
"Debriefing" yang dilaksanakan setelah kegiatan berlangsung pada hakikatnya sebagai sarana Pembina untuk menanamkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka dengan jalan mengetuk hati para Pramuka Siaga lewat kegiatan kreatif rekreatif yang mereka lakukan.

IV. WAKTU : 3 X 45 menit

4 Jam Pelajaran

KEGIATAN UNTUK MENGENAL DAN MENCINTAI LINGKUNGAN

I. PENDAHULUAN

1. Tuhan telah menciptakan alam dan isinya sebagai suatu anugerah yang tak ternilai bagi seluruh makhlukNya. Manusia sebagai makhluk tertinggi harus dapat mensyukuri, menjaga dan memelihara serta memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.
Alam Indonesia yang terdiri dari hutan, gunung, sawah, lautan, dan sungai menyimpan kekayaan berlimpah yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.
2. Keindahan dan kecantikan alam Indonesia yang sudah termashur diseluruh dunia sangat membanggakan untuk dinikmati baik bagi bangsa Indonesia sendiri maupun bangsa lain. Mengenal dan mencintai alam dan lingkungannya bertujuan mengembangkan kesadaran pramuka siaga untuk menghargai, memelihara, menjaga dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya alam beserta lingkungannya

II. MATERI POKOK

1. Dalam kegiatan mengenal dan mencintai alam, Pembina Siaga harus memiliki pengetahuan tentang alam dan sekitarnya sebagai modal untuk disampaikan kepada pramuka siaga yaitu:
 - a. Pengenalan dan mencintai alam diawali dari lingkungan rumah dan sekitarnya.
 - b. Pengetahuan tentang alam dan lingkungan Indonesia.
 - c. Pengenalan pada tumbuh-tumbuhan, binatang-binatangnya.
 - d. Mengetahui hukum alam.
 - e. Pengetahuan cara menjaga dan melestarikan alam.
 - f. Pengetahuan hukum/tanda-tanda alam yang terjadi.
2. Pelaksanaan latihan mengenal dan mencintai alam lingkungan bagi Pramuka Siaga dilakukan sebagai berikut:
 - a. Menjaga, memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan disekitar rumah.
 - b. Menanam tanaman dan memelihara hewan ternak/hewan piaraan.
 - c. Mengadakan kunjungan kekebun binatang, kekebun raya atau tempat lain yang sejenis dengan kehidupan flora dan fauna.
 - d. Membuat herbarium.
 - e. Mengunjungi Planetarium.
 - f. Menyanyikan lagu-lagu yang berkaitan dengan cinta tanah air Indonesia.
 - g. Melaksanakan kegiatan bersih lingkungan.
 - h. Permainan cinta alam dan lingkungan.
3. Usaha yang perlu dilakukan Pembina agar pramuka siaga benar-benar merasakan manfaat mengenal dan mencintai lingkungan antara lain:
 - a. Melatihkan setiap materi dengan baik dan benar.
 - b. Membungkus dalam bentuk permainan, nyanyian dan cerita yang menarik dan mengandung pendidikan.
 - c. Melakukan kunjungan tempat-tempat yang berkaitan dengan alam dan lingkungan.

Alam, lingkungan dan seisinya merupakan suatu sistem dalam kehidupan yang saling membutuhkan dan saling ketergantungan satu dengan lainnya. Oleh karena itu kepada pramuka siaga kepedulian akan alam dan lingkungan mutlak untuk dididikkan sedini mungkin, sebagai upaya pengamalan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka

III. PENUTUP

Keseimbangan menata alam semesta dengan ekosistem pembangunan modern yang bermanfaat, hanya dapat dimulai dengan menanamkan rasa cinta dan bakti pada anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia terhadap alam, bumi pertiwi, tanah air dan bangsa

IV. WAKTU : 1 X 45 menit

BAHAN SERAHAN: 4.2

CARA BERKEMAH YANG BAIK

I. PENDAHULUAN

1. Berkemah merupakan kegiatan di alam terbuka yang penuh dengan muatan pendidikan yang akan meningkatkan secara efektif dan efisien atas proses pendidikan pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik.
Berkemah perlu dikenalkan kepada Pramuka Siaga agar mereka dapat merasakan benar-benar kegiatan di alam terbuka.
Berkemah untuk Pramuka Siaga hanya berlangsung satu hari (Persari), tidak bermalam dari pagi pukul 8.00 WIB sampai selambat lambatnya pukul 16.00 WIB.
2. Berkemah sebagai media proses pendidikan di alam terbuka perlu dilakukan secara reguler/periodik karena dengan perkemahan proses pematapan pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik akan terbina dan dikembangkan secara efektif dan efisien.

II. MATERI POKOK

1. Tujuan dan sasaran Penyelenggaraan Perkemahan
 - a. Tujuan
Berkemah bertujuan untuk menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan menggunakan Metode Kepramukaan dalam kehidupan Pramuka Siaga sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa mereka.
 - b. Sasaran
Setelah mengikuti perkemahan mampu :
 - 2) meningkatkan kepeduliannya terhadap sesamanya, karena sadar bahwa dalam kegiatan selalu terjadi proses saling ketergantungan antara teman yang satu dengan lainnya.
 - 3) hidup bergotong royong
 - 4) menyadari bahwa daya kreasi, ketangkasan dan keterampilan itu, harus dimiliki dan dikembangkan oleh setiap anak.
 - 5) meningkat rasa percaya dirinya.
 - 6) bertambah pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kemampuan kreatifnya.
 - 7) terbina jiwa kemandiriannya.
 - 8) meningkatkan kecintaannya pada tanah air dan bangsa
 - 9) meningkat ketaqwaanya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Agar berkemah dapat berfungsi sebagai media pendidikan, kita hendaknya memperhatikan hal - hal sebagai berikut :
 - a. Adanya program kegiatan yang dipersiapkan dengan baik
 - b. Pemilihan lokasi perkemahan yang tepat.
 - c. Pengaturan perkampungan perkemahan
 - d. Perlengkapan perkemahan yang memadai
 - e. Manajemen perkemahan dan mekanisasi kegiatan yang tertata rapi.
3. Kegiatan dalam perkemahaan.
Berkemah merupakan kegiatan yang kompleks yang dilaksanakan di alam terbuka yang menantang, menarik dan menyenangkan bagi pramuka siaga oleh karena itu kegiatan dan proses pelaksanaannya hendaknya dipersiapkan dengan sebaik - baiknya.
 - a. Acara kegiatan dalam perkemahan antara lain sebagai berikut :
Upacara pembukaan/penutupan

- 1) kegiatan persaudaraan
- 2) penjelajahan (lingkup sederhana untuk mengembangkan imajinasi)
- 4) bakti masyarakat
 - penghijauan (belajar menanam dipandu Pembina)
- 5) olah raga
- 6) Seni budaya
 - pentas seni
 - melukis
 - memantung pasir, dll
- 7) pengetahuan / teknologi / keterampilan kepramukaan :
 - kelestarian lingkungan
 - konservasi alam
 - teknologi tepat guna : mengatasi kebutuhan air bersih
- 9) keagamaan

b. Pelaksanaan Kegiatan

Baik dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan perkemahan pembina pramuka Siaga, hendaknya mengikut sertakan mereka agar mereka terlibat langsung dalam upaya memfungsikan mereka sebagai subyek pendidikan

4. Pemilihan Lokasi Perkemahan

Lokasi perkemahan yang baik, diantaranya memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. dialam terbuka yang bebas polusi.
- b. lokasi bertanah rata dan sedikit miring.
- c. terdapat pohon pelindung.
- e. pemandangan di sekitar lokasi menarik
- f. terdapat arena kegiatan bersama ~~bertualang~~
- g. aman
- h. tidak terlalu dekat dengan jalan raya dan perkampungan penduduk.
- i. tidak terlalu jauh dari pasar, pos keamanan, dan pos kesehatan.
- j. dekat bangunan (sebagai cadangan jika hujan)

5. Pengaturan Perkampungan Perkemahan.

- a. Perkemahan putera terpisah dengan perkemahan puteri.
- b. Perkemahan ditata sedemikian rupa sehingga terkesan merupakan perkampungan yang dapat disusun dalam kelompok: RT, RW, (disesuaikan dengan jumlah peserta perkemahan).
- c. Masing-masing unit perkemahan hendaknya dilengkapi dengan:
 - 1) tenda utama (tenda tidur)
 - 2) tenda dapur
 - 3) jemuran
 - 4) rak piring
 - 5) rak sepatu
 - 6) meja makan
 - 7) pagar dan gapura
 - 8) tempat sampah / galian tanah
 - 9) galian parit di sekelilling tenda

Dalam pelaksanaanya kelengkapan tersebut diatas sebagian besar disiapkan terlebih dulu oleh Pembina dan panitia pramuka siaga diberi kesempatan misalnya memasang tali jemuran, memasang tali pagar, menata alat/kelengkapan ditempat yang telah disiapkan, menggantungkan hiasan-hiasan yang dibawa. Kegiatan ini sangat berarti bagi mereka karena disini mereka akan mengadakan pembagian tugas dan berdiskusi. Hal ini merupakan pengalaman kegiatan pertama diperkemahan.

- d. Di RW tersedia lapangan untuk kegiatan dan upacara.
6. Perlengkapan Perkemahan
- Perlengkapan perkemahan yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan dalam perkemahan di antaranya terdiri dari :
- a. Perlengkapan pribadi.
 - 1) pakaian seragam pramuka, olah raga, kerja, harian.
 - 2) obatan-obatan pribadi (sesuai dengan yang biasa digunakan ketika menyandang sakit).
 - 3) perlengkapan kegiatan : kompas, peluit, meja dada, senter, tali, tongkat, dll.
 - b. Perlengkapan Barung ~~Regu/Sangga/Kelompok~~.
 - 1) tenda tidur, tenda dapur
 - 2) perlengkapan perkemahan: tongkat, tali, alat memasak,(jika diperlukan).
 - 3) perlengkapan kegiatan: radio FM, perlengkapan P3k, perlengkapan untuk bakti masyarakat.
 - c. Perlengkapan Panitia:
 - 1) alat - alat kesekretariatan
 - 2) perlengkapan kegiatan
 - 3) alat komunikasi (pemancar radio FM, MT, dll)
 - 4) alat transportasi
 - 5) pos P3K, perlengkapan perawatan, obat-obatan
 - 7) MCK

7. Contoh-contoh Tenda



**Tenda dome – untuk sendiri
atau dua orang**



Tenda dapur



Tenda regu



Tenda regu



Tenda Peleton





Tenda tamu – Tenda Piket – Tenda Panitia

8. Kegiatan menantang dan progresif.

- a. Pada prinsipnya manajemen perkemahan pramuka siaga dilaksanakan oleh Pembina dengan mengikut sertakan pramuka siaga. Keterlibatan pembina dalam mengelola perkemahan cukup besar mengingat usia pramuka siaga yang masih dini
- b. Dalam mengelola perkemahan perlu dibentuk :
 - 1) Panitia induk, yang bertugas
 - menyusun perencanaan kegiatan
 - menetapkan lokasi perkemahan
 - mempersiapkan perangkat penunjang kegiatan : Pos kesehatan, sekretariat, MCK, dll.
 - menyusun penjadwalan kegiatan
 - mengadakan evaluasi
 - mengadakan koordinasi dengan instansi terkait
 - 2) Panitia pelaksanaan kegiatan, yang bertugas :
 - mendistribusikan kegiatan
 - melaksanakan kegiatan
 - menciptakan suasana perkemahan yang selalu dalam suasana gembira.
 - selalu mengamati dan menciptakan kelancaran pelaksanaan kegiatan.
 - memfungsikan perangkat RT, RW, perkemahan sebagai kepanjangan tangan panitia pelaksana dalam menangani terlaksananya kegiatan sesuai dengan penjadwalan yang ada.

c. Perkampungan Perkemahan

Jika perkemahan siaga jumlah pesertanya cukup banyak organisasinya dapat diatur sebagai perkampungan perkemahan, namun jika pesertanya tidak banyak organisasinya dapat menyesuaikan.

Perkampungan Perkemahan ditata berkelompok sebagaimana kelompok-kelompok dalam pemerintahan, sebagai berikut :

- 1) Kelompok terkecil disebut RT yang terdiri dari 2 (dua) regu.
- 2) Beberapa RT terhimpun dalam RW

d. Ketua Rt, Ketua RW, bertugas:

- 1) menciptakan suasana persaudaraan dalam perkemahan
- 2) membantu kelancaran jalannya kegiatan
- 3) mengatur agar tercipta suasana aman dalam perkemahan
- 4) menciptakan lingkungan bersih dan sehat selama kegiatan berlangsung maupun setelah kegiatan berakhir.

III. PENUTUP

1. Hanya pada perkemahan yang disiapkan dengan baik yang akan dapat berfungsi sebagai media pendidikan.
2. Berkemah sebagai proses pendidikan di alam terbuka perlu dilakukan secara reguler/periodik minimum 2 (dua) bulan sekali.

IV. WAKTU : 1 X 45 menit

BAHAN SERAHAN: 4.3

KEHIDUPAN BERAGAMA DALAM PERKEMAHAN

I. PENDAHULUAN

1. Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai norma hidup seorang anggota Gerakan Pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkembangkan melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadinya. Bagi Pramuka Siaga proses penghayatan Prinsip Dasar Kepramukaan dibantu oleh pembinanya, sehingga pelaksanaan dan pengamalannya dilakukan dengan penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggungjawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.
2. Menerima secara sukarela Prinsip Dasar Kepramukaan adalah hakekat seorang anggota Gerakan Pramuka, baik sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk sosial, maupun individu yang menyadari bahwa diri pribadinya: mentaati perintah Tuhan Yang Maha Esa dan beribadah sesuai tata-cara dari agama yang dipeluknya serta menjalankan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya.
3. Dalam Dwisatya dan Dwidarma, melaksanakan kewajibannya terhadap Tuhan YME dan menurut ayah bundanya serta tidak berputus asa adalah menunjukkan ketakwaan Pramuka Siaga terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
Perkemahan sebagai alat pendidikan adalah sarana yang paling tepat dan lengkap untuk mewujudkan kehidupan beragama.

II. MATERI POKOK

1. Pada dasarnya semua kegiatan hidup manusia yang baik merupakan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu seorang Pembina Siaga harus mengingatkan untuk selalu ingat kepada Tuhan mohon perlindungan rahmat dan ridloNYA sebelum memulai kegiatan apapun yang merupakan kegiatan hidupnya yang baik. Perilaku Pramuka Siaga harus mencerminkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Perkemahan sebagai alat pendidikan adalah sarana yang paling tepat dan lengkap untuk mewujudkan kehidupan beragama. Dikatakan tepat karena perkemahan merupakan bentuk mini (replika) kehidupan dalam keluarga bahagia. Dikatakan lengkap karena dalam perkemahan memungkinkan berbagai metode kepramukaan dapat diwujudkan, termasuk di dalamnya kehidupan beragama.
Kehidupan beragama adalah seluruh perilaku dalam kehidupan yang mencerminkan implementasi dari pelaksanaan ajaran agama diantaranya sebagai berikut:
 - a. Mensyukuri segala nikmat yang diberikan oleh Tuhan YME.
 - b. Secara sadar melaksanakan ibadah jika waktunya telah tiba.
 - c. Menjaga hubungan baik dengan sesama manusia antara lain:
 - 1) Saling menolong satu dengan yang lain.
 - 2) Menghormati orang lain dengan memperhatikan pendapat-pendapatnya.
 - 3) Tidak menyakiti orang lain.
 - 4) Berbuat sopan dan bertanggung jawab
 - d. Ikut menjaga kelestarian alam dan lingkungan.
 - e. Peduli terhadap pengembangan diri pribadi.
3. Pada prinsipnya, kehidupan beragama dalam perkemahan diarahkan dalam rangka peningkatan diri pribadi untuk pengembangan spiritual yaitu terbentuknya pribadi yang beriman dan bertaqwa/IMTAQ dan meningkatkan peran serta dan inisiatif Pramuka Siaga dengan bantuan pembinanya untuk menjaga dan membina diri sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Selain itu diharapkan bahwa kegiatan perkemahan, mampu memberikan dasar-dasar:

- a. Mengakui dan mensyukuri kebesaran Tuhan YME.
 - b. Saling menghormati antar pemeluk agama.
 - c. Menjalankan ibadah khusus dan umum sesuai agamanya
 - d. Doa-doa harian yang diajarkan dalam agamanya masing-masing.
 - e. Menaati aturan yang telah ditetapkan ayah dan bundanya.
4. Kegiatan untuk menanamkan keyakinan adanya Tuhan, dan betapa besarnya kekuasaan Tuhan dapat setiap waktu dilaksanakan diperkemahan. Misalnya:
- a. Melihat keindahan alam tanah air Indonesia.
 - b. Melihat keadaan alam yang ada, gunung, sungai, pantai, gelombang dll.
 - c. Merasakan nikmatnya menghirup udara segar, hangatnya sinar matahari, nyamannya angin yang berhembus dll.
 - d. Mempelajari berbagai tanaman.
 - e. Melihat akibat bencana alam.
5. Acara dalam kegiatan perkemahan agar disusun sedemikian rupa sehingga:
- a. Memberikan kemungkinan kepada Pramuka Siaga untuk dapat melakukan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa secara vertikal, dengan peserta perkemahan dan lingkungannya secara horisontal.
 - b. Memungkinkan akan terjadi proses interaktif yang positif pada semua peserta perkemahan sehingga tercermin adanya kegiatan rekreatif dan edukatif.
 - c. Dampak positif dari perkemahan yang baik, yang didalamnya tercermin kehidupan beragama pada pramuka Siaga akan tertanam:
 - 1) Lebih meningkat ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai Sang Pencipta alam dan lingkungan yang indah dan harmonis.
 - 2) Kesadaran dan kepada orang lain dan lingkungannya.
 - 3) Tercipta kesadaran menghargai teman yang beragama lain
 - 4) Kesadaran untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan.
6. Alternatif kegiatan diperkemahan:
- a. Sholat Dhuhur bersama atau kebaktian pagi.
 - b. Membaca do'a bersama-sama.
 - c. Senantiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan jika bertemu dengan sesama.
 - d. Memasang atribut yang bernafaskan agama di sekitar perkemahan.
 - e. Membuat piket kegiatan keagamaan. Misalnya mempersiapkan tempat sholat/ibadah.
 - f. Senantiasa membaca doa sebelum dan sesudah makan atau sebelum dan sesudah melakukan aktifitas lainnya.
 - g. Senantiasa sholat berjama'ah/ berdo'a bersama-sama.
 - h. Dll.
7. Dalam rangka membina kerukunan beragama diperkemahan yang diikuti oleh mereka yang berbeda agama perlu diperhatikan:
- a. Acara perkemahan diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu mereka melakukan ibadah agama masing-masing. Setiap Pramuka Siaga diberi kesempatan beribadah pada saatnya baik ditempat perkemahan maupun ditempat ibadah yang terdekat.
 - b. Setiap anggota hendaknya dapat menghargai kawannya yang sedang menjalankan ibadah, dengan jalan menjaga suasana tenang dan tidak membuat suara gaduh.
 - c. Pembina agar menjaga tidak terjadi ejek mengejek atau berdebat yang menjurus ke menjelekkan agama lain.

III. PENUTUP.

Mewujudkan IMTAQ dalam diri Pramuka Siaga adalah pondasi utama dalam membentuk watak dan karakter. IMTAQ juga yang melandasi kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya untuk meningkatkannya adalah dengan menggunakan sarana perkemahan. Mewujudkan kehidupan beragama dalam perkemahan merupakan strategi yang sangat tepat.

Peran aktif Pramuka Siaga dengan penuh kesadaran adalah modal dasar terciptanya kehidupan beragama dalam perkemahan. Tentunya harus didukung oleh orang dewasa di sekitarnya dalam hal ini para pembina. Diharapkan nantinya muncul kehidupan beragama yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari pramuka siaga sebagai sebuah hasil nyata dari pembinaan kehidupan beragama di dalam perkemahan.

IV. WAKTU : 1 X 45 menit

1 Jam Pelajaran

**KETERAMPILAN PERTOLONGAN PERTAMA
PADA KECELAKAAN (PPPK) & KESEHATAN LINGKUNGAN**

I. PENDAHULUAN

1. Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (PPPK) merupakan salah satu kegiatan kepramukaan yang memberikan bekal pengalaman dan pengamalan yang berupa:
 - a. kewajiban mengamalkan kode kehormatan Pramuka
 - b. kepeduliannya terhadap masyarakat/orang lain
 - c. kepeduliannya terhadap usaha meningkatkan citra Gerakan Pramuka di masyarakat.
2. Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dan Pengetahuan Praktis tentang Kesehatan merupakan alat pendidikan bagi para Pramuka sesuai dan selaras dengan perkembangannya agar mampu menjaga kesehatan diri dan keluarga serta lingkungannya, dan mempunyai kemampuan yang mantap untuk menolong orang lain yang mengalami kecelakaan.

II. MATERI POKOK

1. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan bagi Pramuka Siaga masih merupakan pengenalan pengetahuan. Seandainya untuk praktek masih terbatas pada hal-hal yang sederhana mengingat usia dan perkembangan jiwa Pramuka Siaga.
2. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (PPPK)
 - a. PPK bagi Pasien yang Berhenti Bernafas
Kalau seseorang tiba-tiba napasnya berhenti apapun latar belakangnya, harus segera dilakukan nafas buatan.
Cara yang paling praktis dan efisien untuk menyelamatkan nyawa orang tersebut adalah dengan jalan: meniupkan napas ke paru-paru korban.

Langkah-langkah pertolongan dengan napas buatan dari mulut ke mulut/hidung sebagai berikut:
 - 1) Kepala korban diletakkan dengan posisi dagu mendongak ke atas
 - 2) Rahang ditarik sampai mulut terbuka
 - 3) Penolong membuka mulut lebar-lebar dan ditempelkan ke mulut korban rapat-rapat dan pencet hidung atau tutup hidung korban dengan pipi, atau dapat juga dengan jalan tutup mulut korban rapat-rapat, selanjutnya penolong menempelkan mulutnya ke mulut korban dan meniupnya.
 - 4) Tiup ke mulut/hidung korban, kepada:
 - a) Orang dewasa secara teratur dan kuat ditiupkan 12 kali tiupan pada setiap menit.
 - b) Anak-anak ditiupkan 20 kali setiap menit.
 - b. PPPK bagi Korban Sengatan Listrik
 - 1) Penolong hendaknya berdiri di atas karet, karton, papan atau karpet yang dalam keadaan kering.
 - 2) Gunakan tongkat kering/papan kering untuk menarik atau mendorong kawat beraliran listrik yang menempel pada tubuh korban.

- 3) Setelah kontak dengan aliran listrik tiada lagi, selanjutnya segera dilakukan nafas buatan sampai bantuan medis datang.
- c. PPPK bagi Pasien yang Menderita Pendarahan Parah
- 1) Luka hendaknya ditutup kain kasa kompres steril, selanjutnya kain kasa kompres tersebut ditekan kuat-kuat dengan tangan sampai pendarahan berhenti.
Untuk menutup luka biasa juga menggunakan bahan yang bersih lainnya, misalnya kasa steril, sapu tangan bersih lainnya, handuk atau sobekan sprei yang semuanya sudah dicuci dan diseterika.
Kalau tidak tersedia peralatan yang steril, jangan ragu-ragu lagi menggunakan baju kotor, atau tangan telanjang untuk menekan bagian yang luka agar darah tidak terus menerus mengucur, karena kehilangan darah dari tubuh korban lebih berbahaya dari pada resiko infeksi.
 - 2) Luka yang sedang berdarah tidak boleh dibersihkan karena pendarahan akan membersihkan luka itu sendiri; yang boleh dibersihkan adalah kulit disekitar luka, dengan air sabun atau air ledeng biasa, atau air yang sudah dimasak.
 - 3) Pada semua kasus pendarahan serius, penderita selalu diancam shock; untuk itu diselimuti dan letakan penderita pada posisi yang paling menyenangkan, dan semua yang mengikat pada tubuh harus dilepaskan, termasuk ikat pinggang.
- d. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Mengurangi Shock
- 1) Setiap kecelakaan, kebakaran, keracunan yang parah, sering kali disertai dengan shock baik ringan atau parah, bahkan sampai fatal; karena shock merupakan reaksi tubuh yang ditandai oleh melambatnya atau terhentinya peredaran darah, dan berakibat penurunan persediaan darah pada organ-organ penting.
 - 2) Tanda-tanda Shock
 - a) denyut nadi cepat tapi lemah
 - b) merasa lemas
 - c) muka pucat
 - d) kulit dingin, keringat dingin di kening dan telapak tangan, kadang-kadang pasien menggigil
 - e) merasa haus
 - f) merasa mual
 - g) nafas tidak teratur
 - h) tekanan darah sangat rendah
 - 3) Pertolongan pertama mengurangi Shock antara lain dilakukan dengan cara:
 - a) menghentikan pendarahan
 - b) meniadakan hambatan-hambatan pada saluran nafas
 - c) memberi nafas buatan
 - d) menyelimuti dan meletakkan penderita pada posisi yang paling menyenangkan
 - 4) Langkah-langkah Pelaksanaan Pertolongan Pertama Mengurangi Shock:
 - a) baringkan korban dengan posisi kepala sama datar atau lebih rendah dari tubuh, dengan tujuan untuk menambah aliran darah ke jantung dan otak. Bila kaki tidak patah, tungkai dapat ditinggikan 30-45 cm di atas posisi kepala
 - b) selimuti pasien dan hindarkan dari lantai serta udara dingin
 - c) Usahakan pasien tidak melihat lukanya.

- d) Pasien/penderita yang sadar, tidak muntah dan tidak mengalami luka di perut, dapat diberi larutan shock yang terdiri dari:
 - 1 sendok teh garam dapur
 - 1/2 sendok teh tepung soda kue
 - 4-5 gelas air
 dan bisa juga ditambah air kelapa/kopi kental/teh
 - e) perlakukan pasien dengan lemah lembut, sebab rasa nyeri akibat penanganan yang kasar bisa menjerumuskan korban pada shock yang lebih parah.
 - f) cepat-cepat panggil dokter
- e. PPPK patah Tulang
- 1) Tanda-tanda patah tulang (faktur)
 - a) penderita tidak dapat menggerakkan bagian yang luka
 - b) bentuk bagian yang terkena dampak tidak normal
 - c) ada rasa nyeri kalau digerakkan
 - d) kulit tidak terasa kalau disentuh
 - e) pembengkakan dan warna biru di sekitar kulit yang luka
 - 2) Pedoman umum pertolongan pertama terhadap patah tulang
 - a) pada umumnya patah tulang tidak pernah sebagai kasus darurat yang membutuhkan pertolongan segera, kecuali demi penyelamatan jiwa korban.
Sebaiknya jangan menggerakkan atau mengganggu penderita, tunggu saja sampai dokter atau ambulans datang
 - b) Kalau korban harus dipindahkan dari tempat yang membahayakan, pindahkan korban dengan cara menarik tungkai atau ketiaknya, sedang tarikannya harus searah dengan sumbu panjang badan.
 - c) Kemudian lakukan memeriksa apakah ada luka-luka lainnya;
 - hentikan pendarahan serius yang terjadi
 - usahakan korban terhindar dari hambatan pernapasan
 - upayakan lalu lintas udara tetap lancar
 - jika diperlukan buatlah nafas buatan
 - jangan meletakkan bantal di bawah kepala, tapi letakkanlah di kiri kanan kepala untuk menjaga agar leher tidak bergerak
 - d) Kalau bantuan medis terlambat, sedang penderita harus diangkat, jangan mencoba memperbaiki letak tulang.
Pasanglah selalu pembelat (bidai) sebelum menggerakkan atau mengangkat penderita.
 - 3) Macam-macam patah tulang dan pertolongan pertamanya
 - a) Patah lengan bawah Pergelangan Tangan
 - * Letakkan perlahan-lahan lengan bawah tersebut ke dada hingga lengan membentuk sudut 90 derajat dengan lengan atas, sedang telapak tangan rata di dada;
 - * Siapkan dua pembelat (bidai) yang dilengkapi dengan kain pengempuk; satu untuk membelat bagian dalam, sedang yang lain untuk membelat bagian luar;
 - * Usahakan pembelat merentang dari siku sampai ke punggung jemari;
 - * Ikatlah kedua pembelat itu dengan dua perban, satu ikatan di atas tulang yang patah dan ikatan yang lain di bawahnya.
 - * Aturlah gendongan tangan ke leher sedemikian rupa sehingga ketinggian ujung-ujung jari hanya 7,5-10 Cm dari siku.

- b) Patah Tulang Lengan Atas (siku ke bahu) :
- Letakkan tangan perlahan-lahan ke samping tubuh dalam posisi sealamiah mungkin;
 - Letakkan lengan bawah di dada dengan telapak tangan menempel perut;
 - Pasang satu pembelat (bidai) yang sudah berlapis bahan empuk di sebelah luar lengan dan ikatlah dengan dua carik kain di atas dan di bawah bagian yang patah;
 - Buatlah gendongan ke leher, tempelkan lengan atas yang patah ke tubuh dengan handuk atau kain yang melingkari dada dan belatan (bidai)
- c) Patah Tulang Lengan bawah
- Letakkan pembelat (bidai) berlapis di bawah telapak tangan, dari dekat siku sampai lewat ujung jemari.



- d) Patah Tulang di Paha
- Patah tulang di paha sangat berbahaya; tanggulang shock dulu dan segera panggil dokter;
 - Luruskan tungkai dan tarik ke posisi normal;
 - Siapkan 7 (tujuh) pembalut panjang dan lebar;
 - Gunakan dua pembelat papan lebar 10-15 Cm yang dilapisi dengan kain empuk;
 - Panjang pembelat untuk bagian luar harus merentang dari ketiak sampai lutut, sedangkan pembelat untuk bagian dalam sepanjang dari pangkal paha sampai kelutut.

f. Pembalut dan Pembalutan

1) Pembalut

macam-macam Pembalut

- pembalut kasa gulung
- pembalut kasa perekat
- pembalut penekan
- kasa penekan steril (beraneka ukuran)
- gulungan kapas
- pembalut segi tiga (mitella)

2) Pembalutan

- Pembalutan segi tiga pada kepala kening



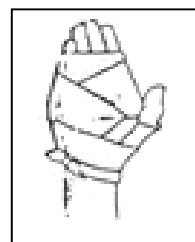
- Pembalutan segitiga untuk ujung tangan atau kaki.*



- Pembungkus segi tiga untuk membuat gendongan tangan.*



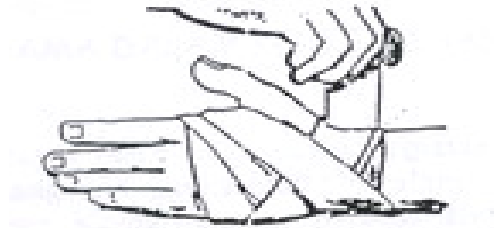
- Membalut telapak tangan dengan pembalut dasi.*



f) *Pembalutan spiral pada tangan.*



g) *Pembalutan dengan perban membentuk angka 8, ke tangan atau pergelangan tangan yang cidera.*



2. Budaya Hidup Sehat

Dalam kehidupan sehari-hari pramuka hendaknya memiliki budaya hidup sehat, dengan jalan mendidik agar mereka dibiasakan untuk:

- 1) Selalu menjaga kebersihan badan, misalnya pemeliharaan kuku, tangan, kaki, pentingnya mandi, pemeliharaan gigi, dsb.
- 2) Menjaga dan menciptakan kesegaran jasmani dan kesehatan badan, dengan jalan: secara rutin melaksanakan senam pagi, jogging, melatih pernapasan, minum air putih, dsb.
- 3) Menjaga ketahanan tubuh, keterampilan dan ketangkasan jasmani dengan berolahraga, mendaki gunung, berenang, terbang layang, dsb.
- 4) menjaga kebersihan makanan dan minuman, serta meningkatkan pengetahuan tentang gizi.
- 5) selalu menciptakan kebersihan rumah dan peralatannya, kebersihan perkemahan pada saat berkemah
- 6) Memahami berbagai macam penyakit dan penanggulangannya.

III. PENUTUP

Kegiatan Keterampilan P3K bagi peserta didik merupakan alat pendidikan watak yang akan dapat meningkatkan ketahanan mental-moral-spiritual, fisik, intelektual, emosional, dan sosial; serta dapat menambah rasa percaya diri tanggung jawab dan kepedulian kepada orang lain.

IV. WAKTU : 2 X 45 menit

PERTEMUAN PRAMUKA SIAGA DAN UPACARA PRAMUKA SIAGA SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN

I. PENDAHULUAN

1. Pendidikan KePramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, sebagai suplemen dan komplemen pendidikan disekolah dan pendidikan dikeluarga yang dilakukan dalam terbuka dalam bentuk kegiatan menarik, menantang dan menyenangkan, sehat dan terarah dengan menerapkan Prinsip Dasar KePramukaan dan Metode KePramukaan yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya watak, kepribadian dan budi pekerti luhur.
2. Pertemuan adalah salah satu kegiatan untuk meningkatkan rasa kekeluargaan dan persaudaraan, serta semangat kerjasama dan disiplin. Untuk itu pertemuan agar diselenggarakan sesering mungkin.
3. Pertemuan merupakan alat untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka

II. MATERI POKOK

1. Kegiatan Pendidikan KePramukaan terjadi dalam suatu pertemuan interaktif dan komunikatif antar Pramuka Siaga dengan bimbingan dan bantuan Pembina Pramuka.
2. Fungsi Pertemuan sebagai media kegiatan interaksi dan komunikasi, antar Pramuka Siaga, sehingga akan terjadi proses tukar menukar pengetahuan dan pengalaman antar mereka.
3. Pertemuan-pertemuan dalam pendidikan kePramukaan diciptakan agar selalu terjadi proses interaktif dan komunikatif yang mempunyai muatan pendidikan dengan berpegang pengalaman Prinsip Dasar Pendidikan KePramukaan dan menerapkan Metode pendidikan kePramukaan sehingga kegiatan yang dilakukan "dari-oleh-untuk Pramuka Siaga" akan dapat berjalan secara terencana, teratur, dan terarah.
4. Pertemuan-pertemuan Pramuka dilaksanakan sesuai dengan golongan usia Pramuka dengan berpegang adanya sistem satuan terpisah antara Pramuka putera dengan Pramuka puteri.
5. Macam Pertemuan Pramuka Siaga
 - a. Pertemuan dalam bentuk kegiatan rutin di Perindukan yang biasanya diselenggarakan dalam seminggu sekali, yang disebut Latihan mingguan.
 - b. Pertemuan bersama yang disebut Pesta Siaga; diikuti oleh beberapa Perindukan siaga, merupakan pertemuan yang bersifat kreatif-rekreatif, senang-senang, riang gembira, dan banyak bergerak sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anak usia siaga.
 - c. Pesta Siaga dapat diselenggarakan dalam bentuk, antara lain:
 - rekreasi
 - permainan bersama
 - pameran karya siaga
 - pasar siaga (bazar)
 - darmawisata
 - pentas seni dan budaya
 - perkemahan siang hari
 - karnaval / pawai hias
6. Acara kegiatan dalam Pertemuan Pramuka Siaga di susun dengan melibatkan secara langsung Pramuka Siaga agar sesuai dengan kebutuhan mereka disusun secara teratur dan terarah agar:

- a. Kegiatan beraneka ragam, menarik, membangkitkan suasana riang gembira, membanggakan, memuaskan dan tidak menjemukan.
 - b. Menambah pengalaman, meningkatkan pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan ketangkasan.
 - c. Menimbulkan rasa ikut serta berbuat dan bertanggung jawab.
 - d. Mempertebal rasa percaya diri.
 - e. Meningkatkan daya kreativitasnya dan keberaniannya untuk berbuat.
 - f. Memupuk rasa persaudaraan, setia kawan, menghargai orang lain, suka menolong, ikut berusaha menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa, serta perdamaian dunia.
 - g. Mengembangkan kemantapan spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial.
 - h. Memupuk rasa kebangsaan nasional Indonesia.
 - i. Mempertebal kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME.
7. Agar Pertemuan Pramuka Siaga dapat berfungsi sebagai alat pendidikan, Pembina Pramuka hendaknya memasukkan nilai-nilai pendidikan pada semua acara kegiatan Pertemuan yang ada, dengan jalan.
- a. Menetapkan sasaran dan acara Pertemuan dengan tegas, sehingga dapat diukur keberhasilannya.
 - b. Menetapkan Prinsip Dasar Pendidikan KePramukaan dan Metode KePramukaan yang dilaksanakan disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, kebutuhan Pramuka Siaga dan masyarakat lingkungannya serta acara kegiatan pertemuan yang ada.
 - c. Melibatkan seluruh peserta pertemuan dalam semua kegiatan yang disajikan dengan banyak praktek yang praktis, sehingga pada diri peserta akan terjadi proses:
 - 1) belajar sambil melakukan (learning by doing)
 - 2) berbuat untuk belajar (doing to learn)
 - 3) belajar untuk mencari nafkah (learning to earn)
 - 4) mencari nafkah untuk hidup (earning to live)
 - 5) hidup untuk berbakti (living to serve)

Pertemuan-pertemuan Pramuka Siaga dapat difungsikan sebagai alat pendidikan oleh Pembina Pramuka. Seluruh kegiatan dari proses penyusunan perencanaan, pemograman kegiatan sampai pelaksanaannya dipenuhi dengan muatan pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pada proses penyusunan perencanaan dan pemograman sebagian besar dilaksanakan oleh Pembina Pramuka namun tetap melibatkan langsung Pramuka Siaga, dengan tujuan agar mereka:
 - a. ikut memiliki program tersebut, sehingga pada pelaksanaan kegiatan tersebut mereka akan melaksanakan dengan bersungguh-sungguh.
 - b. sejak dini Pramuka Siaga dapat mempersiapkan diri, berupa persiapan fisik, keterampilan, perbekalan serta kesiapan rohaniah/mental.
 - c. membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari agar semua kegiatan yang dilakukan hendaknya selalu diprogram sebelumnya.
2. Pada saat pelaksanaan kegiatan pertemuan, Pramuka Siaga dengan bimbingan dan bantuan Pembina Pramuka diberi kesempatan untuk bertindak sebagai pelaksana; hal itu sengaja dilakukan dengan tujuan antara lain:
 - a. mengembangkan jiwa kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, dan tanggung jawab.
 - b. mengembangkan kemampuan mengelola kegiatan, membuat evaluasi dan menyusun laporan.
 - c. memahami bahwa dalam kegiatan pasti akan muncul hambatan/tantangan (bisa besar bisa kecil) dan yang lebih penting mengharuskan kepada untuk berupaya dapat mengatasinya dengan baik.
 - d. melatih kerjasama, melatih untuk menghargai pendapat orang lain, dan melatih hidup bergotong royong.

UPACARA SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN

Upacara adalah serangkaian perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat sehingga merupakan kegiatan yang teratur dan tertib, untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik.

1. Tujuan upacara dalam Gerakan Pramuka adalah membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur sehingga menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila seperti tercantum pada Tujuan Gerakan Pramuka.
2. Sasaran upacara dalam Gerakan Pramuka, ialah agar peserta upacara (Pramuka Siaga) mampu :
 - a. memiliki rasa cinta kepada tanah air, bangsa dan negara.
 - b. memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin pribadi.
 - c. selalu tertib dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. memiliki jiwa gotong royong dan percaya pada orang lain.
 - e. dapat memimpin dan dipimpin.
 - f. dapat melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib.
 - g. meningkatkan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Sasaran upacara dapat dicapai bilamana para peserta upacara (Pramuka Siaga) melaksanakannya dengan tertib dan khidmat.
Ketika kondisi upacara berjalan dengan tertib dan khidmat, Pembina Upacara berusaha membuka hati Pramuka Siaga dan memberikan pendidikan watak; sehingga tepatlah bilamana upacara dinyatakan sebagai alat pendidikan.
4. Unsur-Unsur pokok dalam upacara Pramuka Siaga; ialah :
 - a. Bentuk barisan yang digunakan oleh adalah lingkaran
 - b. Pengibaran Bendera Merah Putih.
 - c. Pembacaan Pancasila
 - d. Pembacaan Kode Kehormatan.
 - e. Adanya doa.
 - f. Upacara dilakukan dalam suasana khidmat dan bersungguh-sungguh.
5. Macam Upacara dalam Perindukan Siaga
 - b. Upacara Pembukaan dan Penutupan Latihan
 - c. Upacara Pelantikan
 - d. Upacara Kenaikan Tingkat
 - e. Upacara Pindah Golongan

III. PENUTUP

1. Mengingat bahwa pertemuan dan upacara di satuan Pramuka itu sebagai alat pendidikan, para pembina hendaknya dapat menciptakan berbagai ragam pertemuan dan upacara menurut keadaan setempat.
2. Keanekaragaman dan pengembangan tersebut tidak dibenarkan mengurangi isi unsur-unsur pokok dalam upacara Gerakan Pramuka
3. Petunjuk penyelenggaraan Tata Upacara dalam Gerakan Pramuka tercantum pada SK Kwarnas Nomor 178 Tahun 1979.
4. Petunjuk Penyelenggaraan Upacara Dalam Gerakan Pramuka tercantum pada SK Kwarnas Nomor Tahun

IV. WAKTU : 1 X 45 menit

NYANYIAN, TARIAN DAN CERITA SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN

I. PENDAHULUAN

1. Program Kegiatan Pramuka Siaga yang ideal, baik dalam proses penyusunannya maupun materi kegiatan yang terkandung didalamnya, akan merupakan sarana yang sangat berharga dalam upaya pencapaian sasaran kegiatan Pendidikan Kepramukaan. Kegiatan kepramukaan sebagaimana tersebut di atas kalau dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan akan menjadikan Pramuka Siaga sebagai pribadi-pribadi yang: mandiri, bertanggungjawab, peduli, dan teguh dalam memegang komitmen yang ada.
2. Pendidikan Kepramukaan bagi Pramuka Siaga adalah proses pendidikan yang menarik, menantang, menyenangkan, dalam terbuka sesuai dengan kepentingan, kebutuhan situasi dan kondisi perkembangan Pramuka Siaga yaitu sesuai dengan “ dunia anak ” Dunia anak adalah dunia bermain, dunia yang dihiasi dengan sifat-sifat yang dimiliki pramuka Siaga al. suka menyanyi, menari, tidak pernah diam. Dengan kegiatan yang berorientasi pada sifat-sifat tersebut, pramuka Siaga akan merasakan adanya kebebasan dalam melakukan “kegiatan” , tidak ada paksaan, tekanan atau hal yang menakutkan dan tercapai tujuan pendidikan.
3. Dalam penyelenggaraan kegiatan kepramukaan para Pembina Siaga diharapkan selalu dapat menciptakan "kegiatan kreatif-rekreatif-edukatif" dengan memperhatikan bahwa kegiatan tersebut dapat mengaktifkan fungsi otak belahan kanan dan belahan kiri yang seimbang dan selaras.

Efektifnya fungsi otak kiri akan berdampak meningkatnya efektifnya fungsi kanan akan dapat mengembangkan kemampuan kreatif dan kecerdasan emosional.

II. MATERI POKOK

1. Menyanyi dan menari merupakan alat untuk mencapai tujuan kepramukaan. Bagi pramuka Siaga kegiatan sangat tepat jika dikemas dalam bentuk nyanyian atau tarian karena tanpa disadari misi pendidikan dapat diterima oleh mereka.
2. Menyanyi merupakan salah satu kegiatan yang dapat menfungsikan otak belahan kanan yang akan berdampak diantaranya memupuk kemampuan kreatif, keterampilan serta kecerdasan emosi peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut diatas dengan menyanyi/nyayian secara alamiah dalam diri kita terjadi proses kependidikan yang luar biasa.

Menari merupakan pengembangan kecerdasan emosional dan kinestetik. Tarian daerah melatih kelembutan jiwa, kekompakan gerak, adaptasi dan sinkronisasi dengan lagu.

3. Sesuai dengan misi Gerakan Pramuka, nyayian & tarian yang disajikan kepada para pramuka Siaga hendaknya dapat digunakan sebagai media mendidikan :
 - a. Ketakwaan kepada Tuhan YME
 - b. Jiwa cinta tanah air, bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia
 - c. Kepedulian kepada masyarakat, alam dan lingkungannya
 - d. Kepedulian kepada diri sendiri
 - e. Rasa percaya diri, tanggungjawab dan kemandirian
 - f. Sikap teguh memegang komitmen yang ada

Oleh karena itu di dalam latihan kepramukaan hindari nyanyian yang “seronok/ tidak etis seperti lagu “cocak rawa” ; dan hindari pula tari-tarian yang menjurus pada gelora seksual.

Sesuai dengan perkembangan jiwa usia pramuka Siaga hendaknya nyanyian dan tarian bernuansa gembira, mendidik, singkat dan sederhana.

4. Sesuai dengan perkembangan jiwa dan golongan usia yang ada pada peserta didik, hendaklah nuansa nyanyian dan tarian yang kita sajikan dibedakan antara golongan S,G,T,D. Untuk Pramuka Siaga nyanyian dan tarian bernuansa gembira, singkat dan sederhana.

III. PENUTUP

Banyak orang tidak mengerti makna nyanyian dan tarian dalam kepramukaan, lebih-lebih ketika Pramuka mengikuti “tari dan lagu saat ini yang banyak tidak mendidik”.

IV. WAKTU : 2 X 45 menit

BERCERITA SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN

I. PENDAHULUAN

1. Bercerita merupakan salah satu alat pendidikan yang efektif dalam pembinaan Pramuka Siaga. Sifat-sifat yang dimiliki Pramuka Siaga hendaknya dapat dimanfaatkan oleh Pembina sebagai pembungkus kegiatan. Sifat anak seusia Pramuka Siaga antara lain: suka berhayal, suka bercerita, suka bermain dan suka meniru merupakan unsur-unsur yang saling terkait untuk dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan bercerita.
2. Bercerita dalam Perindukan Siaga bukan sekedar bercerita namun melaksanakan pembinaan/menerapkan Prinsip dasar Kepramukaan dengan menggunakan metode kepramukaan untuk meningkatkan kepribadian dalam pengembangan spiritual, emosional, social, intelektual dan fisik.

II. MATERI POKOK

1. Bercerita merupakan salah satu acara yang ditunggu-tunggu Pramuka Siaga pada latihan mingguan di Perindukan. Melalui cerita penerapan Prinsip Dasar Kepramukaan dengan Metode Kepramukaan mudah diserap oleh Pramuka Siaga. Oleh karena itu seorang Pembina Siaga harus menguasai hal-hal yang berkaitan dengan cerita sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan kepramukaan.
2. Tujuan bercerita kepada Pramuka Siaga adalah:
 - a. Menyiapkan Pramuka Siaga yang berwatak berkepribadian dan berbudi pekerti luhur.
 - b. Mendidik Pramuka Siaga menjadi anak yang:
 - Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
 - Setiap hari berbuat kebaikan,
 - Patuh kepada ayah dan bundanya
 - Berani karena benar dan tidak putus asa, selalu berusaha untuk kebaikan,
 - Sehat jasmani dan terampil
3. Bentuk cerita
Bentuk cerita ada cerita pendek dan cerita bersambung. Kedua bentuk cerita ini memiliki dampak positif, tergantung pada waktu yang tersedia.
 - Cerita pendek artinya dalam waktu yang pendek selesai diceritakan.
 - Cerita bersambung artinya durasi cerita panjang karena itu menceritakannya harus diputus-putus. Cara ini cukup bagus karena mendorong Pramuka Siaga untuk datang latihan minggu berikutnya. Sebaiknya Pembina dapat memotong dibagian bagian yang sedang memuncak.
4. Macam cerita
Macam-macam cerita yang dapat dipilih untuk konsumsi Pramuka Siaga :
 - a. Cerita yang masih bersifat khayalan, menarik dan mengandung pendidikan
 - b. Cerita yang mengandung pendidikan dan nasihat
 - c. Cerita jenaka sekedar membuat suasana gembira
 - d. Cerita yang dapat menghidupkan semangat untuk ditiru berupa tindakan yang baik
 - e. Cerita yang berisi contoh pelaksanaan Dwisatya dan Dwidarma dalam kehidupan sehari-hari.
5. Persiapan dan pelaksanaan bagi Pembina
 - a. Jika bercerita termasuk dalam acara latihan mingguan, hendaknya Pembina membuat persiapan dengan baik antara lain:

- Menyukai cerita yang akan disampaikan
 - Pilih cerita yang sesuai tema latihan hari itu.
 - Menguasai nama-nama pemeran dalam cerita
 - Dari mana asal cerita (jika tahu).
 - Buatlah singkatan isi cerita.
 - Persiapkan alat bantu jika perlu (boneka, gambar dll)
 - Susunlah cerita sedemikian rupa, dan akhiri ketika sampai puncak (untuk cerita bersambung).
- b. Sesudah dipersiapkan pada pelaksanaannya:
- Bercerita dengan tenang dan jelas dan gunakan bahasa yang sederhana.
 - Memberikan kesempatan kepada para Pramuka Siaga untuk bertanya atas jalannya cerita tersebut
 - Usahakan pembina tidak menyimpulkan isi cerita, tetapi kesimpulannya tanyakan pada Pramuka Siaga, mereka akan menemukan sendiri.
 - Jika perlu ajak mereka sesekali menyanyikan lagu riang sambil bertepuk tangan.
- c. Setelah mengikuti cerita-cerita yang disampaikan oleh Pembina Pramuka Siaga mampu:
- mengembangkan daya cipta, rasa, karsa dan karya,
 - berani mengambil kepuasan secara cepat dan tepat
 - peduli kepada lingkungannya
 - menambah kecakapan komunikasi
 - melatih untuk membiasakan menganalisa sesuatu persoalan
6. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses bercerita
- a. Hindari menyajikan cerita yang dapat menimbulkan kegelisahan dan ketakutan
 - b. Cerita hendaknya diberikan sebelum upacara penutupan latihan di laksanakan
 - c. Usahakan tidak menyajikan cerita yang bersifat sedih dan mengharukan
 - d. Janganlah menyampaikan cerita yang sudah disajikan sebelumnya
 - e. Berceritalah ditempat yang bersih, terhindar dari gangguan semut dan lingkungan yang sehat

III. PENUTUP

Bercerita merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi para Pramuka Siaga dan bercerita juga merupakan alat pendidikan untuk menanamkan Prinsip Dasar Kepramukaan, Satya dan Darma Pramuka Siaga yang efektif dan efisien, oleh karena itu faktor:

1. pilihan cerita
2. bagaimana cara menyajikannya
3. ketepatan antara cerita dengan situasi dan kondisi saat ini hendaknya betul betul di pertimbangkan.

IV. WAKTU : 1 X 45 menit

PERMAINAN & WISATA SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN

I. PENDAHULUAN

1. Permainan dalam kepramukaan adalah permainan yang selalu mengikuti aturan permainan (rule of the games), dan permainan yang bermakna dalam pembentukan karakter Pramuka Siaga.
2. Wisata ialah suatu kegiatan rekreatif yang menarik dan menyenangkan. Pada acara wisata para pesertanya secara bersama-sama menuju ke obyek/sasaran wisata yang menawan dan memiliki keunikan serta keistimewaan, diantaranya ke pantai, pegunungan, danau, peninggalan-peninggalan sejarah, museum, kebun binatang, kawasan industri.
3. Wisata merupakan salah satu bentuk pertemuan Pramuka Siaga sebagai kegiatan rekreatif dengan bepergian agak jauh menggunakan kendaraan melihat obyek wisata dibawah tanggung jawab pembinanya.

II. MATERI POKOK

1. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pendidikan sebagai suplemen dan komplemen pendidikan di sekolah dan di keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, kepribadian dan budi pekerti luhur.
2. Pendidikan Kepramukaan bagi Pramuka Siaga adalah proses pendidikan yang menarik, menantang, menyenangkan, dalam terbuka sesuai dengan kepentingan, kebutuhan situasi dan kondisi perkembangan Pramuka Siaga yaitu sesuai dengan “ dunia anak”
Dunia anak adalah dunia bermain, oleh karena itu pembinaannya akan lebih efektif jika dikemas dalam bentuk permainan yang mengandung pendidikan.
3. Kegiatan Wisata dalam kepramukaan merupakan suatu kegiatan yang sangat menunjang proses pendidikan, karena pada kegiatan wisata akan terjadi proses:
 - a. mengagumi keindahan, keistimewaan serta keunikan sasaran wisata, yang akan mendorong timbulnya peningkatan ketakwaan kepada Tuhan YME.
 - b. Suasana persaudaraan antar peserta yang sangat akrab dan saling bertenggang rasa.
 - c. Terciptanya suasana baru yang riang gembira dan bergairah.
 - d. Saling menolong.
 - e. Mendapatkan/menemukan pengetahuan baru.
 - f. tertanamnya kesan mendalam tentang obyek wisata tersebut, dan dapat mempengaruhi serta mendorong munculnya kreativitas peserta.

Permainan dan wisata merupakan alat untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka.

4. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam permainan adalah:
 - a. mengandung unsur kesehatan (health). Sehat di dalam Pendidikan Kepramukaan adalah sehat jasmani dan rohani.
 - b. mengandung unsur kebahagiaan (happiness). Tiga syarat untuk mencapai kebahagiaan tersebut yakni: gembira, damai, dan syukur.
 - c. mengandung unsur tolong-menolong (helpfulness), kerjasama, menghargai orang lain, berani berkorban untuk orang lain.

- d. menghasilkan sesuatu yang bermanfaat (handicraft).
 - e. tetap dapat mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik.
 - f. senantiasa menarik, aman, dan nyaman.
 - g. bersifat kompetitif akan lebih baik.
5. Hal-hal yang perlu diperhatikan agar wisata dapat berfungsi sebagai alat pendidikan, di antaranya ialah:
 - a. Menentukan obyek wisata yang memiliki keistimewaan/keunikan yang bervariasi.
 - b. Lokasinya tidak jauh dari gudep.
 - c. Mempertimbangkan keselamatan dalam perjalanan
 - 1) situasi jalan menuju ke sasaran wisata
 - 2) kondisi mobil/kendaraan yang digunakan
 - 3) kesiapan peralatan PPPK
 - d. Adanya program wisata yang tersusun rapi, baik waktu maupun sasaran wisata
 - e. Adanya pembagian tugas dan tanggungjawab selama kegiatan wisata berlangsung
 6. Pelaksanaan Permainan.
 - a. Direncanakan dengan baik, jenis permainan, waktu, tempat, siapa peserta, dan siapa penanggungjawabnya.
 - b. Permainan dimulai dengan briefing, untuk menjelaskan aturan permainan, termasuk rewards dan punishment.
 - c. Pelaksanaan permainan harus tetap termonitor, terkendali, dan aman.
 - d. Permainan diakhiri dengan debriefing, dan di sinilah sesungguhnya kunci pendidikan. Di sini pulalah nilai-nilai, karakter bangsa yang ditanamkan dalam permainan disadari dan dihayati oleh peserta.
 7. Pelaksanaan Wisata

Agar jalannya wisata dapat berlangsung dengan tertib dan teratur, Panitia Wisata/Dewan Siaga bersama Pembina mengambil langkah sebagai berikut:

 - a. Membagi para peserta wisata menjadi kelompok-kelompok dan setiap kelompok memilih pemimpinnya
 - b. Masing-masing kelompok menentukan yel kelompok sebagai ikatan semangat dan persaudaraan kelompok
 - c. Menyusun format observasi dan dibagikan kepada semua kelompok, untuk bahan diskusi rangka penyusunan laporan
 - d. Mengusahakan izin perjalanan wisata dari Kwartir Cabang asal
 - e. Menciptakan suasana kegembiraan dalam perjalanan

III. PENUTUP

1. Program permainan & wisata yang tersusun dengan baik dan dapat dilaksanakan dengan lancar akan berfungsi sebagai alat pendidikan, karena dari kegiatan tersebut akan didapat hal-hal yang dapat mengembangkan keteladanan spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial pada para peserta.
2. Pelaksanaan permainan & wisata seyogyanya melibatkan langsung peserta didik dengan tanggungjawab pembina

IV. WAKTU : 1 X 45 menit

API UNGGUN/MALAM APRESIASI BUDAYA

I. Pendahuluan

1. Pada zaman dahulu api unggun dilaksanakan tiap malam sebagai tempat pertemuan. Selain itu api unggun juga dapat sebagai penghangat badan, menjauhkan binatang buas, tempat bermusyawarah, bergembira dan sebagainya.
2. Api unggun dalam kepramukaan adalah merupakan salah satu kegiatan di alam terbuka pada malam hari dan api unggun tersebut dipakai sebagai alat pendidikan.
3. Pada kegiatan kepramukaan, api unggun dilaksanakan sebagai acara malam gembira yang menentengahkan giat apresiasi budaya khususnya kesenian.
4. Tujuan diselenggarakan api unggun adalah untuk mendidikan dan menumbuhkan keberanian serta kepercayaan diri melalui cara berpentas.

II. Materi Pokok

1. Nilai pendidikan dari kegiatan api unggun antara lain sebagai berikut :
 - a. Mempererat persaudaraan
 - b. Memupuk kerjasama atau gotong-royong
 - c. Meningkatkan kebersamaan dan rasa percaya diri
 - d. Membuat suasana kegembiraan dan kebebasan
 - e. Mengembangkan bakat
 - f. Memupuk disiplin sebagai pelaku dan penonton
 - g. Mengembangkan jiwa spontanitas dan kreativitas
2. Macam-macam api unggun.
 - a. Ditinjau dari acaranya ;
 - 1) Resmi
Api unggun ini dilaksanakan dalam rangka upacara khidmat, umpamanya pelantikan. Pada api unggun ini suasana riang gembira hanya sedikit.
 - 2) Biasa
Api unggun ini digunakan untuk keperluan hiburan, misalnya malam hari sebelum perkemahan atau kursus berakhir.
Api unggun ini dilaksanakan sebagai malam gembira yang diisi hiburan dan pentas seni sebagai wujud apresiasi budaya. Peserta memiliki kebebasan tetapi dalam batas-batas ketertiban dan kesopanan.
 - b. Ditinjau dari alatnya
 - 1) Asli
Api unggun yang dibuat dari tumpukan kayu dan diselenggarakan di alam terbuka.
 - 2) Tiruan
Api unggun yang dibuat bukan dari tumpukan kayu, upamanya lampu listrik yang diselubungi kertas merah yang dipotong kecil-kecil memanjang seperti lidah api.
Lidah api digerakan oleh kipas angin. Bisa juga lilin dengan jumlah yang cukup diletakan di atas potongan pohon.
Api unggun ini dilaksanakan dalam Ruangan pada saat musim hujan.
3. Tata cara pelaksanaan api unggun
 - a. tempat diselenggarakanya api unggun ialah di medan terbuka, berupa lapangan yang cukup luas, tanahnya kering dengan permukaan rata.

- b. bila api unggun dilaksanakan di lapangan berumput yang tumbuh dengan baik, maka pada tempat yang direncanakan tersebut, rumputnya dipindahkan terlebih dahulu, untuk kemudian ditanam kembali sesudah api unggun selesai.
- c. setelah kegiatan berapi unggun selesai, lokasi api unggun harus bersih seperti semula, tidak terlihat bekasnya.
- d. tidak merusak lingkungan.

4. Bentuk-bentuk Api Unggun

a. Bentuk Piramid

- 1) kayu disusun berbentuk pyramid makin tinggi makin kecil
- 2) Piramid ada yang berbentuk segi tiga, ada yang berbentuk segi empat

b. Bentuk Pagoda

Di tengah terdapat kayu besar yang dipancangkan, kayu lain disandarkan pada tonggak tersebut, di tengah-tengah diberi kayu yang mudah terbakar.

c. Bentuk Pagoda Roboh

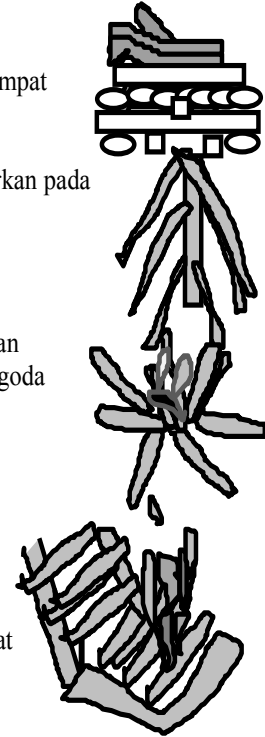
Ujung kayu diatur agar bertemu di tengah-tengah. Di tempat pertemuan kayu diberi kayu-kayu kecil/sampah yang mudah dibakar. Bentuk pagoda roboh dibuat bilamana, bentuk dan panjang kayu tidak sama.

d. Bentuk Kursi

Bentuk unggun seperti kursi, menggunakan kayu yang diletakkan berjajar seperti kursi.

Cara membuat :

- Dua pancang kayu dipancangkan sejajar condong (45 - 60) derajat
- Dua kayu lain diletakkan rebah dekat pancang, selanjutnya kayu diletakkan melintang di atasnya.



5. Acara api unggun

- a. Api unggun untuk Pramuka Penggalang acaranya dikemas sedemikian rupa dengan skenario dan tema-tema yang antara lain dapat;
 - 1) Membangkitkan jiwa patriotism, semangat kejujuran dan jiwa bela Negara.
 - 2) Mempertebal rasa cinta tanah air, jiwa persatuan dan kesatuan.
 - 3) Meningkatkan citra diri Pramuka dengan sikap laku sesuai Satya dan Darmanya.
 - 4) Meningkatkan rasa kepedulian terhadap diri sendiri, sesama hidup, bangsa dan Negara serta alam lingkungannya.
- b. Skenario tersebut mencakup pokok-pokok acara mulai dari:
 - 1) Proses penyalan api unggun
 - 2) Pentas Seni/apresiasi budaya berupa music, tari, lagu, sandiwara dan lain-lain.
 - 3) Rantai persaudaraan dan Refleksi
- c. Untuk kelancaran pelaksanaan api unggun perlu dibentuk tim pelaksana terdiri atas unsur peserta didik dan Pembina yang bertugas mempersiapkan, mengatur jalanya acara dan melakukan pembersihan kembali tempat api unggun setelah acara selesai.
- d. Tim Pelaksana api unggun antara lain:
 - 1) Penanggungjawab umum
 - 2) Penanggungjawab pengadaan peralatan dan perlengkapan
 - 3) Penanggungjawab acara
- e. Petugas Api Unggun adalah Pramuka Penggalang yang terpilih dan dilgadi terlebih dahulu sebelum acara api unggun dilaksanakan;
 - 1) Pembawa Api Unggun, bisa dari Pembina atau tokoh masyarakat yang disiapkan
 - 2) Pemimpin Api Unggun dari peserta didik
 - 3) Pembawa acara dari peserta didik

- 5) Pembawa lampu senter dan korek api
- 6) Pemimpin rantai persaudaraan dan pembawa Refleksi dari Pembina
- f. Pembina Pramuka yang mengikuti acara api unggun hendaklah ikut menciptakan suasana kegembiraan selama acara api unggun berlangsung.

III. Penutup

Api unggun sebagai kegiatan di alam terbuka dapat mengembangkan aspek-aspek kejiwaan pada peserta didik, sehingga tepat kiranya bila api unggun dinyatakan sebagai alat pendidikan. Penyelenggaraan api unggun dapat diprogramkan secara terbuka di Gugusdepan maupun di Kwartir Ranting.

IV. WAKTU : 3 X 45menit

PENERAPAN METODE KEPRAMUKAAN DAN DAMPAKNYA PADA PERKEMBANGAN JIWA PRAMUKA SIAGA

I. PENDAHULUAN

1. Gerakan Pramuka dalam melaksanakan Pendidikan Kepramukaan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Kedua hal inilah yang membedakan pendidikan dalam Gerakan Pramuka dengan organisasi pendidikan lain.
2. Metode Kepramukaan merupakan suatu sistem, setiap unsur Metode Kepramukaan merupakan sub sistem tersendiri yang memiliki fungsi pendidikan spesifik, yang secara bersama-sama saling memperkuat dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan kepramukaan.

II. MATERI POKOK

1. Metode Kepramukaan
Metode Kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui :
 - a. pengamalan Kode Kehormatan Pramuka;
 - b. belajar sambil melakukan;
 - c. sistem beregu;
 - d. kegiatan di alam terbuka yang mengandung pendidikan dan sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani ;
 - e. kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan;
 - f. sistem tanda kecakapan;
 - g. sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri;
 - h. kiasan dasar.
2. Pembina Pramuka dalam menerapkan metode untuk pelaksanaan kegiatan kepramukaan tidak akan dapat secara murni menggunakan salah satu metode saja karena Metode Kepramukaan merupakan suatu sistem, setiap unsur metode Kepramukaan merupakan sub sistem tersendiri dan memiliki fungsi pendidikan spesifik yang secara bersama-sama saling memperkuat dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan kepramukaan.

Contoh penggunaan metode kepramukaan dalam kegiatan Upacara Pembukaan Latihan Pramuka Siaga :

- a. Persiapan menjelang pelaksanaan upacara, dilakukan dengan cara:
 - 1) Pemeriksaan kebersihan dan kesehatan.
Pemimpin Barung bersama Yanda/Bunda dan Pak Cik/Bu Cik mengumpulkan dan mengatur teman-teman mereka masing-masing dan membentuk formasi barisan satu saf.
Metode yang digunakan :
 - a) Sistem beregu
 - b) Sistem satuan terpisah
 - c) Sistem Among
 - 2) Pemeriksaan kebersihan dan kesehatan dilakukan sambil bernyanyi dengan menjulurkan kedua tangannya ke depan.
Metode yang digunakan :
 - a) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
 - b) Sistem Among

- 3) Pembina memberikan penilaian dan memberikan penghargaan pada Barung yang terapi dan terbersih untuk bertindak sebagai petugas upacara.

Metode yang digunakan :

- a) Belajar sambil melakukan
- b) Sistem tanda kecakapan
- c) Sistem beregu
- d) Sistem Among

b. Pelaksanaan Upacara

Acara pokok :

Penghormatan kepada Bendera Merah Putih, mengheningkan cipta, pembacaan Dwidarma dan do'a.

Metode yang digunakan :

- 1) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
- 2) Belajar sambil melakukan
- 3) Sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri
- 4) Sistem tanda kecakapan
- 5) Sistem beregu
- 6) Sistem Among

c. Pembina mengadakan dialog dengan para pramuka Siaga peserta upacara, tentang apa yang dirasakan pada diri peserta upacara ketika :

- 1) Bendera Merah Putih masuk lingkaran upacara dan dihormati
- 2) Mengapa Dwidarma diucapkan pada saat upacara
- 3) Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

Metode yang digunakan :

- 1) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
- 2) Belajar sambil melakukan
- 3) Sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri
- 4) Sistem Among
- 5) Kegiatan di alam terbuka

Pada contoh kegiatan "upacara pembukaan latihan" sebagaimana tersebut di atas, pembina pramuka menggunakan semua metode kepramukaan yang ada dan saling mengait satu dengan lainnya.

3. Kegiatan dengan menggunakan metode kepramukaan yang tepat, akan merupakan kegiatan yang menarik, menantang dan menyenangkan bagi Pramuka Siaga karena dalam semua proses kegiatan Pramuka Siaga dilibatkan secara langsung; Para pembina pramuka yang bergiat bersama mereka menempatkan diri sebagai mitra didik, hal tersebut akan merupakan media pendidikan yang dapat meningkatkan kepribadian dalam pengembangan spiritual, emosional, social, intelektual dan fisik pada diri Pramuka Siaga yang terlibat dalam kegiatan kepramukaan tersebut.

Penerapan Metode Kepramukaan pada kegiatan Pramuka Siaga, pada prinsipnya sama dengan penerapan pada kegiatan Pramuka Penggalang, Penegak dan Pandega, yang berbeda diantaranya adalah dalam pelaksanaannya.

Pramuka Siaga yang dalam perkembangan jiwanya masih sangat tergantung pada orang tua mereka, serta cenderung untuk meniru apa yang dilakukan oleh orang tua mereka. Oleh karena itu Pembina Pramuka Siaga diberikan sebutan sebagai Yanda/Bunda dan Pak Cik/Bu Cik yang akan bersikap laku sebagai orang tua mereka yang dengan penuh rasa kasih sayang mengasuh mereka dan sekaligus sebagai figur yang akan menjadi panutan oleh para pramuka siaga.

Dalam suatu kegiatan kepramukaan, seorang pramuka adalah obyek dan sekaligus sebagai subyek pendidikan yang dengan bimbingan, bantuan, dan dukungan pembinanya merencanakan, memrogramkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan yang sesuai dengan perkembangan jiwa pramuka Siaga. Keterlibatan Yanda/Bunda, Pak Cik/Bu Cik dalam memberikan bimbingan, bantuan dan dukungan pada proses sebagaimana tersebut di atas nampak sangat dominan dalam memberikan contoh teladan.

4. Dampak penggunaan metode kepramukaan pada perkembangan jiwa Pramuka Siaga, diantaranya :
 - a. meningkatkan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa,
 - a. percaya diri,
 - b. berani berinisiatif dan berbuat,
 - c. mulai mengenal hidup bermasyarakat dengan teman sebaya mereka,
 - d. meningkatkan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa,
 - e. tertanam kepeduliannya pada lingkungan, masyarakat, bangsa dan negara,
 - f. timbul kecenderungan untuk selalu bergiat,
 - g. kreatif,
 - h. rajin.

III. PENUTUP

1. Sikap laku Pembina Pramuka Siaga dalam menyelenggarakan kegiatan kepramukaan bersama Pramuka Siaga asuhannya dengan menggunakan Metode Kepramukaan yang melibatkan langsung Pramuka Siaga untuk aktif dalam proses penyusunan perencanaan, pemrograman, pelaksanaan dan penilaian kegiatan akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan jiwa Pramuka Siaga
2. Pembina Pramuka Siaga (Yanda/Bunda, Pak Cik/Bu Cik) hendaknya selalu berusaha untuk dapat memerankan diri sebagai orang tua Pramuka Siaga yang penuh rasa kasih sayang dan perhatian atas perkembangan asuhannya.
3. Pembina Pramuka Siaga dengan "sistem among" nya lebih menonjolkan pada "ing ngarso sung tulodho" tidak meninggalkan sama sekali "ing madyo mangun karso" dan "tut wuri handayani".

IV. WAKTU : 1 X 45 menit

BAHAN SERAHAN: 6.2

CARA MENDIDIKAN DWISATYA DAN DWIDARMA PADA PRAMUKA SIAGA

I. PENDAHULUAN

1. Kode Kehormatan Pramuka Siaga terdiri atas:
 - a. Dwisatya, merupakan janji pramuka Siaga yang diucapkan pada saat pelantikan.
 - b. Dwidarma, merupakan pedoman pramuka Siaga dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga maupun dalam pergaulan dengan teman-teman sebaya.
2. Dengan menepati janji dan melaksanakan pedoman hidup yang sebagai Kode Kehormatan Pramuka Siaga akan terwujudlah sasaran pembinaan pada Pramuka Siaga

Para Pembina Siaga harus menguasai cara-cara yang benar dan tepat dalam mendidikan Dwisatya dan Dwidarma agar mereka dapat menjadi kebanggaan keluarganya dan menjadi teladan yang membanggakan bagi Barungnya atau bahkan bagi Perindukannya

II. MATERI POKOK

1. Kode Kehormatan Pramuka Siaga terdiri atas Dwisatya dan Dwidarma
Dwisatya merupakan janji Pramuka Siaga dan Dwidarma merupakan pedoman bagi Pramuka Siaga dalam kehidupannya sehari-hari baik dalam keluarga maupun dalam pergaulan dengan teman-teman sebayanya. Secara lengkap berbunyi sebagai berikut:
 - a. Dwisatya Pramuka Siaga
Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh- sungguh :
 - menjalankan kewajiban terhadap Tuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.
 - setiap hari berbuat kebaikan
 - b. Dwidarma Pramuka Siaga
 - 1) Siaga itu patuh kepada ayah dan ibunya
 - 2) Siaga itu berani dan tidak putus asa
2. Sasaran pembinaan pada Pramuka Siaga, adalah menjadi Pramuka Siaga yang :
 - a. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME
 - b. peduli kepada nusa dan bangsa
 - c. patuh terhadap aturan keluarga
 - d. sholeh
 - e. percaya diri
 - f. teguh dalam pendirian
 - g. tidak mudah menyerah

Pembina Pramuka Siaga disamping berperan sebagai pengganti orang tua mereka (Yahda/Bunda) juga sebagai mitra mereka. Oleh karena itu seorang Pembina hendaknya betul-betul memahami tugas-tugas perkembangan jiwa mereka, kebutuhan mereka dan sifat serta perilaku mereka, agar dapat menciptakan hubungan kekeluargaan yang akrab dengan para Pramuka Siaga.

Hubungan yang akrab antara pembina dengan peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan.

- a. Tugas perkembangan jiwa anak seusia Pramuka Siaga diantaranya ialah :
 - 1) belajar keterampilan pisik
 - 2) membentuk sikap hidup sehat
 - 3) belajar bergaul dengan teman-teman sebaya
 - 4) belajar peranan jenis
 - 5) membentuk keterampilan dasar : membaca, menulis, dan berhitung
 - 6) membentuk konsep-konsep yang perlu untuk hidup sehari-hari
 - 7) membentuk hati nurani, nilai moral, dan nilai sosial
 - 8) memperoleh kebebasan pribadi
 - 9) membentuk sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan instansi
 - b. Cara mendidikan Kode Kehormatan Pramuka Siaga disesuaikan dengan perilaku anak-anak seusia Pramuka Siaga, antara lain sebagai berikut :
 - 1) suka bermain, dan berlari-lari
 - 2) suka meniru
 - 3) suka menghayal
 - 4) suka menyanyi
 - 5) gemar mendengar cerita
 - 6) suka bertanya, ingin tahu, ingin mencoba
 - 7) cepat bosan
 - 8) selalu ingin hal-hal baru
 - 9) perhatian terpusat pada ayah ibu dan keluarga
3. Mendidikan Dwisatya dan Dwidarma tidak ~~akan~~ dilakukan dengan cara memaksakan kepada peserta didik, tidak pula dengan diajarkan tetapi dilakukan dengan cara :
- a. permainan ("games") yang menarik, menantang dan menyenangkan,
 - b. bernyayi dan menari,
 - c. bercerita,
 - d. berkunjung kerumah teman yang sedang sakit,
 - e. berwisata,
 - g. menggambar, mematung dan berkesenian yang lain

Setelah kegiatan tersebut selesai dilakukan, Pembina hendaknya menggali pendapat mereka atas kegiatan yang baru dilaksanakan dengan melempar beberapa pertanyaan yang bertemakan penanaman dan pengamalan Dwisatya dan Dwidarma.

4. Dalam melaksanakan pembinaan, Pembina Pramuka Siaga (Yahda/Bunda) seyogyanya melibatkan orang tua Pramuka Siaga untuk ikut serta secara aktif membantu mengadakan pembinaan, utamanya dalam hal penyediaan dukungan dan fasilitas kepada para putera-puteri mereka

Contoh kegiatan

Dalam Dwisatya Pramuka Siaga, diantaranya disebut " menurut aturan keluarga"" setiap hari berbuat kebaikan untuk kegiatan dalam upaya mengamalkan/melaksanakan satya di atas. faktor orang tua sangat besar pengaruhnya pada peserta didik, dalam hal ini keterlibatan orang tua utamanya harus bisa menjadi panutan/teladan pada putera-puteri mereka, tentang :

- a. bagaimana berperilaku yang sopan, hormat kepada orang lain
- b. bagaimana berbuat kebajikan

III. PENUTUP

1. Mendidikan dengan cara kepramukaan dilakukan dengan melalui kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan dan meningkat dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta di laksanakan di alam terbuka.
2. Pembina Pramuka Siaga dalam memberikan pembinaan hendaknya dilakukan dengan penuh rasa kasih sayang, sabar, dan berupaya selalu memberikan perhatian pada perkembangan masing-masing individu, sehingga diantaranya para Pramuka Siaga asuhannya merasa mendapat bimbingan yang sama.

IV. WAKTU : 1 X 45 menit

BAHAN SERAHAN: 6.3

CARA MENYELESAIKAN SKU DAN MENDAPATKAN TKU BAGI PRAMUKA SIAGA

I. PENDAHULUAN

1. Sistem Tanda Kecakapan merupakan salah satu Metode Kepramukaan yang bertujuan untuk mendorong dan merangsang peserta didik agar secara bersungguh-sungguh menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan serta memiliki keterampilan.
2. Tanda Kecakapan Umum (TKU) Pramuka Siaga adalah tanda atau bukti yang diberikan kepada Pramuka Siaga yang telah memenuhi Syarat-syarat kecakapan umum.
3. Syarat Kecakapan Umum (SKU) Pramuka Siaga adalah syarat-syarat yang wajib dipenuhi untuk menjadi Pramuka Siaga.
SKU dan TKU merupakan alat pendidikan dalam rangka mencapai tujuan Gerakan Pramuka.
4. Setiap Pembina Pramuka Siaga berkewajiban mendorong, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya untuk menyelesaikan SKU dan mendapatkan TKU dengan cara yang benar sesuai dengan ketentuan yang ada.

II. MATERI POKOK

1. Sistem Tanda Kecakapan.
Sistem Tanda Kecakapan Pramuka Siaga merupakan salah satu pelaksanaan Metode yang bertujuan mendorong mereka agar secara bersungguh-sungguh menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan serta memiliki keterampilan.
Tugas Pembina Pramuka Siaga adalah membantu dan membimbing serta mengarahkan Pramuka Siaga agar siap dan bersedia untuk menempuh SKU dan mendapatkan TKU.
2. Syarat Kecakapan Umum (SKU)
 - a. SKU Pramuka Siaga adalah syarat-syarat umum yang wajib ditempuh atau dipenuhi untuk menjadi Pramuka Siaga atau untuk kenaikan tingkat dalam golongan.
SKU diatur tersendiri dalam Keputusan Kwartir Nasional.
Latihan di Perindukan disusun dengan mengacu pada SKU yang telah ditetapkan oleh Kwarnas, pembina mengemas materi SKU dalam bentuk permainan, nyanyian, cerita yang menarik, menantang sesuai dengan sifat dan perkembangan usia Pramuka Siaga. Dengan cara yang demikian nilai-nilai kepramukaan secara tidak langsung akan dapat terserap, dengan catatan bahwa setelah selesai kegiatan/permainan pembina mengadakan debriefing berkaitan dengan hal tersebut. SKU dapat merupakan upaya peningkatan kepribadian dalam pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik
Seorang Pembina Pramuka Siaga harus mengerti dan memahami materi SKU karena letak nilai-nilai kepramukaan terkandung didalamnya.
 - b. SKU Pramuka Siaga terdiri atas tiga tingkatan :
 - 1) SKU Pramuka Siaga Mula.
 - 2) SKU Pramuka Siaga Bantu.
 - 3) SKU Pramuka Siaga Tata.

- c. Masing-masing SKU meliputi area pengembangan:
 - a) Spiritual,
 - b) Emosional,
 - c) Sosial,
 - d) Intelektual,
 - e) Fisik.
- 3. Cara penyelesaian SKU Pramuka Siaga.
 - a. Pembina Pramuka Siaga, berkewajiban untuk membina dan mengarahkan peserta didiknya agar berusaha menyelesaikan SKU sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
Caranya dengan melatih materi SKU melalui kegiatan mingguan diperindukan untuk penghayatan nilai kepramukaan yang ada di SKU sehingga membantu dan memudahkan pramuka Siaga untuk ujian penyelesaian SKUnya.
 - b. Cara menguji SKU.
Istilah ujian SKU bukan sama dengan istilah ujian yang dilaksanakan dilingkungan pendidikan sekolah. Ujian dilaksanakan dengan santai dan keceriaan.
Ujian dalam kepramukaan dilakukan secara pribadi, meskipun pelaksanaannya secara berkelompok.

Dalam menguji SKU, penguji harus memperhatikan :

- 1) Keadaan masyarakat setempat :
 - (a) Adat istiadat setempat.
 - (b) Kebiasaan penduduk setempat.
 - (c) Keadaan dan kemungkinan-kemungkinan yang ada setempat.
- 2) Kemampuan yang dapat dicapai oleh Pramuka yang diuji :
 - (a) Jenis kelaminnya
 - (b) Usianya.
 - (c) Keadaan jasmaninya.
 - (d) Bakatnya.
 - (e) Kecerdasannya.
 - (f) Sifat dan wataknya.
 - (g) Hasrat dan minatnya.
 - (h) Kebutuhannya.
 - (i) Keuletannya.
 - (j) Usaha yang telah dilakukannya.
- 3) Dalam melaksanakan ujian SKU, Penguji harus memperhatikan pula segi-segi keamanan, keselamatan, dan batas kemampuan jasmani Pramuka yang diuji.
- 4) Pelaksanaan ujian SKU dilakukan :
 - (a) Dengan menguji mata-mata ujian satu demi satu.
 - (b) Dengan urutan mata ujian yang dikehendaki oleh Pramuka yang diuji.
 - (c) Pada waktu-waktu yang disepakati bersama antara Penguji dan Pramuka yang diuji.
 - (d) Sedapat-dapatnya dalam bentuk praktek dan secara praktis.
Penguji harus mengusahakan adanya variasi, sehingga pramuka tertarik dan tidak merasa takut untuk menempuh ujian SKU. Pembina yang menguji SKU hendaknya memperhatikan usaha, ikhtiar, ketekunan, dan kesungguhan yang sudah diperbuat dalam proses ujian SKU.
- 5) Jika Pramuka Siaga telah dinyatakan lulus dalam suatu mata ujian SKU, maka Penguji membubuhkan tanda tangannya pada buku SKUnya.

4. Tanda Kecakapan Umum

- a. Tanda Kecakapan Umum (TKU) Pramuka Siaga adalah tanda kecakapan yang diberikan kepada Pramuka Siaga yang telah menempuh Syarat-syarat Kecakapan Umum sesuai dengan tingkat golongan Siaga. TKU juga merupakan tanda bahwa yang mengenakan tanda tersebut telah menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan sesuai dengan tingkat golongan Pramuka Siaga.
- b. SKU Pramuka Siaga untuk meningkatkan kepribadian dalam pengembangan: spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik.
- c. TKU untuk Pramuka Siaga disematkan dilengan baju sebelah kiri (dibawah tanda barung), dilakukan dalam suatu upacara pelantikan sebagai anggota Pramuka/ kenaikan tingkat. Upacara Pelantikan menjadi anggota Gerakan Pramuka/kenaikan tingkat pada Pramuka Siaga dilakukan ketika terjadi :
dari calon Siaga menjadi Siaga Mula
dari Siaga Mula menjadi Siaga Bantu
dari Siaga Bantu menjadi Siaga Tata

Para penyandang TKU hendaknya selalu berusaha menjaga kualitasnya sehingga dapat menjadi contoh dan panutan teman-temannya, disamping itu yang bersangkutan mempunyai hak untuk menyelesaikan SKU berikutnya.

- d. Tanda Kecakapan yang sudah ditempel pada lengan baju peserta didik bilamana ternyata tidak dapat dipertanggungjawabkan karena tidak didukung oleh kemampuan pemiliknya, maka pemilihan tanda kecakapan tersebut dapat dilepas/dicabut.
- e. Pelantikan.
Pelantikan untuk mendapatkan TKU dilakukan dalam suatu upacara pelantikan. Pelantikan menjadi anggota Pramuka (Siaga) dapat dilakukan pada Upacara Pembukaan Latihan Perindukan atau Upacara Penutupan Latihan.

Upacara pelantikan harus dipersiapkan dengan sebaik baiknya agar berlangsung dengan lancar dan mengesankan bagi yang dilantik dan juga bagi yang hadir. Pada Upacara pelantikan agar diusahakan mengundang wali atau orangtua Pramuka Siaga yang dilantik.

III. PENUTUP

1. SKU dan TKU merupakan alat pendidikan, karena itu harap para Pembina tetap menyikapinya sebagaimana yang diharapkan, dengan kata lain para pemakai tanda kecakapan hendaknya selalu dijaga agar mereka sebelum ditemplei tanda kecakapan harus betul-betul melalui proses yang benar sehingga tanda kecakapan tersebut didukung oleh kemampuan dan perilaku pemakainya
2. Pembina Pramuka hendaknya terus menerus memberikan motivasi peserta didiknya agar mereka tetap menjaga kualitas dan perilakunya selaras dengan TKU berikutnya sehingga sebagai Pramuka Siaga mereka memiliki pengalaman dan kenangan ketika menjadi Siaga Mula, Siaga Bantu dan Siaga Tata.

IV. WAKTU : 4 X 45 menit

CARA MENYELESAIKAN SKK DAN MENDAPATKAN TKK BAGI PRAMUKA SIAGA

I. PENDAHULUAN

1. Sistem Tanda Kecakapan merupakan salah satu Metode Kepramukaan yang bertujuan untuk mendorong dan merangsang peserta didik agar secara bersungguh sungguh menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan serta memiliki keterampilan.
2. Tanda Kecakapan Khusus (TKK) Pramuka Siaga adalah tanda atau bukti yang diberikan kepada Pramuka Siaga yang telah memenuhi Syarat - Syarat kecakapan khusus sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dipilihnya.
3. Setiap Pembina Pramuka Siaga berkewajiban mendorong, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya agar bersemangat menambah pengetahuan, kemahiran dan keterampilan dengan mendapatkan TKK secara benar sesuai dengan ketentuan yang ada.

II. MATERI POKOK

1. a. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Pramuka Siaga adalah syarat-syarat yang wajib dipenuhi oleh Pramuka Siaga untuk mendapatkan TKK sesuai dengan minat, bakat yang di pilihannya.
SKK dan TKK merupakan alat pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan, kemahiran dan keterampilan yang dipilihnya dalam rangka mencapai tujuan Gerakan Pramuka.
- b. SKK Pramuka Siaga tidak berjenjang.
2. Kecakapan Khusus Pramuka Siaga terdiri atas lima bidang yaitu:
 - a. Bidang agama, mental, moral, spritual, pembentukan pribadi, dan watak.
 - b. Bidang patriotisme dan seni budaya
 - c. Bidang kesehatan dan ketangkasan
 - d. Bidang keterampilan dan teknik pembangunan
 - e. Bidang sosial, perikemanusiaan, gotong royong, ketertiban masyarakat, perdamaian dunia, dan lingkungan hidup.Macam-macam SKK Pramuka Siaga sesuai dengan bidangnya adalah sebagai berikut:
 - 1) Bidang Agama, Mental, Moral, Spritual, Pembentukan Pribadi dan Watak, diantaranya :
SKK Sholat, SKK Khatib, SKK Qori, SKK Muadzin, SKK Penabung.
 - 2) Bidang Patriotisme dan Seni Budaya, diantaranya :
SKK Pengatur Ruangan, SKK Pengatur Meja Makan, SKK Pemimpin Menyanyi, SKK Penyanyi, SKK Pelukis, SKK Mengarang, SKK Pembaca.
 - 3) Bidang Ketangkasan dan Kesehatan
SKK Gerak Jalan, SKK Pengamat, SKK Penyelidik, SKK Perenang, SKK Juru Layar, SKK Juru Selam SKK Pendayung.
 - 4) Bidang Keterampilan dan Tehnik Pembangunan :
SKK Peternak Sutura, SKK Peternak Kelinci, SKK Peternak Lebah, SKK Juru Kebun, SKK Penenun, SKK Juru Bambu, SKK Juru Anyam, SKK Juru Kayu, SKK Juru Logam, SKK Juru Kulit, SKK Penjilid Buku, SKK Juru Potret, SKK Penangkap Ikan, SKK Peternak Itik, SKK Peternak Ayam, SKK Pengendara Sepeda, SKK Pencinta Dirgantara, SKK Pengenal Cuaca, dll.

- 5) Bidang Sosial, Perikemanusiaan, Gotong-royong, Ketertiban Masyarakat, Perdamaian Dunia dan Lingkungan Hidup :
SKK Pemadam Kebakaran, SKK Pengamanan Lalu Lintas, SKK Pengamanan Kampung/Desa, SKK Penunjuk Jalan, SKK Pembantu Ibu, SKK Penerima Tamu, SKK Juru Penerang, SKK Korespondensi, SKK P3k, dll.
3. Cara menyelesaikan SKK Pramuka Siaga
 - a. Penyelesaian SKK dilakukan melalui ujian dalam proses menguji hendaknya penguji :
 - 1) berusaha agar dapat dirasakan oleh yang bersangkutan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya
 - 2) memperhatikan batas-batas kemampuan sebagai mana tercantum dalam SKK yang diujikan.
 - 3) menekankan pada hasil usaha yang dicapai oleh peserta didik
 - b. Pramuka Siaga memilih sendiri macam SKK yang akan diselesaikannya/ditempuh.
 - c. Kecakapan/ keterampilan yang telah dipilih oleh pramuka Siaga harus dididikan secara efektif dan efisien oleh Pembina atau tenaga yang berkompeten agar ybs benar menguasai dan cakap pada keterampilan yang diminati. Dengan cara ini akan memudahkan bagi pramuka Siaga ybs untuk menyelesaikan ujian SKK.
 - d. Waktu ujian dilakukan atas dasar kesepakatan antara peserta didik dengan pengujinya
Penguji SKK adalah anggota dewasa yang berkompeten dan selaras dengan SKK yang ditempuh, sehingga penguji SKK dimungkinkan :
 - 1) Pembina/Pembantu Pembina (Yahda/Bunda/Pakcik/Bucik)
 - 2) Orang tua Pramuka, dengan sepengetahuan Pembinanya.
 - 3) Seorang yang memiliki keahlian sebagaimana tercantum dalam SKK yang ditempuh, dengan sepengetahuan Pembinanya.
 - e. Mereka yang berhasil akan diberikan penghargaan berupa Tanda Kecakapan Khusus (TKK).
4. Tanda Kecakapan Khusus (TKK) Pramuka Siaga
 - a. TKK Pramuka berbentuk segitiga berukuran panjang 3 cm dan tinggi 2 cm dengan puncak ke bawah
 - b. Warna dasar TKK Pramuka Siaga
 - 1) Kuning, untuk TKK Bidang Agama, Mental, Moral, Spiritual, Pembentukan pribadi dan watak
 - 2) Merah, untuk TKK Bidang Patriotisme dan Seni budaya
 - 3) Putih, untuk TKK Bidang Kesehatan dan Ketangkasan
 - 4) Hijau, untuk TKK Bidang Keterampilan dan Teknik Pembangunan
 - 5) Biru, untuk TKK Bidang Sosial, Perikemanusiaan, Gotong royong, Ketertiban, Masyarakat, Perdamaian dunia, dan Lingkungan hidup.
 - c. TKK diberikan kepada peserta didik setelah menyelesaikan SKK oleh Pembinanya (Yahda/Bunda) dalam suatu upacara pelantikan.
 - d. TKK Pramuka Siaga dipasang pada lengan baju sebelah kanan bagian bawah, paling banyak lima buah. Untuk pramuka Siaga yang memiliki TKK lebih dari lima buah, selebihnya dipasang pada selempang TKK Siaga, dipakai pada acara khusus dan dipasang melintang dari bahu sebelah kiri kepinggang kanan bawah.
5. Pemegang TKK harus dapat mempertanggungjawabkan kecakapan pada bidang pengetahuan sebagaimana tercantum dalam SKKnya, dan selalu berusaha untuk dapat meningkatkannya dengan meraih TKK-TKK lainnya.
6. TKK sewaktu-waktu dapat dicabut kembali oleh Kwartir melalui Pembina Pramuka yang bersangkutan jika terbukti kecakapan khusus yang dimilikinya tidak sesuai dengan SKKnya

III. PENUTUP

1. SKK dan TKK merupakan alat pendidikan, karena itu Pembina hendaknya selalu menjaga agar mereka sebelum mengenakan TKK harus betul-betul melalui proses yang benar sehingga tanda kecakapan tersebut didukung oleh kemampuan dan perilaku pemakainya
2. Pembina Pramuka hendaknya terus menerus memberikan motivasi peserta didiknya agar mereka tetap menjaga kualitas dan perilakunya selaras dengan TKK yang disandang Pramuka Siaga yang bersangkutan.

IV. WAKTU : 4 X 45 menit

BAHAN SERAHAN: 6.5

CARA MENYELESAIKAN SPG DAN MENDAPATKAN TPG BAGI PRAMUKA SIAGA

I. PENDAHULUAN

1. Pramuka Siaga Garuda
Pramuka Siaga Garuda adalah Pramuka Siaga yang dapat menjadi teladan dan telah memenuhi persyaratan serta memiliki Tanda Pramuka Garuda.
2. Syarat-Syarat Pramuka Siaga Garuda
Syarat-syarat Pramuka Siaga Garuda (SPG) adalah ketentuan/ syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang Pramuka untuk memperoleh Tanda Pramuka Siaga Garuda.
3. Tanda Pramuka Siaga Garuda (TPG)
 - a. Tanda Pramuka Siaga Garuda adalah tanda kecakapan tertinggi yang diberikan kepada Pramuka Siaga yang memenuhi syarat-syarat Pramuka Siaga Garuda.
 - b. Sebagai alat yang mempunyai nilai pendidikan dalam rangka menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.
4. Tujuan dan sasaran pemberian Tanda Pramuka Siaga Garuda :
 - a. Tujuan
Tujuan memberikan TPG adalah untuk merangsang dan mendorong para Pramuka Siaga agar senantiasa bersungguh-sungguh :
 - 1) mengamalkan Dwisatya dan Dwidarma Pramuka
 - 2) melatih diri sehingga dapat menjadi teladan baik bagi anggota Gerakan Pramuka maupun anak-anak dan pemuda lain
 - b. Sasaran
Sasaran pemberian TPG adalah :
 - 1) menggiatkan setiap Pramuka Siaga untuk berusaha meningkatkan kecakapan, keterampilan, sikap dan tindakannya sehingga dapat mempersiapkan diri menjadi tenaga pembangunan Bangsa dan Negara.
 - 2) mewujudkan usaha kegiatan Pendidikan Kepramukaan bagi para remaja untuk menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.
 - 3) menarik minat Pramuka Siaga, anak-anak dan pemuda lain agar mengikuti jejak serta perilaku Pramuka Garuda.

II. MATERI POKOK

1. Pramuka Siaga Garuda.
Pramuka Siaga Garuda adalah seorang Pramuka Siaga yang dapat menjadi teladan dan telah memenuhi persyaratan serta memiliki Tanda Pramuka Siaga Garuda.
2. Tujuan dan sasaran pemberian Tanda Pramuka Garuda bagi Pramuka Siaga :
 - a. Tujuan memberikan TPG adalah untuk merangsang dan mendorong para Pramuka Siaga agar senantiasa bersungguh-sungguh :
 - 1) mengamalkan Dwisatya dan Dwidarma ,
 - 2) melatih diri sehingga dapat menjadi teladan baik bagi anggota Gerakan Pramuka maupun teman sebaya.

- b. Sasaran pemberian TPG adalah :
 - 1) menggiatkan Pramuka Siaga untuk berusaha meningkatkan kecakapan dan keterampilan, sikap dan tidaknya sehingga dapat menjadi kebanggaan orang tua , keluarga serta menjadi contoh teman-teman sebaya.
 - 2) mewujudkan usaha kegiatan pendidikan bagi Pramuka Siaga untuk menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan
 - 3) menarik minat Pramuka, anak-anak dan pemuda lain agar mengikuti jejak Pramuka Garuda.
3. Syarat-syarat Pramuka Siaga Garuda
 Syarat-syarat Pramuka Siaga Garuda adalah ketentuan/ syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang Pramuka Siaga untuk memperoleh Tanda Pramuka Garuda,
 Seorang Pramuka Siaga ditetapkan sebagai Pramuka Garuda jika telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :
 - a. Menjadi contoh yang baik dalam Perindukan Siaga, di rumah, di sekolah atau di lingkungan pergaulannya, sesuai dengan Dwisatya dan Dwidarma.
 - b. Telah menyelesaikan SKU tingkat Siaga Tata
 - c. Telah memiliki TKK untuk Pramuka Siaga sedikitnya 6 (enam) macam dari 3 (tiga) bidang TKK.
 - d. Dapat menunjukkan hasta karya buatannya sendiri sedikitnya 9 (sembilan) macam dengan menggunakan sedikitnya 3 (tiga) macam bahan.
 - e. Pernah mengikuti Pesta Siaga, sedikitnya 2 (dua) kali.
 - f. Dapat membuktikan dirinya sebagai penabung yang rajin dan teratur.
 - g. Dapat mempertunjukkan kecakapannya di depan umum dalam salah satu bidang seni budaya.
4. Cara mengajukan sebagai Pramuka Siaga Garuda.
 - a. Setiap Pembina Siaga berkewajiban untuk mendorong, membimbing dan membantu Siaganya, agar mereka tertarik dan giat berusaha untuk menjadi Pramuka Siaga Garuda.
 - b. Setelah pembina melihat dan mempelajari pribadi Pramuka Siaganya telah mendekati memenuhi persyaratan sebagai Pramuka Garuda, pembina segera memotivasinya agar bersedia dan mau diusulkan menjadi Pramuka Garuda.
 - c. Jika Pramuka Siaga mempunyai keinginan mendapatkan TPG dan menyampaikannya kepada Pembinanya, maka pembina tersebut berkewajiban memprosesnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - d. Pembina mengusulkan Pramuka Siaga ke Kwarcabnya untuk mendapatkan TPG dilengkapi dengan persyaratan yang telah dimiliki sebagai "calon" Pramuka Siaga Garuda.
 - e. Kwartir Cabang membentuk Tim Penilai yang bertugas untuk menilai calon Pramuka Siaga Garuda.
5. Tim Penilai
 - a. penilai seorang Pramuka Siaga Garuda adalah suatu tim yang diangkat oleh Ketua Kwartir Cabangnya, dan terdiri dari Pembina satuannya, Pembina Gugusdepan, AndalanCabang, Orang tua dan tokoh masyarakat setempat.
 - b. khusus untuk Gugusdepan di luar negeri, tim penilai dapat diangkat oleh Ketua Majelis Pembimbing Gugusdepan.
 - c. tim penilai dibentuk atas permintaan Pembina Gugusdepan yang mencalonkan Pramuka Garuda.
6. Cara menilai Pramuka Siaga Garuda.
 - a. Dalam menilai seorang calon Pramuka Siaga Garuda, Tim Penilai wajib memperhatikan :
 - 1) keadaan lingkungan setempat
 - 2) keadaan dan sifat calon Pramuka Garuda, yaitu :

- putera atau puteri, usia, keadaan jasmani dan rohani, bakat, kecerdasan, ketangkasan, keterampilan serta usaha yang telah dilakukannya.
- 3) keterangan tertulis dari pihak-pihak yang mempunyai sangkut paut dengan kegiatan calon Pramuka Siaga Garuda, antara lain dari Guru, Orang tua/wali, Pembinaannya, dll.
- b. Penilaian atas calon Pramuka Garuda dilakukan untuk perorangan
 - c. Penilaian dilakukan dengan cara :
 - 1) wawancara langsung
 - 2) pengamatan langsung
 - 3) membaca dan mendengar keterangan dari pihak ketiga
 - 4) mengisi formulir penilaian Pramuka Garuda.
 - d. Dalam menilai agar dilaksanakan dengan mengingat bahwa moment ini adalah merupakan evaluasi pelaksanaan kepramukaan yang telah diterima Pramuka Siaga sehingga harus santai dan tidak dirasakan sebagai sesuatu yang menakutkan.
7. Hak dan kewajiban
- a. Seorang pramuka Siaga yang telah memenuhi syarat-syarat Pramuka Garuda, berhak untuk ditetapkan sebagai Pramuka Siaga Garuda, dan berhak menerima serta mengenakan Tanda Pramuka Garuda (TPG).
 - b. Untuk menghargai usaha yang sungguh-sungguh itu maka pemberian TPG kepada yang berhak dilaksanakan dalam suatu upacara, dilakukan oleh Ketua Kwartir yang bersangkutan atau wakilnya.
 - c. Untuk Gugusdepan Gerakan Pramuka di luar negeri, pemberian TPG dapat dilaksanakan oleh kepala Perwakilan Pemerintah Republik Indonesia setempat selaku Kamabigus.
 - d. Seorang Pramuka Siaga yang menerima TPG berkewajiban :
 - 1) menjaga nama pribadi dan meningkatkan kemampuannya agar tetap dapat menjadi teladan, baik bagi Pramuka maupun bagi anak-anak dan pemuda lainnya.
 - 2) mendorong, membantu dan menggiatkan teman-teman pramuka lainnya untuk memenuhi syarat-syarat Pramuka Garuda.
8. Tanda Pramuka Siaga Garuda.
- TPG untuk Pramuka Siaga
- a. Bentuk, Gambar dan Warna
 - 1) TPG dari logam berbentuk segi lima beraturan dengan panjang sisi masing- Garuda dengan sayap terbuka, dengan lambang Gerakan Pramuka di dadanya dan sehelai Pita yang digenggam oleh kedua cakarnya bertulis "SETIA-SIAP-SEDIA"
 - 3) warna bingkai, Burung Garuda dan pita adalah kuning emas, warna tulisan hitam, dan warna dasar/latar belakang hijau.
 - 4) pita masing 2,5 cm dan bingkai selebar 2 mm
 - 2) ditengah bentuk segi lima tersebut terdapat gambar relief (gambar timbul) seekor kalung lebar berukuran lebih kurang 2,5 x 60 cm, berwarna
 - putih disisi tepinya (kiri dan kanan) selebar lebih kurang 0,4 cm
 - merah di tengah selebar lebih kurang 1,7 cm.
 - panjang pita jika dikenakan, TPG tepat di atas ujung tulang dadanya.
 - 5) TPG dari kain (sebagai duplikat) mempunyai bentuk, gambar, warna, tulisan dan ukuran yang sama dengan ketentuan-ketentuan di atas, hanya tidak menggunakan atau digantungkan pada pita TPG dari kain ditempel di atas saku kanan di atas bintang tahunan, tigor dll.

b. Arti Lambang TPG

- 1) bentuk segi lima mencerminkan Pancasila
 - 2) gambar garuda terbang menggambarkan kekuatan besar pada dirinya untuk mencapai cita-cita yang tinggi, berindak dengan jiwa pramuka yang berkembang dalam dadanya dan berpegang pada semboyan "SETIA - SIAP - SEDIA"
 - 3) pada masing-masing sayap tertulis 17 bulu, pada ekor terdapat 8 helai bulu, sedang pada pangkal sayap dan dada terdapat 45 helai bulu. Ini mengkiaskan bahwa setiap Pramuka Garuda harus bersemangat perjuangan atas dasar nilai-nilai 17-8-1945. Lambang Gerakan Pramuka di dada garuda digantungkan dengan rantai yang terdiri atas 10 buah mata rantai (Dasa Darma) dan pita yang digenggamnya terlipat menjadi 3 bagian (Tri Satya) dan ujung-ujung pita terpotong menjadi 2 bagian (Dwi satya dan dwi darma)
- Arti Semboyan "SETIA - SIAP - SEDIA"
- SETIA artinya seorang Pramuka Garuda akan selalu setia kepada Tuhan, bangsa dan negara, pimpinan dan keluarganya.
 - SIAP artinya seorang Pramuka Garuda akan selalu siap untuk berbuat kebajikan dan berbuat jasa setiap waktu.
 - SEDIA artinya seorang Pramuka Garuda akan selalu mempunyai rasa kesediaan atau keihlasan untuk berbakti.

9. Penyematan.

TPG disematkan pada suatu upacara pemberian TPG yang dilaksanakan oleh Kwartir Cabangnya

10. Sanksi

Seperti yang berlaku pada pemakaian TKU dan TKK, pemakaian TPG harus dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dan didukung oleh kemampuan dan perilaku pemakainya.

TPG sewaktu-waktu dapat dicabut kembali oleh Kwartir yang bersangkutan jika terbukti bahwa kecakapan dan perilaku pramuka yang bersangkutan tidak sesuai dengan SPG yang ada.

III. PENUTUP

1. TPG merupakan salah satu alat pendidikan, karena itu para Pembina tetap menyikapinya sebagaimana yang diharapkan, dengan kata lain para pemakai tanda kecakapan hendaknya selalu dijaga agar mereka sebelum ditemplei tanda kecakapan harus betul-betul melalui proses yang benar sehingga tanda kecakapan tersebut didukung oleh kemampuan dan perilaku pemakainya
2. Pembina Pramuka hendaknya terus menerus memberikan motivasi Pramuka Siaga agar mereka tetap menjaga kualitas dan perilakunya selaras dengan TPG yang disandang Pramuka Siaga yang bersangkutan.

IV. WAKTU : 2 X 45 menit

MAKNA PELANTIKAN BAGI PRAMUKA SIAGA

I. PENDAHULUAN

1. Pelantikan

Pelantikan dalam arti umum adalah peresmian dari seseorang pada saat diangkat dalam suatu tingkatan atau jabatan untuk diketahui halayak ramai bahwa yang bersangkutan telah diangkat dalam salah satu tingkatan atau jabatan.

2. Pelantikan dalam Gerakan Pramuka

Pelantikan dalam Gerakan Pramuka merupakan salah satu upacara dalam Gerakan Pramuka yang digunakan sebagai alat pendidikan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka.

3. Upacara pelantikan merupakan serangkaian upacara dalam rangka memberikan pengakuan dan pengesahan terhadap seorang pramuka atas prestasi yang dicapainya

II. MATERI POKOK

1. Pelantikan dalam Perindukan Siaga.

Pelantikan dalam Perindukan Siaga terdiri atas:

- a. Pelantikan calon Siaga menjadi Pramuka Siaga Mula.
- b. Pelantikan Siaga Mula menjadi Siaga Bantu.
- c. Pelantikan Siaga Bantu menjadi Siaga Tata

Pelantikan tersebut dilakukan dalam bentuk upacara pelantikan diperindukan dengan mengucapkan Dwisatya

2. Tujuan Pelantikan Pramuka Siaga

Pelantikan bertujuan agar pramuka Siaga yang dilantik mendapat kesan yang mendalam dan akan selalu mengingat peristiwa pertama kali mengucapkan janji Dwisatya yang dapat membuka hatinya untuk menerima pendidikan kepramukaan dari pembinanya dalam upaya membentuk manusia yang berwatak, berkepribadian, dan berahlak mulia.

3. Makna pelantikan dalam Perindukkan Siaga.

a. Bagi yang dilantik antara lain :

- 1) bangga atas keberhasilan usahanya yang dapat menimbulkan rasa bangga menjadi Pramuka Siaga
- 2) meningkatkan rasa percaya pada dirinya
- 3) meningkatkan keinginan untuk maju terus
- 4) meningkatkan kerajinan, kesetiaan dan kedisiplinan, serta rasa cinta kepada Gerakan Pramuka.

b. Bagi yang belum dilantik, antara lain :

- 1) menimbulkan rasa kagum atas keberhasilan temannya yang dilantik
- 2) menimbulkan rasa ingin segera dapat dilantik
- 3) menimbulkan rasa ingin ikut maju
- 4) menimbulkan kerajinan terus berlatih.

- c. Bagi Pembina Pramuka Siaga antara lain:
 - 1) rasa bangga dan syukur atas keberhasilan dari jerih payah dan kemampuannya
 - 2) menimbulkan rasa untuk meneruskan dan meningkatkan pengabdianya.
 - 3) menimbulkan harapan-harapan baru, rencana-rencana baru untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan baik untuk dirinya maupun untuk Pramuka Siaganya.
- d. Bagi Orang Tua Pramuka Siaga:
 - 1) menimbulkan rasa bangga akan prestasi yang dicapai anaknya.
 - 2) menimbulkan kepercayaan dan simpati terhadap pendidikan kepramukaan
- 4. Pelaksanaan pelantikan.
 - a. Pelaksanaan pelantikan agar dilaksanakan pada saat latihan mingguan dapat dalam Upacara Pembukaan Latihan atau dalam Upacara Penutupan Latihan. Disarankan pada Upacara Pembukaan Latihan karena keadaan Pramuka Siaga masih rapih, bersih dan segar. Biasanya saat pelantikan sangat ditunggu-tunggu oleh Pramuka Siaga yang akan dilantik.
 - b. Dilaksanakan pada saat upacara pembukaan latihan.
 - 1) Pada upacara pembukaan latihan, setelah Pemimpin Upacara selesai membacakan/mengucapkan Dwidarma dan Yanda/Bunda memintanya untuk kembali kebarungnya. Selanjutnya Yanda/Bunda mengumumkan bahwa hari ini ada teman calon Siaga untuk dilantik menjadi Siaga Mula.
 - 2) Calon Pramuka Siaga yang akan dilantik diantar oleh Pemimpin Barungnya menuju ketengah lingkaran upacara.
 - 3) Pramuka Siaga yang telah dilantik maju satu langkah, sedang yang belum dilantik tetap ditempatnya.
 - 4) Tanya jawab antara calon Pramuka Siaga dengan Yanda/Bunda tentang SKU untuk Siaga Mula (dilakukan dengan kasih sayang agar yang bersangkutan tidak "groggi").
 - 5) Calon Pramuka Siaga mengucapkan Dwisatya yang dituntun oleh Yanda/Bunda dengan memegang Sang Merah Putih, sementara Siaga yang sudah dilantik memberi hormat.
 - 6) Penyematan tanda-tanda diiringi nasehat dari Pembina Siaga.
 - 7) Penghormatan kepada Pramuka Siaga yang baru dilantik, dilanjutkan pemberian ucapan selamat.
 - 8) Pembina Siaga mengucapkan doa diikuti oleh anggota perinduka.
 - 9) Pemimpin Barung menjemput Siaga yang baru dilantik.
 - 10) Barisan dibubarkan untuk dilanjutkan dengan latihan biasa
 - c. Upacara Kenaikan Tingkat dari Siaga Mula ke Siaga Bantu atau dari Siaga Bantu ke Siaga Tata adalah sebagai berikut :
 - 1) Siaga yang akan naik tingkat mengambil tempat berhadapan dengan Pembina Siaga.
 - 2) Tanya jawab tentang syarat kecakapan umum yang telah dipenuhi.
 - 3) Pada saat Dwisatya diucapkan, para Siaga lain yang telah dilantik memberikan penghormatan.
 - 4) Pelepasan tanda kecakapan umum yang lama dan penyematan tanda kecakapan umum yang baru, diiringi nasehat pembina.
 - 5) Penghormatan umum kepada Siaga yang baru naik tingkat dilanjutkan pemberian selamat, dipimpin oleh Pemimpin Barung Utama (Sulung), kemudian kembali ke tempat masing-masing.
 - 6) Siaga yang naik tingkat kembali ke barungnya.
 - 7) Pembina Siaga mengucapkan doa yang diikuti anggota perindukan.
 - 8) Barisan dibubarkan diteruskan dengan kegiatan acara latihan.

****Sebaiknya orangtua Siaga diundang. Jika orang tuanya hadir maka untuk pemasangan topi atau dasi dapat dilaksanakan oleh beliau.**

III. *PENUTUP*

Dalam kepramukaan pelantikan merupakan alat pendidikan, yang efektif dan efisien menuju ke suatu kemantapan sikap mental positif, terbentuknya watak, kepribadian dan budi pekerti luhur.

IV. WAKTU : 1 X 45 menit

BAHAN SERAHAN: 7.1.

PERTEMUAN RUTIN PRAMUKA SIAGA (kegiatan ini dilakukan dalam bentuk praktek)

I. PENDAHULUAN

1. Pertemuan
Pertemuan adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota Muda Gerakan Pramuka, yang bersifat kumpulan banyak kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan.
2. Tujuan
 - a. Meningkatkan kepribadian dalam pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik.
 - b. Meningkatkan prestasi di bidang teknik dan keterampilan.
 - c. Mempererat persaudaraan, dan memupuk kesadaran sebagai anggota keluarga perindukan.
 - d. Meningkatkan pengalaman bergaul dan menambah pertemanan.

II. MATERI POKOK

1. Pertemuan dalam kepramukaan
Pertemuan dalam kepramukaan diartikan sebagai sarana interaktif dan komunikatif serta bersifat edukatif yang dilaksanakan dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang berkesinambungan, teratur, terarah, dan terencana oleh dan untuk peserta didik dengan dukungan orang dewasa.

Pertemuan Pramuka Siaga merupakan sarana untuk melaksanakan pendidikan kepramukaan sesuai dengan usianya.
2. Pertemuan juga merupakan alat untuk membina kepribadian Pramuka Siaga dalam:
 - a. Pengembangan spiritual agar lebih meningkat keimanan dan ketakwaannya kepada Tuhan YME.
 - b. Pengembangan emosional agar bertambah stabil emosinya dan dapat menyampaikan pendapat dengan baik dan benar.
 - c. Pengembangan sosial agar bertambah kepeduliannya kepada lingkungan dan masyarakat disekitarnya.
 - d. Pengembangan intelektual agar bertambah pengalaman dan pengetahuan teknologinya.
 - e. Pengembangan fisik agar bertambah kuat dan sehat jasmaninya.
3. Jenis pertemuan Pramuka Siaga
 - a. Pertemuan Rutin.
Pertemuan rutin adalah pertemuan dalam bentuk kegiatan rutin yang biasanya diselenggarakan seminggu sekali di Perindukan sendiri. Acaranya disusun Yanda/Bunda dengan mengikut sertakan Dewan Perindukan Siaga. (mengingat usia Pramuka Siaga yg masih muda)
 - b. Pertemuan Besar Siaga
Pertemuan ini diikuti oleh beberapa Perindukan Siaga yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu dalam rangka peringatan: hari pramuka, hari anak-anak, ulang tahun Gugus depan, hari besar nasional, hari ibu, hari-hari besar agama dll.
Acara Pertemuan Besar Siaga disebut Pesta Siaga merupakan pertemuan yang bersifat kreatif, senang-senang, rekreatif, edukatif dan banyak bergerak

Pesta Siaga dapat berbentuk, diantaranya :

- 1) bazar (pasar) Siaga, memamerkan hasil karya Pramuka Siaga
- 2) permainan bersama
- 3) darmawisata (rekreasi)
- 4) perkemahan Siaga/perkemahan sehari (persari)
- 5) karnaval Siaga

4. Dalam perencanaan Pertemuan Siaga baik pertemuan rutin maupun pertemuan besar Siaga, Pembina hendaknya melibatkan langsung para Pramuka Siaga yang diwakili Dewan Perindukan Siaga, agar mereka menentukan sendiri acara Pertemuan yang mana yang mereka minati: sedang Pembina membantu memberikan beberapa pilihan acara kegiatannya (inipun sebelumnya telah dihimpun terlebih dahulu dari keinginan para Siaga).

Pertemuan besar Siaga dapat diselenggarakan antar perindukan di tingkat Desa/Kelurahan, Kecamatan dan kalau mungkin dapat pula dilaksanakan di Kota/Kabupaten.

5. Pelaksanaan pertemuan
 - a. Pertemuan Siaga hendaknya dipersiapkan dengan baik agar dapat dirasakan nuansa pendidikan dalam terbuka dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan metode Kepramukaan.
 - b. Perencanaan Pertemuan Siaga baik pertemuan rutin maupun pertemuan besar Siaga, Pembina hendaknya melibatkan langsung para Pramuka Siaga yang diwakili Dewan Perindukan Siaga, agar mereka menentukan sendiri acara Pertemuan yang mana yang mereka minati : sedang Pembina membantu memberikan beberapa pilihan acara kegiatannya (inipun sebelumnya telah dihimpun terlebih dahulu dari keinginan para Siaga)
 - c. Pertemuan besar Siaga dapat diselenggarakan antar perindukan di tingkat Desa/Kelurahan, Kecamatan dan kalau mungkin dapat pula dilaksanakan di Kota/Kabupaten
6. Hal-hal yang perlu dipersiapkan antara lain:
 - a. Lokasi tempat pertemuan, bersih, nyaman, sehat dan aman
 - b. Acara pertemuan sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani Pramuka Siaga
 - c. Suasana pertemuan diciptakan bernuansa riang gembira, menarik dan menyenangkan
 - d. Terciptanya rasa persaudaraan antara Pramuka Siaga
 - e. Kegiatan yang disajikan memperhatikan azas : modern, manfaat, dan ketaatan kepada Kode Kehormatan Pramuka Siaga
 - f. Jalannya pertemuan diusahakan lancar, tertib, dan tepat waktu.

III. PENUTUP

Pertemuan-pertemuan Pramuka Siaga hendaknya selalu diusahakan sebagai pertemuan dengan acara yang baru, menarik, menantang dan menyenangkan bagi para Pramuka Siaga. Untuk itu para Pembina Siaga hendaknya peka terhadap apa yang menjadi minat dan kebutuhan peserta didik.

IV. WAKTU : 4 X 45 menit

BAHAN SERAHAN: 7.2

PERTEMUAN BESAR SIAGA DAN CARA MENYELENGGARAKANNYA (Bahan Praktek)

I. PENDAHULUAN

1. Pertemuan Besar Pramuka Siaga. Pertemuan Besar Siaga disebut Pesta Siaga merupakan pertemuan yang diikuti oleh beberapa perindukan siaga dan dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu dalam rangka peringkatan: hari pramuka, hari anak-anak, ulang tahun Gugus depan, hari besar nasional, hari ibu, hari-hari besar agama dll.
2. Acara pertemuan sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani Pramuka Siaga, yaitu bersifat:
 - a. Kreatif dan rekreatif,
 - b. Riang gembira,
 - c. Edukatif,
 - d. Banyak gerak.

II. MATERI POKOK

1. Bentuk.

Sesuai dengan sifat kegiatan pada Pesta Siaga, bentuk kegiatannya dapat berbentuk:

 - a. Rekreasi,
 - b. Permainan bersama,
 - c. Darmawisata,
 - d. Bazar (pasar Siaga),
 - e. Ketangkasan dan keterampilan
 - f. Karnaval
 - g. Perkemahan satu hari (persari)
 - h. Pameran,
 - i. Pentas seni budaya, dll.
2. Tingkat penyelenggaraan.
 - a. Pesta Siaga dapat diselenggarakan di tingkat Desa, Kecamatan dan atau Kabupaten dengan peserta perindukan di wilayah tersebut.
 - b. Kegiatan dapat diselenggarakan oleh beberapa desa, kecamatan atau cabang.
3. Cara penyelenggaraan
 - a. Untuk menyelenggarakan Pesta Siaga perlu dibentuk panitia yang bertugas merencanakan, mempersiapkan melaksanakan dan menyusun laporan.
 - b. Perencanaan harus disusun secara rinci agar kegiatan dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya meliputi:
 - 1) Bentuk kegiatan Pesta Siaga,
 - 2) Tujuan dan maksud,
 - 3) Tempat dan waktu penyelenggaraan,
 - 4) Susunan panitia penyelenggara,
 - 5) Rincian acara kegiatan,
 - 6) Ketentuan peserta,
 - 7) Perlengkapan,
 - 8) Rencana biaya,
 - 9) Penelitian, pengawasan dan penilaian,
 - 10) dll

- c. Perencanaan tersebut sebaiknya diikuti dengan usaha secara teknis melalui:
 - Meminta persetujuan Majelis Pembimbing.
 - Menyampaikan rencana kegiatan kepada orang tua Siaga, sekaligus memintakan ijin. (Bila diperlukan meminta bantuan pengawasan dan bantuan lainnya agar kegiatan besar tersebut berjalan lancar).
 - Meminta ijin tempat kegiatan kepada yang berwenang.
 - Mempersiapkan petugas dan kelengkapan sarana kegiatan (konsumsi, kendaraan, peralatan kegiatan, dokumentasi, dan keseluruhan sarana lainnya yang dibutuhkan).
4. Pengaturan acara.
 - a. Acara Pesta Siaga agar disusun sesuai bentuk kegiatan.
Misalnya:
 - dalam kegiatan karnaval ada lomba topeng ,pakaian lucu,sepeda hias dll.
 - Dalam permainan bersama ada permainan keterampilan, ketangkasan, persaudaraan dll.
 - Dalam pentas seni budaya ditampilkan macam-macam kemampuan Pramuka Siaga, senitari, seni lukis, seni suara, deklamasi dll.
 - b. Penyajian acara diatur dan disusun secara berencana agar:
 - Bervariasi, menarik, membangkitkan rasa gembira, membanggakan dan tidak menjemukan.
 - Menambah pengalaman, pengetahuan, keterampilan, ketangkasan dan ketajaman indera.
 - Memupuk dan mempertebal kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - Menimbulkan rasa ikut serta, ikut berbuat dan ikut bertanggung jawab.
 - Memupuk rasa persaudaraan, menghargai orang lain dan setia kawan.
5. Pemilihan Kegiatan
 - a. Kegiatan dipilih yang paling mendidik , mudah, dan meriah.
 - b. Lokasi yang ditempati pertemuan, bersih, nyaman, sehat dan aman
 - b. Acara pertemuan sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani Pramuka Siaga
 - c. Suasana pertemuan diciptakan bernuansa riang gembira, menarik dan menyenangkan
 - d. Terciptanya rasa persaudaraan antara Pramuka Siaga
 - e. Kegiatan yang disajikan memperhatikan azas: modern, manfaat, dan ketaatan melaksanakan Kode Kehormatan Pramuka Siaga
 - f. Jalannya pertemuan diusahakan lancar, tertib, dan tepat waktu.

III. PENUTUP

Pertemuan Besar Pramuka Siaga hendaknya selalu diusahakan sebagai pertemuan dengan acara yang baru, menarik, menantang dan menyenangkan bagi para Pramuka Siaga.

IV. WAKTU : 4 X 45 menit

WIDYA WISATA BAGI PRAMUKA SIAGA (Bahan Pedoman Praktek)

I. PENDAHULUAN

1. Widya wisata.
Widyawisata ialah suatu kegiatan rekreatif yang menarik menyenangkan dan menyehatkan. Para Pramuka Siaga secara bersama dalam suasana kekeluargaan yang penuh rasa kegembiraan menuju ke obyek wisata yang memiliki keunikan-keunikan tertentu.
2. Pilihan obyek widya wisata untuk Pramuka Siaga hendaknya dicarikan/dipilih obyek yang sesuai dengan hal-hal yang menarik, menyenangkan, menyehatkan, aman yang selaras dengan tingkat perkembangan jiwa anak seusia Pramuka Siaga.

II. MATERI POKOK

1. Widya wisata merupakan suatu kegiatan yang menunjang proses pendidikan bagi Pramuka Siaga, karena dalam kegiatan akan terjadi proses:
 - Suasana persaudaraan yang akrab dan saling tenggang rasa.
 - Suasana baru yang menyenangkan dan menggembirakan.
 - Mengagumi keindahan alam,kebesaran Tuhan yang akan mendorong meningkatnya ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - Saling tolong menolong.
 - Mendapatkan dan menemukan pengalaman baru.
 - Tumbuhnya kesan yang mendalam tentang obyek wisata yang dapat mendorong kreativitas bagi Pramuka Siaga.
2. Memilih obyek widya wisata hendaknya disesuaikan dengan perkembangan jiwa dan sifat anak seusia Pramuka Siaga, oleh karena itu dalam pemilihan obyek widya wisata hendaknya mempertimbangkan antara lain:
 - memiliki keunikan, keindahan dan kenyamanan
 - tersedia tempat untuk bermain
 - lingkungan yang sehat dan aman
 - terdapat beberapa jenis/macam binatang jinak yang dapat dibelai-belai
 - mudah dijangkau/tidak terlalu jauh dan tidak melewati jalan dengan tikungan-tikungan tajam sehingga melelahkan.
3. Pelaksanaan
Sebelum berlangsungnya pelaksanaan widya wisata perlu adanya perencanaan yang berkaitan dengan:
 - Persiapan oleh panitia dengan baik agar pelaksanaannya tidak mengecewakan.
 - Menentukan obyek widya wisata yang memiliki keunikan bervariasi.
 - Mempertimbangkan keselamatan dalam perjalanan.
 - program widya wisata yang tersusun rapi baik waktu maupun sasarannya.
 - pembagian tugas dan tanggung jawab selama kegiatan wisata berlangsung.

Pada pelaksanaannya para Pembina Pramuka Siaga Siaga harus menjaga keamanan dan kenyamanan para peserta didik dengan cara memberikan kebebasan bergerak namun harus diwaspadai dari jarak jauh. Oleh karena itu sebelum berangkat Pembina Pramuka Siaga

yang memimpin kelompok (kendaraan atau bus) harus memberikan briefing keamanan dalam widya wisata dengan penuh kasih sayang. (bukan larangan yang menakut-nakuti)
Pelaksanaan widya wisata menjadi tanggung jawab Pembina Pramuka Siaga/Panitia yang telah ditetapkan.

4. Acara kegiatan
Acara kegiatan widya wisata Pramuka Siaga seyogyanya sudah dipersiapkan dengan baik sebelumnya, diantaranya:
 - a. berdoa sebelum berangkat
 - b. selingan bernyanyi-nyanyi selama perjalanan (tidak gaduh)
 - c. bercerita tentang keunikan obyek wisata, flora dan fauna yang ada
 - d. bermain-main di wilayah obyek wisata dengan acara kegiatan:
 - 1) disiapkan dalam bentuk "games"
 - 2) spontanitas dengan memanfaatkan tempat bermain yang ada
 - e. berkreasi : melukis, mewarna, mematung pasir, dsb
 - f. makan bersama
 - g. berdoa setelah selesai perjalanan
5. Penyampaian pengalaman dan kesan
Untuk melatih pramuka Siaga berani menyampaikan pendapat dan pengalaman serta kesan setelah mengikuti Widya Wisata, pada latihan mingguan berikutnya para Pramuka Siaga diminta untuk tampil bercerita dibarungnya. Dapat juga untuk Pramuka Siaga ditugasi untuk membuat tulisan tentang pengalaman tsb.
Bagi Pembina Pramuka Siaga atau panitia merupakan evaluasi kerjanya dipandang dari kacamata ybs.
6. Hal yang harus diperhatikan
Hal-hal yang perlu diperhatikan Pembina Pramuka Siaga Pramuka Siaga untuk menunjang kegiatan widya wisata,
 - a. Mengadakan peninjauan langsung ke beberapa obyek wisata yang diperkirakan akan dikunjungi, untuk mengamati dan mempelajari :
 - 1) keunikan yang terdapat pada obyek-obyek wisata tersebut.
 - 2) tersedianya tempat bermain.
 - 3) keadaan MCK.
 - 4) keamanan.
 - b. Mencari bus yang dalam kondisi baik. Tidak dibenarkan widya wisata menggunakan kendaraan bak terbuka/truk.
 - c. Mengadakan pertemuan dengan orang tua Pramuka Siaga, untuk :
 - 1) menginformasikan rencana program widya wisata
 - 2) membicarakan tentang dukungan dana
 - 3) menghimbau orang tua untuk dapat ikut berwisata (untuk membantu pengawasan kepada putera-puteri mereka)
 - d. mengusahakan surat ijin wisata ke Kwartir Cabang/Kwartir Ranting
 - e. Mempersiapkan tenaga medis/dokter serta obat-obatan P3K

III. PENUTUP

Widya wisata merupakan alat pendidikan oleh karena itu para Pembina Pramuka Siaga hendaknya betul-betul mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dari tahapan persiapan, pelaksanaan wisata dan penyajian acara-acara kegiatan di dalamnya, sampai ke tahap evaluasi dan laporannya. Bilamana hal tersebut tidak disiapkan dengan baik, tentu kegiatan wisata tidak akan dapat berfungsi sebagai alat pendidikan yang baik.

IV. WAKTU : 4 x 45 menit

**PENJELAJAHAN PRAMUKA SIAGA
(Bahan Praktek)**

I. PENDAHULUAN

1. Pendidikan Kepramukaan bagi Pramuka Siaga merupakan proses pendidikan progresif sepanjang hayat bagi anak seusia Pramuka Siaga dalam bentuk kegiatan, sebagai suplemen dan komplemen pendidikan keluarga dan pendidikan sekolah yang dilaksanakan di Barung dan Perindukan Siaga serta di alam terbuka.
2. Pendidikan Kepramukaan bagi Pramuka Siaga berfungsi sebagai permainan dalam bentuk kegiatan sehat menarik, menyenangkan, teratur, terarah, praktis dialam terbuka dan dilaksanakan dengan cara rekreasi yang bersifat kreatif.
3. Melalui latihan dan kegiatan Pendidikan Kepramukaan, Pramuka Siaga dapat memperoleh antara lain :
 - a. tambahan daya imajinasi
 - b. peningkatan kesehatan, kesegaran dan kekuatan jasmani
 - c. keterampilan di segala bidang pembangunan
 - d. pengembangan spiritual, emosional, social intelektual, dan pisik.
 - e. rasa persaudaraan.

II. MATERI POKOK

1. Penjelajahan merupakan salah satu kegiatan Pendidikan Kepramukaan untuk meningkatkan kepribadian diri dalam pengembangan spiritual, emosional, social,intelektual dan fisik
Bagi Pramuka Siaga penjelajahan merupakan alat/permainan untuk mencapai tujuan. Pengemasannya dalam bentuk permainan yang menarik,menantang mengandung pendidikan dan dilakukan dalam suasana menyenangkan dan penuh kegembiraan
2. Penjelajahan merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan dan membina:
 - a. Sikap perilaku dan moral Pancasila :
 - 1) tenggang rasa sesama anggota kelompok
 - 2) saling menghormati antar pendapat rekan sekelompoknya untuk kepentingan kelompok
 - 3) pengabdian masyarakat.
 - b. Keterampilan manajerial
 - 1) memecahkan masalah melalui kelompok
 - 2) mengembangkan kepemimpinan praktis
 - 3) mengembangkan tehnik diskusi secara praktis
 - 4) membentuk kelompok kerja yang kuat
 - 5) saling menghormati antar anggota dalam kelompok
 - c. Keterampilan Pendidikan Kepramukaan
 - 1) keterampilan menggunakan simpul
 - 2) keterampilan mengenal arah
 - 3) mengenal dedaunan yang dapat dimakan
 - 4) keterampilan membaca tanda-tanda
 - 5) keterampilan mengatasi halangan dan rintangan

- d. Keterampilan IPTEK
Menciptakan sesuatu yang berguna dengan bahan-bahan bekas untuk hasta karya
- 3. Penjelajahan untuk Pramuka Siaga disesuaikan dengan kemampuan Pramuka Siaga dilakukan dalam suasana menyenangkan dan penuh kegembiraan
Penjelajahan Siaga dapat dilakukan sebagai salah satu acara Pesta Siaga, namun jika mengingat perkembangan usia Pramuka Siaga kegiatan penjelajahan pada latihan mingguan dilakukan secara simulasi.
- 4. Macam-macam kegiatan dalam penjelajahan Pramuka Siaga :
 - a. Halang rintang, diantaranya:
 - 1) meniti jembatan terbuat dari dua batang bambu
 - 2) meniti dengan membawa beban
 - 3) menerobos, masuk lobang bola
 - 4) merayap
 - 5) melompati parit
 - b. Keterampilan memahami tanda jejak

III. PENUTUP

Penjelajahan Pramuka Siaga merupakan kegiatan yang penuh tantangan, menarik, menyenangkan dan mengandung pendidikan oleh karena itu kegiatan semacam ini hendaknya dapat di programkan 3 bulan sekali oleh Gugus depan maupun oleh Kwartir Ranting.

IV. WAKTU : 4 X 45 menit

ORGANISASI DALAM PERINDUKAN SIAGA

I. PENDAHULUAN

1. Gugus depan, disingkat Gudep adalah suatu kesatuan organik dalam Gerakan Pramuka yang merupakan wadah untuk menghimpun anggota Gerakan Pramuka sebagai peserta didik, Pembina Pramuka, anggota majelis pembimbing Gudep (Mabigus) serta berfungsi sebagai pangkalan keanggotaan peserta didik.
2. Istilah perindukan digunakan untuk menyebut Satuan Pramuka Siaga yang dibagi dalam satuan-satuan kecil yang disebut barung.
3. Perindukan adalah satuan gerak untuk golongan Pramuka Siaga yang menghimpun barung dan di Pimpin oleh Pembina Perindukan.
4. Barung adalah kelompok teman sebaya.

II. MATERI POKOK

1. Perindukan Siaga
 - a. Perindukan Siaga merupakan satuan gerak Pramuka Siaga yang berusia di antara 7 s.d.10 tahun, terdiri atas antara 18-24 Pramuka Siaga
 - b. Perindukan Siaga dibagi dalam satuan kecil yang disebut Barung, masing-masing terdiri atas 6 Pramuka Siaga (idealnya), dalam hal yang terpaksa boleh lebih dari 6 orang, tetapi jangan lebih dari 9 orang.
 - c. Pembentukan Barung dilakukan oleh para Pramuka Siaga sendiri dengan bantuan Pembina (Yanda/bunda) dan Pembantu Pembina (Pakcik/Bukcik).
 - d. Tiap barung memakai nama yang dipilih sendiri dengan bantuan Pembina (Yanda/bunda) dan Pembantu Pembina (Pakcik/Bukcik), dari warna seperti barung merah, barung putih, barung kuning, barung biru dsb.
 - e. Setiap Barung dipimpin oleh Pemimpin Barung yang dipilih oleh anggota Barung, dan dibantu oleh wakil Pemimpin Barung yang ditunjuk oleh Pemimpin barung terpilih.
 - f. Pemimpin-pemimpin Barung bermusyawarah untuk memilih seorang Pemimpin barung utama yang dipanggil "SULUNG" untuk melaksanakan tugas dalam Perindukan Siaga
 - g. Keanggotaan barung tidak bersifat menetap, tetapi dapat diubah setiap 1-2 bulan sekali, waktunya diatur setelah menyelesaikan satu siklus program kegiatan. Perubahan barung atas dasar persetujuan pra Pramuka Siaga.
 - h. Jika perubahan barung dilakukan secara teratur tiap akhir program, para Pramuka Siaga akan menjadi terbiasa dengan perubahan tersebut dan merasa hal itu sebagai bagian dari dinamika perindukan.
 - i. Barung tidak memakai bendera barung, karena pelaksanaan kegiatan pramuka siaga pada umumnya dilaksanakan di tingkat perindukan. Kegiatan – kegiatan di tingkat barung hanya berupa permainan singkat dan spontan.
2. Tim Pembina Satuan
 - a. Tim Pembina Perindukan Siaga disingkat Tim Pembina Siaga yang terdiri atas satu orang Pembina Siaga dibantu oleh 3 (tiga) orang pembantu Pembina Siaga
 - b. Perindukan Siaga dipimpin oleh Pembina Perindukan Siaga disingkat Pembina Siaga yang berusia sekurang – kurangnya 21 tahun dan dibantu oleh Pembantu Pembina Siaga yang berusia sekurang – kurangnya 17 tahun.
 - c. Pembina dan Pembantu Pembina Siaga Putera dapat dijabat oleh Pembina Putera (Yanda) dan Pembina Puteri (Bunda) serta dibantu oleh Pembantu Pembina Siaga Putera (Pakcik) dan Pembantu Pembina Siaga Puteri (Bukcik)

- c. Pembina dan Pembantu Pembina Siaga Puteri hanya boleh dijabat Pembina Puteri (Bunda dan Bukcik)
- 3. Dewan Perindukan Siaga
Untuk pendidikan kepemimpinan bagi Pramuka Siaga, dibentuk Dewan perindukan Siaga yang disingkat Dewan Siaga :
 - a. Dewan Siaga beranggotakan seluruh anggota perindukan. Ketua Dewan Siaga adalah Sulung.
 - b. Dewan Siaga mengadakan pertemuan sekurang-kurangnya tiga bulan sekali atau sesuai kebutuhan program atau aktivitas, dipimpin oleh Pembina atau Pembantu Pembina Siaga
 - c. Dewan Siaga bertugas mengurus dan mengatur kegiatan-kegiatan Perindukan Siaga dan menjalankan putusan-putusan yang diambil oleh Dewan Siaga.
 - d. Acara Pertemuan dewan Siaga adalah membahas hal – hal tertentu seperti memilih kegiatan yang diusulkan oleh Pembina Siaga, mengurus dan mengatur kegiatan perindukan dan menjalankan keputusan – keputusan yang di ambil dewan termasuk pemberian penghargaan.

III. PENUTUP

Penyelenggaraan Perindukan Siaga bertujuan untuk memudahkan, menghimpun, mengelola dan membimbing pramuka siaga dalam upaya mencapai tujuan Gerakan Pramuka.

IV. WAKTU : 1 X 45 menit

ADMINISTRASI DALAM PERINDUKAN SIAGA

I. PENDAHULUAN

Sebagai gerakan pendidikan, Gerakan Pramuka memerlukan dukungan administrasi/tata usaha, yang akan mengadministrasikan hal-hal yang berkaitan dengan keadaan dan perkembangan satuan, misalnya mengenai: keanggotaan, kegiatan, perlengkapan, kecakapan, dll

II. MATERI POKOK

1. Keterlibatan dan kelengkapan catatan pada administrasi akan sangat bermanfaat untuk :
 - a. penyusunan program kerja tahunan dan rencana kegiatan
 - b. bahan penyusunan laporan
 - c. mengetahui perkembangan satuan
 - d. mengetahui perkembangan peserta didik
 - e. pertanggungjawab pelaksanaan kegiatan
 - f. data sejarah satuan
2. Administrasi Perindukan Siaga terdiri dari :
 - a. Daftar anggota
Daftar anggota disusun dengan kolom-kolom, sbb :
 - 1) nomor urut, nomor induk, nomor tanda anggota
 - 2) nama lengkap peserta didik
 - 3) agama
 - 4) tempat dan tanggal lahir
 - 5) alamat
 - 6) golongan darah
 - 7) sekolah
 - 8) alamat orang tua/wali
 - 9) pekerjaan orang tua/wali
 - b. Daftar presensi, yang menurut catatan kehadiran peserta didik
 - c. Daftar iuran
 - d. Daftar pencapaian kecakapan menurut catatan tanggal penyelesaian tiap mata ujian SKU, SKK, dan tanggal pelantikan kenaikan tingkat serta pindah golongan
 - e. Daftar tabungan pribadi
 - f. Buku kegiatan :
 - 1) Rencana kegiatan
 - 2) Program kegiatan
 - 3) Acara kegiatan
 - g. Buku harian dan album
Buku harian berisi catatan segala kegiatan kejadian dan hal ihwal satuan yang bersangkutan. Pada buku harian ini dapat ditulis, digambarkan, ditemplei foto yang berkaitan dengan kegiatan itu
 - h. Kartu data pribadi
Berisi catatan perkembangan pribadi anggota. Kartu ini hanya di pegang oleh Pembina
 - i. Buku risalah rapat
 - j. Buku catatan keuangan

III. PENUTUP

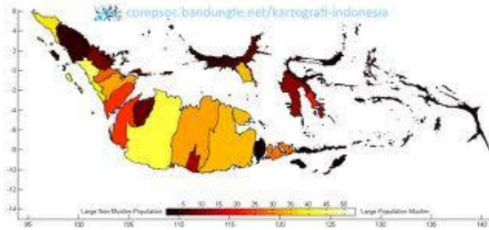
Administrasi kegiatan mempunyai peran yang sangat penting dalam proses kegiatan dalam mencapai tujuan, oleh karena kita coba untuk melaksanakan pengadministrasian satuan dengan sebaik-baiknya

IV. WAKTU : 4 X 45 menit

PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN

I. PENGANTAR

Indonesia memiliki jumlah penduduk sebesar 245 juta jiwa, menjadikan negara ini negara dengan penduduk terbanyak ke-4 di dunia. Pulau Jawa merupakan salah satu daerah terpadat di dunia, dengan lebih dari 107 juta jiwa tinggal di daerah dengan luas sebesar New York.



(Perhatikan dalam kartografi yang menunjukkan perbandingan persebaran penduduk, di mana pulau Jawa adalah paling gemuk dan Papua adalah paling kurus)

Sejarah perpindahan penduduk secara besar-besaran ke wilayah Indonesia dari Hindia Belakang diyakini setidaknya-tidaknya terjadi atas 2 gelombang migrasi. Migrasi besar-besaran pertama, beberapa abad sebelum Masehi, saat ini dikenal sebagai rumpun *Proto-Melayu* yang hidup di daerah pedalaman dan pegunungan di wilayah Nusantara; dan migrasi besar-besaran kedua menjelang abad Masehi, saat ini hidup di daerah pesisir dan dataran rendah dikenal sebagai rumpun *Deutro-Melayu*. Ras di Indonesia sebagian besar adalah ras Sinida dari rumpun bangsa Mongoloid mendiami Daratan Indonesia bagian Barat dan Daratan Indonesia Bagian Tengah; sebagian kecil, terutama di Daratan Indonesia Bagian Timur didiami oleh ras Melanesia dari rumpun bangsa Australoid.

Imigran ke Indonesia terutama dari China tenggara, merupakan penduduk keturunan asing yang terbanyak, menyebar hampir di semua kota besar di Indonesia. Demikian pula pendatang dari Arab, Hadramaut -Yaman merupakan kelompok pendatang kedua terbanyak dan disusul oleh pendatang dari India dan sekelompok kecil dari Eropa. Suku bangsa pribumi yang terbanyak persentasenya di Indonesia adalah suku Jawa dan disusul oleh suku Sunda.

Dari segi kependudukan, Indonesia masih menghadapi beberapa masalah besar antara lain :

- Penyebaran penduduk tidak merata, sangat padat di Jawa - sangat jarang di Kalimantan dan Irian.
- Piramida penduduk masih sangat melebar, kelompok balita dan remaja masih sangat besar.
- Angkatan kerja sangat besar, perkembangan lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah penambahan angkatan kerja setiap tahun.
- Distribusi Kegiatan Ekonomi masih belum merata, masih terkonsentrasi di Jakarta dan kota-kota besar di pulau Jawa.
- Pembangunan Infrastruktur masih tertinggal; belum mendapat perhatian serius
- Indeks Kesehatan masih rendah; Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi masih tinggi

II. MATERI POKOK

Penambahan jumlah penduduk yang besar mempunyai implikasi yang sangat luas terhadap program pembangunan. "Penduduk yang besar dengan kualitas yang relatif kurang memadai berpotensi memberikan beban dalam pembangunan."

Beban pembangunan tersebut antara lain tercermin melalui beratnya beban pemerintah pusat dan daerah untuk menyediakan berbagai pelayanan publik seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, lapangan kerja, lingkungan hidup dan sebagainya.

Berdasarkan penilaian United Nations Development Program (UNDP) pada 2005, kualitas sumber daya manusia yang diukur melalui indeks pembangunan manusia, telah menempatkan Indonesia pada urutan peringkat 110 dari 177 negara. Kondisi ini akan semakin terpuruk jika program pembangunan yang disiapkan pemerintah tak mampu menyentuh seluruh masyarakat.

Itu sebabnya pemerintah pusat perlu terus memberikan perhatian terhadap program KB, untuk menekan laju pertumbuhan penduduk agar program pembangunan bisa dinikmati oleh semua penduduk.

Sampai dengan Mei 2006, tercatat 415 atau sekitar 96% dari 433 kabupaten/kota telah memiliki perangkat daerah pengelola KB berdasarkan perda dan SK bupati. Perhatian dan komitmen pemerintah daerah terhadap program KB juga sangat beragam. Dari 415 perangkat daerah pengelola KB yang terbentuk berdasarkan perda, sejumlah 348 dan 67 berdasarkan SK bupati/walikota. Sedangkan bentuk kelembagaan yaitu 198 dinas, 145 badan dan 72 berbentuk kantor yang sebagian dimerger dengan instansi lain.

Beragamnya status kelembagaan dan kurang jelasnya penjabaran tugas dan fungsi pengelola KB disebagian kabupaten/kota serta peran pengendali petugas lapangan dan petugas lapangan KB, berperangaruh terhadap intensitas pembinaan institusi masyarakat yang selama ini menjadi basis pengelolaan KB di akar rumput. Kurangnya perhatian dan pembinaan dilapangan menyebabkan melemahnya mekanisme program yang selama ini menjadi motor penggerak program KB bersama masyarakat.***(rht)

Masalah peledakan penduduk yang tidak diikuti dengan laju perkembangan pendidikan yang tinggi, dan sumberdaya alam yang terbatas akan menyebabkan kemiskinan. Jumlah penduduk miskin (penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan di Indonesia) pada Bulan Maret 2009 sebesar 32,53 juta (14,15 persen).

Selama periode Maret 2008-Maret 2009, penduduk miskin di daerah pedesaan berkurang 1,57 juta, sementara di daerah perkotaan berkurang 0,86 juta orang. Persentase penduduk miskin antara daerah perkotaan dan pedesaan tidak banyak berubah. Pada Bulan Maret 2009, sebagian besar (63,38 persen) penduduk miskin berada di daerah pedesaan.



Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Pada Bulan Maret 2009, sumbangan Garis Kemiskinan Makanan terhadap Garis Kemiskinan sebesar 73,57 persen.

Komoditi makanan yang berpengaruh besar terhadap nilai Garis Kemiskinan adalah beras, gula pasir, telur, mie instan, tahu dan tempe. Untuk komoditi bukan makanan adalah biaya perumahan, biaya listrik, angkutan dan minyak tanah.

Posisi geo strategis Indonesia yang berada di antara dua benua dan dua samudera memberikan manfaat strategis yang cukup besar dalam peta global, sudah sejak beberapa abad yang lalu. Namun yang perlu dicermati adalah berapa lama lagi posisi strategis ini akan bertahan.

Walaupun masih bersifat futuristik tetapi bukan mustahil, perubahan teknologi akan menyebabkan semakin berkurangnya posisi strategis Indonesia. Seandainya jalur kereta api trans dari Asia Timur hingga Eropa Barat dapat beroperasi dengan efisiensi yang mengalahkan kapal laut atau angkutan udara sudah dapat mengalahkan efisiensi angkutan laut, pipanisasi gas dan BBM, terlebih lagi ketika banyak sekali transportasi fisik sudah dapat digantikan oleh teknologi informasi, maka posisi strategis Indonesia semakin berkurang.

Salah satu keadaan dunia yang dapat mendukung posisi strategis Indonesia adalah apabila New Zealand dan Australia didiami oleh 0,5 - 1 miliar penduduk. Suatu hal yang pencapaiannya berada diluar kendali kebijakan Indonesia. Walaupun dapat diramalkan bahwa populasi Australia dan New Zealand akan terus meningkat, sulit dibayangkan kapan akan mencapai 100 atau 200 juta penduduk.

Berbeda dengan UK yang memimpin jaringan Commonwealth, juga berbeda dengan Jepang yang bersebelahan dengan RRC yang padat penduduk tetapi memiliki gap teknologi, Indonesia berada di Asia Tenggara yang relatif merata kemampuannya.

Manakala posisi strategis yang alamiah berkurang oleh perubahan jaman, maka usaha swadaya Indonesia sangat penting untuk terus dipertahankan dan ditingkatkan peran strategisnya. Dalam hal ini kebijakan kependudukan Indonesia akan menjadi instrumen strategis yang akan menentukan dimana kita berada di masa depan.

Banyak negara yang mengkampanyekan pengurangan tingkat kelahiran beberapa dekade yang lalu sudah mengkampanyekan peningkatan tingkat kelahiran pada masa kini. Kita harus selalu *keep in mind* bahwa 'kebijakan PBB beberapa dekade yang lalu bisa saja keliru atau sudah usang digerus jaman.'

Sebaran penduduk yang tidak merata di berbagai pulau adalah salah satu titik kelemahan yang harus diharmonisasikan. Untuk meningkatkan densitas penduduk di provinsi-provinsi yang sangat rendah populasinya dapat ditempuh dengan transmigrasi walaupun cukup tinggi kompleksitasnya, lagi pula susah percepatannya.

Cara lain adalah dengan membuat kebijakan keluarga berencana yang berbeda untuk provinsi padat "dua anak cukup" dan untuk provinsi renggang "boleh lebih dari dua." Kebijakan ini tentu menuntut penciptaan daya dukung sosial ekonomi tersendiri. Dari strategi ini, lebih baik pertumbuhan ekonomi Indonesia 8% atau lebih karena pembagiannya (jumlah penduduk) akan membesar. Mengkompromikan kepentingan kesejahteraan dan kepentingan strategis adalah urusan mengutamakan masa kini atau masa depan. Apakah bangsa Indonesia lebih sayang anak cucu atau cinta generasi sendiri?

Negeri Indonesia yang ramah pada tetangga dengan kepadatan penduduk merata dan menjadi rumah bagi 350 - 500 juta populasi yang sejahtera dan beradab ketika populasi dunia mencapai

10 miliar akan meninggikan martabat bangsa dan menjadikan NKRI sebagai sebuah fokus perhatian bukan sekadar *"another part of the earth in the south."*

Pembangunan berwawasan kependudukan

Pembangunan ini mempunyai ciri: menempatkan *"penduduk"* sebagai fokus dari upaya *"pembangunan"*, partisipatoris, mendorong pemerataan, non diskriminatif dan pemberdayaan *"penduduk"*, keluarga, kelompok dan masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang *Perkembangan "Kependudukan" dan "Pembangunan" Keluarga Sejahtera* disebutkan bahwa *"Kependudukan"* adalah hal ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, ciri utama, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama serta lingkungan *"penduduk"* tersebut.

Dari definisi tadi, masalah *"kependudukan"* sangat kompleks dan menyeluruh, karena semua aspek yang menyangkut *"penduduk"* ada dalam *"kependudukan"*. Dalam Undang-Undang tersebut juga diuraikan bahwa perkembangan *"kependudukan"* diarahkan pada:

1. pengendalian kuantitas *"penduduk"*,
2. pengembangan kualitas *"penduduk"* serta
3. pengarahannya mobilitas *"penduduk"*

untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran *"penduduk"* dengan lingkungannya.



Untuk mencapai tujuan kebijakan *"pembangunan kependudukan"* ditetapkan sasaran-sasarannya, meliputi:

1. penurunan jumlah *"penduduk"* miskin,
2. peningkatan kesejahteraan *"penduduk"*,
3. peningkatan produktivitas *"penduduk"*,
4. penurunan tingkat kelahiran,
5. peningkatan kesetaraan dan keadilan jender,
6. peningkatan keseimbangan persebaran *"penduduk"*,
7. tersedianya data dan informasi *"pembangunan"* dan *"kependudukan"*,
8. tersedianya perlindungan dan peningkatan kesejahteraan serta kualitas *"penduduk"*, serta
9. terselenggaranya administrasi *"kependudukan"* nasional yang terpadu dan tertib.

Setiap kegiatan *"pembangunan"* dan kebijakan yang dilaksanakan oleh setiap sektor dapat mempengaruhi *"kependudukan"*, baik secara langsung maupun tidak langsung. Begitu pula setiap perkembangan *"kependudukan"* dapat mempengaruhi *"pembangunan"* sektoral dan daerah.

Oleh karena itu perlu adanya *"pembangunan"* yang dipertimbangkan aspek *"kependudukan"* sejak dari perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kegiatan *"pembangunan"*, artinya untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan *"penduduk"*, *"pembangunan"* harus mempertimbangkan tiga aspek *"kependudukan"* yaitu aspek kualitas, kuantitas maupun *mobilitas* dengan tidak mengesampingkan sosial budaya serta lingkungannya.

Pemberdayaan masyarakat bagi kepentingan "*pembangunan*" untuk mencapai kesejahteraan bersama, merupakan suatu "*pembangunan kependudukan*" dalam upaya pengendalian kuantitas dan peningkatan kualitas "*penduduk*" serta mengarahkan persebaran "*penduduk*" untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik yang seimbang di seluruh daerah, serta kualitas yang memadai guna mendukung "*pembangunan*" yang berkelanjutan.

"*Pembangunan berwawasan kependudukan*" adalah modal "*pembangunan*". Penerapan yang pro rakyat, modal ini adalah suatu keharusan bahwa "*penduduk*" menempati posisi strategis dalam "*pembangunan*" bangsa; karena "*penduduk*" merupakan subyek dan obyek dalam "*pembangunan*".

"*Pembangunan berwawasan kependudukan*" mempunyai ciri:

1. menempatkan "*penduduk*" sebagai fokus dari upaya "*pembangunan*", partisipatoris, mendorong pemerataan, non diskriminatif dan
2. pemberdayaan "*penduduk*", keluarga, kelompok dan masyarakat.

"*Pembangunan kependudukan*" harus selalu dikoordinasikan sejak dari perumusan kebijakan, perencanaan, penganggaran dan pelaksanaan sampai pemantauan, penilaian dan pengendalian dampak "*pembangunan*" tersebut, yaitu dengan melibatkan seluruh sektor "*pembangunan*" dan peran serta masyarakat.

Keberhasilan "*pembangunan kependudukan*" mempersyaratkan kondisi sosial, politik, hukum dan keamanan yang kondusif yaitu untuk mendukung keberhasilan "*pembangunan*" sosial ekonomi nasional untuk kesejahteraan "*penduduk*". Disamping itu juga harus didasarkan pada data "*kependudukan*" yang akurat. Oleh karena itu Sistem Informasi Administrasi "*Kependudukan*" (SIAK) yang meliputi pendaftaran "*penduduk*" dan pencatatan sipil (sesuai dengan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi "*Kependudukan*"), harus dilaksanakan dengan benar dan dilakukan setiap saat, sehingga keakuratan data dapat dijamin dan dipertanggungjawabkan. Data "*kependudukan*" dari hasil pendaftaran dan pencatatan "*penduduk*", sangat diperlukan untuk perencanaan "*pembangunan berwawasan kependudukan*", karena data "*kependudukan*" tersebut jika dijalankan dengan benar dan baik akan merupakan data yang sangat akurat, dibandingkan dengan pendataan melalui survei-survei.

III. PENUTUP

Melalui Sistem Informasi Administrasi "*Kependudukan*" yang tertib, "*pembangunan*" nasional yang "*berwawasan kependudukan*" akan dapat disesuaikan dengan tujuan nasional yaitu untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945.

PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP

I. PENGANTAR

Sikap peduli lingkungan masyarakat Indonesia masih sangat jauh dibanding dengan masyarakat di negara-negara tetangga. Ambil contoh Singapore, negeri yang hanya sekecil wilayah Jakarta ini, masyarakatnya terlihat begitu tertib terhadap lingkungan. Hal ini tentu karena ada undang-undang negara yang melarang siapapun yang membuang sampah sembarangan, dan kepatuhan masyarakatnya terhadap Undang-Undang tersebut. Selain daripada itu, sistem pengelolaan sampah/limbah Singapore sudah modern, sehingga masalah-masalah yang timbul dari sampah bisa diatasi, sehingga pencemaran lingkungan yang diakibatkan karena sampah bisa dihindari.

Pencemaran adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi dan/ atau komponen lain ke dalam air atau udara. Pencemaran juga bisa berarti berubahnya tatanan (komposisi) air atau udara oleh kegiatan manusia dan proses alam, sehingga kualitas air/ udara menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.

Untuk mencegah terjadinya pencemaran terhadap lingkungan oleh berbagai aktivitas industri dan aktivitas manusia, maka diperlukan pengendalian terhadap pencemaran lingkungan dengan menetapkan **baku mutu lingkungan**.

Pencemaran terhadap lingkungan dapat terjadi di mana saja, dengan sangat cepat, dan beban pencemaran yang semakin hebat adalah akibat limbah industri dari berbagai bahan kimia termasuk logam berat.

Pencemaran dan perusakan lingkungan di Indonesia kian memprihatinkan. Dari tahun ke tahun tingkat pencemaran dan kerusakan lingkungan semakin meluas. Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) menilai kerusakan lingkungan hidup semakin masif dan kompleks, yang terjadi baik di pedesaan maupun di perkotaan. Semakin memburuknya kondisi lingkungan hidup secara terbuka diyakini dapat mempengaruhi dinamika sosial politik dan sosial ekonomi masyarakat baik di tingkat komunitas, regional, maupun nasional, yang pada muaranya krisis lingkungan hidup akan secara langsung mengancam kenyamanan dan meningkatkan kerentanan kehidupan setiap warga negara.

Pencemaran lingkungan dapat dikategorikan menjadi:

1. Pencemaran air
2. Pencemaran udara
3. Pencemaran tanah
4. pencemaran logam berat
5. Pencemaran suara

II. MATERI POKOK

Masalah lingkungan adalah aspek negatif dari aktivitas [manusia](#) terhadap [lingkungan biofisik](#). *Environmentalisme*, sebuah [gerakan sosial](#) tentang kepedulian [lingkungan](#) yang dimulai di tahun 1960, fokus pada penempatan masalah lingkungan melalui advokasi, edukasi, dan aktivisme.

Masalah lingkungan terbaru saat ini yang mendominasi mencakup [perubahan iklim](#), [polusi](#), dan hilangnya [sumber daya alam](#). [Gerakan konservasi](#) mengusahakan proteksi terhadap [spesies terancam](#) dan proteksi terhadap [habitat](#) alami yang bernilai secara [ekologis](#).

Tingkat pemahaman terhadap [bumi](#) telah meningkat melalui [sains](#) terutama aplikasi dari metode sains. [Sains lingkungan](#) saat ini adalah studi akademik multidisipliner yang diajarkan dan

menjadi bahan [penelitian](#) di berbagai [universitas](#) di seluruh dunia. Hal ini berguna sebagai basis mengenai masalah lingkungan. Sejumlah besar data telah dikumpulkan dan dilaporkan dalam publikasi [pernyataan lingkungan](#).

Masalah lingkungan ditujukan kepada organisasi pemerintah pada level regional, nasional, maupun internasional. Badan internasional terbesar, didirikan pada tahun 1972, yaitu [United Nations Environment Programme](#). [International Union for Conservation of Nature](#) telah mengajak 83 [negara](#), 108 badan pemerintah, 766 [LSM](#), dan 81 organisasi internasional dengan lebih dari 10.000 pakar dan peneliti lingkungan dari berbagai negara di dunia. LSM internasional, misalnya [Greenpeace](#), [Friends of the Earth](#), dan [World Wide Fund for Nature](#) juga telah berkontribusi menanamkan kepedulian lingkungan pada masyarakat dunia. Lebih lengkapnya, lihat [organisasi lingkungan](#).

Perayaan menyambut pergantian tahun biasanya diisi dengan berbagai kegiatan yang hingar bingar dan menyisakan jumlah sampah yang besar. Pemerintah kota Jakarta Barat memprediksi akan terjadi peningkatan volume sampah sebesar enam sampai sepuluh persen pada saat perayaan pergantian tahun nanti. Sampah ini akan didominasi oleh kemasan plastik, styrofoam, dan kertas.

KASUS MIKRO DI JAKARTA BARAT:

Dalam catatan kasus di Jakarta Barat volume sampah mencapai 6.490 meter kubik per hari, maka pada malam pergantian tahun nanti diperkirakan meningkat 6.879 hingga 7.139 meter kubik. Perkiraan kenaikan volume sampah ini mengacu pada pengalaman perayaan Tahun Baru 2008-2009 lalu. Saat itu, volume sampah di Jakarta Barat (berkenaan dengan perayaan tahun baru) melonjak tujuh persen dibanding volume sampah pada hari biasanya.

Agar wilayah tersebut tidak menjadi lautan sampah Suku Dinas Kebersihan Jakarta Barat telah melakukan berbagai langkah antisipasi. Salah satunya menyiagakan sebanyak 492 petugas kebersihan dan 100 truk pengangkut sampah. Selain itu, jam kerja petugas kebersihan juga ditambah.

Pendekatan terhadap warga juga diperlukan untuk menekan jumlah sampah pada perayaan Tahun Baru. Agar perayaan Tahun Baru tetap ramah ada beberapa kiat yang sangat layak diperhatikan.

Belanja

Hindari belanja yang tidak perlu. Kebutuhan belanja pada akhir tahun diprediksi akan meningkat mulai dari membeli kebutuhan pokok hingga kebutuhan saat acara pergantian tahun. *Catat apa saja barang yang dibutuhkan, ini menghindari belanja barang yang tidak perlu, kurangi belanja makanan kemasan dan jangan membeli produk styrofoam. Bawalah tas kain sendiri untuk memuat barang belanjaan Anda.*

Konvoi Kendaraan

Hindarilah berkonvoi dengan menggunakan kendaraan di jalan raya. Kepolisian Daerah Metro Jaya sudah melarang konvoi dan arak-arakan kendaraan dalam perayaan Tahun Baru 2010. Larangan tersebut guna menghindari potensi kecelakaan lalu lintas dan juga hanya akan menambah tingkat pencemaran udara semakin tinggi. Alihkan ke kegiatan lain yang lebih bermanfaat.

Transportasi

Gunakan angkutan umum seandainya daerah yang dituju masih memungkinkan, tidak perlu menambah jumlah kendaraan dengan membawa kendaraan pribadi. Namun jika Anda harus membawa kendaraan pribadi, pastikan jumlah penumpang yang dibawa sesuai dengan kapasitas angkut kendaraan. Ajak teman yang satu arah untuk bergabung dalam kendaraan Anda sehingga hanya cukup satu atau dua kendaraan yang digunakan.

Kembang Api

Kembang api merupakan salah satu simbol dari perayaan tapi tahukah Anda bahwa bahan pembuat kembang api adalah bahan yang biasa digunakan untuk pembuatan aluminium,

pelumas, hingga racun tikus? Di samping memiliki efek kimia yang berbahaya, asap kembang api juga dapat mengganggu pernafasan. Akan lebih baik jika bahan tersebut dipergunakan pada tempatnya.

Memanggang

Kurangi memanggang daging, ikan. Acara memanggang biasa dilakukan sambil menunggu detik-detik pergantian tahun. Cobalah untuk mengurangi konsumsi daging pada acara pergantian tahun ini, ganti dengan jagung, ubi, atau pisang bakar. Karena industri ternak merupakan salah satu penyebab perubahan iklim.

Perserikatan Bangsa Bangsa pada tahun 2006 melaporkan bahwa industri peternakan adalah penghasil emisi gas rumah kaca yang terbesar 18%, dan jumlah ini lebih banyak dari gabungan emisi gas rumah kaca seluruh transportasi di seluruh dunia 13%.

Minuman Keras dan Narkotika

Hindari narkoba dan minuman keras. Meminum minuman keras apalagi sampai memabukkan hanya akan menimbulkan masalah baru. Banyak hal yang dapat terjadi diluar kendali jika seseorang dalam keadaan mabuk. Jauhi minuman beralkohol dan obat-obat terlarang.

Olah Sampah Sendiri

Sisa dari perayaan adalah sukacita dan sampah. Oleh karena itu jangan lupa membawa kantong sampah sendiri jika Anda merayakan Tahun Baru di luar rumah. Pisahkan sampah berdasarkan jenisnya, seperti kulit jagung atau pisang dikelompokkan sebagai bahan yang mudah terurai, plastik sisa makanan, dan kotak minuman (*tertapack*) sebagai bahan yang sulit terurai atau dapat di daur ulang. Beri label pada masing-masing kantong agar tidak tercampur dengan sampah lain.

Saat memasak sayur, sisa yang tidak terpakai sebaiknya jangan langsung dibuang karena dapat dijadikan kompos untuk menyuburkan tanaman di rumah. Bagaimana caranya? Ikuti tips membuat kompos untuk skala rumah tangga berikut.

1. Cacah sisa sayuran hingga berukuran kecil seperti kulit jagung, batang sawi, kulit bawang dan sayur lain kira-kira 2 atau 3 centimeter.
2. Siapkan mikro organisme pengurai EM4 dan pupuk kompos yang sudah jadi. Anda dapat membelinya di toko tanaman, campur dan aduk hingga rata.
3. Masukkan semua ke dalam keranjang takakura.
4. Aduk dan tutup rapat wadah tersebut agar tidak ada binatang yang masuk.
5. Simpan di tempat yang aman dari sinar matahari dan tunggu selama 5 - 7 hari.

Selama proses pengomposan, Anda masih bisa menambah sisa sayuran ke dalam keranjang takakura. Aduk rutin satu hari sekali sehingga semua terdekomposisi sempurna.

Jangan masukkan sisa makanan yang sudah dimasak walaupun itu bahan organik seperti sayur sop, sayur asem, atau sayur lodeh dan lainnya karena sudah mengandung minyak. Sisa makanan yang dicampur akan mengembangkan bakteri-bakteri lain.

Hasil pengomposan nantinya berupa padat dan cair. Selama proses pembentukan kompos padat, Anda dapat memanfaatkan kompos cair dengan cara menyemprotkannya ke tanah dan / atau tanaman menggunakan botol spray.

Masih sangat banyak hal tentang materi pendidikan lingkungan yang nantinya bisa dikembangkan oleh pelatih maupun Pembina.

III. PENUTUP

Pencemaran lingkungan berakibat terhadap kesehatan manusia, tata kehidupan, pertumbuhan flora dan fauna yang berada dalam jangkauan **pencemaran**. Gejala **pencemaran** dapat terlihat pada jangka waktu singkat maupun panjang, yaitu pada tingkah laku dan pertumbuhan. **Pencemaran** dalam waktu relatif singkat, terjadi seminggu sampai dengan setahun sedangkan **pencemaran** dalam jangka panjang terjadi setelah masa 20 tahun atau lebih.

PENYALAHGUNAAN NAPZA

I. PENGANTAR

Bahaya penyalahgunaan narkoba dan zat adiktif lainnya telah melumpuhkan sendi-sendi kehidupan anak bangsa. Keteledoran keluarga, dan sekolah di dalam mendidik akhlak dan mental peserta didik akhirnya menjadikan beban berat bagi Negara. Pemakai narkoba bukan hanya anak-anak remaja tetapi juga anak-anak kecil usia sekolah dasar, orang-orang tua yang sudah berkeluarga, bahkan ibu-ibu rumah-tangga.

Gerakan Pramuka harus menyingsingkan lengan baju dalam hal ini dan berupaya sekeras mungkin untuk membentengi akhlak anggotanya, agar tetap dapat mentaati kode kehormatan.

II. MATERI POKOK

Narkoba atau NAPZA adalah bahan / zat yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan / psikologi seseorang (pikiran, perasaan dan perilaku) serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologi. Yang termasuk dalam NAPZA adalah: Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya.

a. NARKOTIKA

Menurut UU RI No 22 / 1997, Narkotika adalah: zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Narkotika terdiri dari 3 golongan :

1. Golongan I : Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh : Heroin, Kokain, Ganja.



2. Golongan II : Narkotika yang berkhasiat pengobatan, digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh : Morfin, Petidin.



3. Golongan III : Narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan / atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Codein.

b. PSIKOTROPIKA

Menurut UU RI No 5 / 1997, Psikotropika adalah : zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku.

Psikotropika terdiri dari 4 golongan :

1. Golongan I : Psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh : Ekstasi.
2. Golongan II : Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi dan / atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh : Amphetamine.
3. Golongan III : Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan / atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi sedang mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh : Phenobarbital.
4. Golongan IV : Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi dan / atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh : Diazepam, Nitrazepam (BK, DUM).

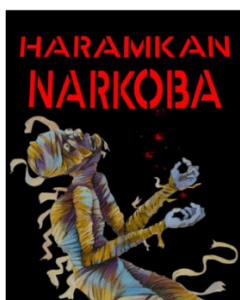


c. ZAT ADIKTIF LAINNYA

Yang termasuk Zat Adiktif lainnya adalah : bahan / zat yang berpengaruh psikoaktif diluar Narkotika dan Psikotropika, meliputi:

1. Minuman Alkohol : mengandung etanol etil alkohol, yang berpengaruh menekan susunan saraf pusat, dan sering menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari – hari dalam kebudayaan tertentu. Jika digunakan bersamaan dengan Narkotika atau Psikotropika akan memperkuat pengaruh obat / zat itu dalam tubuh manusia. Ada 3 golongan minuman beralkohol :

- a. Golongan A : kadar etanol 1 – 5 % (Bir).
 - b. Golongan B : kadar etanol 5 – 20 % (Berbagai minuman anggur)
 - c. Golongan C : kadar etanol 20 – 45 % (Whisky, Vodca, Manson House, Johny Walker).
2. Inhalasi (gas yang dihirup) dan solven (zat pelarut) mudah menguap berupa senyawa organik, yang terdapat pada berbagai barang keperluan rumah tangga, kantor, dan sebagai pelumas mesin. Yang sering disalahgunakan adalah : Lem, Tiner, Penghapus Cat Kuku, Bensin.
 3. Tembakau : pemakaian tembakau yang mengandung nikotin sangat luas di masyarakat.
 Dalam upaya penanggulangan NAPZA di masyarakat, pemakaian rokok dan alkohol terutama pada remaja, harus menjadi bagian dari upaya pencegahan, karena rokok dan alkohol sering menjadi pintu masuk penyalahgunaan NAPZA lain yang berbahaya.



Berdasarkan efeknya terhadap perilaku yang ditimbulkan dari NAPZA dapat digolongkan menjadi 3 golongan :

1. **Golongan Depresan (Downer).** Adalah jenis NAPZA yang berfungsi mengurangi aktifitas fungsional tubuh. Jenis ini membuat pemakainya menjadi tenang dan bahkan membuat tertidur bahkan tak sadarkan diri. Contohnya: Opioda (Morfin, Heroin, Codein), sedative (penenang), Hipnotik (obat tidur) dan Tranquilizer (anti cemas).
2. **Golongan Stimulan (Upper).** Adalah jenis NAPZA yang merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan kerja. Jenis ini membuat pemakainya menjadi aktif, segar dan bersemangat. Contoh: Amphetamine (Shabu, Ekstasi), Kokain.
3. **Golongan Halusinogen.** Adalah jenis NAPZA yang dapat menimbulkan efek halusinasi yang bersifat merubah perasaan, pikiran dan seringkali menciptakan daya pandang yang berbeda sehingga seluruh perasaan dapat terganggu. Contoh: Kanabis (ganja).



d. PENYALAHGUNAAN NAPZA

Di dalam masyarakat NAPZA / NARKOBA yang sering disalahgunakan adalah :

1. **Opiada, terdapat 3 golongan besar :**
 - a. Opioda alamiah (Opiat) : Morfin, Opium, Codein.
 - b. Opioda semisintetik : Heroin / putauw, Hidromorfin.
 - c. Opioda sintetik : Metadon

Nama jalanan dari Putauw : ptw, black heroin, brown sugar.

Heroin yang murni berbentuk bubuk putih, sedangkan yang tidak murni berwarna putih keabuan.

Dihasilkan dari getah Opium poppy diolah menjadi morfin dengan proses tertentu dihasilkan putauw, yang kekuatannya 10 kali melebihi morfin. Sedangkan opioda sintetik mempunyai kekuatan 400 kali lebih kuat dari morfin. Morfin, Codein, Methadon adalah zat yang digunakan oleh dokter sebagai penghilang sakit yang sangat kuat, misalnya pada operasi, penderita kanker.

Reaksi dari pemakaian ini sangat cepat yang kemudian menimbulkan perasaan ingin menyendiri untuk menikmati efek rasanya dan pada taraf kecanduan pemakai akan kehilangan percaya diri hingga tak mempunyai keinginan untuk bersosialisasi. Pemakai akan membentuk dunianya sendiri, mereka merasa bahwa lingkungannya menjadi musuh.



2. KOKAIN :

Kokain berupa kristal putih, rasanya sedikit pahit dan lebih mudah larut
Nama jalanan: koka, coke, happy dust, chalie, srepet, snow / salju.

Cara pemakainnya: membagi setumpuk kokain menjadi beberapa bagian berbaris lurus diatas permukaan kaca atau alas yang permukaannya datar kemudian dihirup dengan menggunakan penyedot seperti sedotan atau dengan cara dibakar bersama dengan tembakau. Penggunaan dengan cara dihirup akan beresiko kering dan luka pada sekitar lubang hidung bagian dalam.

Efek pemakain kokain: pemakai akan merasa segar, kehilangan nafsu makan, menambah percaya diri, dan dapat menghilangkan rasa sakit dan lelah.



3. KANABIS :

Nama jalanan : cimeng, ganja, gelek, hasish, marijuana, grass, bhang.

Berasal dari tanaman kanabis sativa atau kanabis indica.

Cara penggunaan : dihisap dengan cara dipadatkan menyerupai rokok atau dengan menggunakan pipa rokok.

Efek rasa dari kanabis tergolong cepat, pemakai cenderung merasa lebih santai, rasa gembira berlebihan (euphoria), sering berfantasi / menghayal, aktif berkomunikasi, selera makan tinggi, sensitive, kering pada mulut dan tenggorokan.

4. AMPHETAMINE :

Nama jalanan : seed, meth, crystal, whiz.

Bentuknya ada yang berbentuk bubuk warna putih dan keabuan dan juga tablet.

Cara penggunaan : dengan cara dihirup. Sedangkan yang berbentuk tablet diminum dengan air.

Ada 2 jenis Amphetamine :

- a. MDMA (methylene dioxy methamphetamine) Nama jalanan: Inex, xtc. Dikemas dalam bentuk tablet dan kapsul.
- b. Metamphetamine ice Nama jalanan : SHABU, SS, ice.

Cara penggunaan dibakar dengan menggunakan aluminium foil dan asapnya dihisap atau dibakar dengan menggunakan botol kaca yang dirancang khusus (boong).

5. LSD (Lysergic Acid).

Termasuk dalam golongan halusinogen.

Nama jalanan : acid, trips, tabs, kertas.

Bentuk: biasa didapatkan dalam bentuk kertas berukuran kotak kecil sebesar seperempat perangko dalam banyak warna dan gambar. Ada juga yang berbentuk pil dan kapsul.

Cara penggunaan : meletakkan LSD pada permukaan lidah, dan bereaksi setelah 30 – 60 menit kemudian, menghilang setelah 8 – 12 jam.

Efek rasa : terjadi halusinasi tempat, warna, dan waktu sehingga timbul obsesi yang sangat indah dan bahkan menyeramkan dan lama – lama menjadikan penggunaanya paranoid.

6. SEDATIF – HIPNOTIK (BENZODIAZEPIN) :

Termasuk golongan zat sedative (obat penenang) dan hipnotika (obat tidur). Nama jalanan : Benzodiazepin: BK, Dum, Lexo, MG, Rohyp.

Cara pemakaian: dengan diminum, disuntikan, atau dimasukan lewat anus. Digunakan di bidang medis untuk pengobatan pada pasien yang mengalami kecemasan, kejang, stress, serta sebagai obat tidur.

7. SOLVENT / INHALASI :

Adalah uap gas yang digunakan dengan cara dihirup. Contohnya : Aerosol, Lem, Isi korek api gas, Tiner, Cairan untuk dry cleaning, Uap bensin.

Biasanya digunakan dengan cara coba – coba oleh anak di bawah umur, pada golongan yang kurang mampu.

Efek yang ditimbulkan : pusing, kepala berputar, halusinasi ringan, mual, muntah gangguan fungsi paru, jantung dan hati.

8. ALKOHOL :

Merupakan zat psikoaktif yang sering digunakan manusia Diperoleh dari proses fermentasi madu, gula, sari buah dan umbi – umbian yang menghasilkan kadar alkohol tidak lebih dari 15 %, setelah itu dilakukan proses penyulingan sehingga dihasilkan kadar alkohol yang lebih tinggi, bahkan 100 %. Nama jalanan : booze, drink.

Efek yang ditimbulkan : euphoria, bahkan penurunan kesadaran

e. PENYALAHGUNAAN DAN KETERGANTUNGAN

Penyalahgunaan adalah : penggunaan salah satu atau beberapa jenis NAPZA secara berkala atau teratur diluar indikasi medis, sehingga menimbulkan gangguan kesehatan fisik, psikis dan gangguan fungsi sosial.

Ketergantungan adalah : keadaan dimana telah terjadi ketergantungan fisik dan psikis, sehingga tubuh memerlukan jumlah NAPZA yang makin bertambah (toleransi), apabila pemakaiannya dikurangi atau diberhentikan akan timbul gejala putus obat (withdrawal symptom).

f. **PENYEBAB PENYALAHGUNAAN NAPZA**

Penyebabnya sangatlah kompleks akibat interaksi berbagai faktor :

1. Faktor individual :

Kebanyakan dimulai pada saat remaja, sebab pada remaja sedang mengalami perubahan biologi, psikologi maupun sosial yang pesat. Ciri – ciri remaja yang mempunyai resiko lebih besar menggunakan NAPZA :

- a. Cenderung memberontak
- b. Memiliki gangguan jiwa lain, misalnya : depresi, cemas.
- c. Perilaku yang menyimpang dari aturan atau norma yang ada
- d. Kurang percaya diri
- e. Mudah kecewa, agresif dan destruktif
- f. Murung, pemalu, pendiam
- g. Merasa bosan dan jenuh
- h. Keinginan untuk bersenang – senang yang berlebihan
- i. Keinginan untuk mencoba yang sedang mode
- j. Identitas diri kabur
- k. Kemampuan komunikasi yang rendah
- l. Putus sekolah
- m. Kurang menghayati iman dan kepercayaan.

2. Faktor Lingkungan :

Faktor lingkungan meliputi faktor keluarga dan lingkungan pergaulan baik sekitar rumah, sekolah, teman sebaya, maupun masyarakat.

Lingkungan Keluarga :

- a. Komunikasi orang tua dan anak kurang baik
- b. Hubungan kurang harmonis
- c. Orang tua yang bercerai, kawin lagi
- d. Orang tua terlampau sibuk, acuh
- e. Orang tua otoriter
- f. Kurangnya orang yang menjadi teladan dalam hidupnya
- g. Kurangnya kehidupan beragama.

Lingkungan Sekolah :

- a. Sekolah yang kurang disiplin
- b. Sekolah terletak dekat tempat hiburan
- c. Sekolah yang kurang memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan diri secara kreatif dan positif
- d. Adanya murid pengguna NAPZA.

Lingkungan Teman Sebaya :

- a. Berteman dengan penyalahguna
- b. Tekanan atau ancaman dari teman.

Lingkungan Masyarakat / Sosial :

- a. Lemahnya penegak hukum
- b. Situasi politik, sosial dan ekonomi yang kurang mendukung.

Faktor – faktor tersebut diatas memang tidak selalu membuat seseorang kelak menjadi penyalahguna NAPZA. Akan tetapi makin banyak faktor – faktor diatas, semakin besar kemungkinan seseorang menjadi penyalahguna NAPZA.

GEJALA KLINIS PENYALAHGUNAAN NAPZA

1. Perubahan Fisik :

- Pada saat menggunakan NAPZA : jalan sempoyongan, bicara pelo (cadel), apatis (acuh tak acuh), mengantuk, agresif.
- Bila terjadi kelebihan dosis (Overdosis) : nafas sesak, denyut jantung dan nadi lambat, kulit teraba dingin, bahkan meninggal.
- Saat sedang ketagihan (Sakau) : mata merah, hidung berair, menguap terus, diare, rasa sakit seluruh tubuh, malas mandi, kejang, kesadaran menurun.
- Pengaruh jangka panjang : penampilan tidak sehat, tidak peduli terhadap kesehatan dan kebersihan, gigi keropos, bekas suntikan pada lengan.

2. Perubahan sikap dan perilaku :

- Prestasi di sekolah menurun, tidak mengerjakan tugas sekolah, sering membolos, pemalas, kurang bertanggung jawab.
- Pola tidur berubah, begadang, sulit dibangunkan pagi hari, mengantuk di kelas atau tempat kerja.
- Sering berpergian sampai larut malam, terkadang tidak pulang tanpa ijin.
- Sering mengurung diri, berlama – lama di kamar mandi, menghindari bertemu dengan anggota keluarga yang lain.
- Sering mendapat telpon dan didatangi orang yang tidak dikenal oleh anggota keluarga yang lain.
- Sering berbohong, minta banyak uang dengan berbagai alasan tapi tidak jelas penggunaannya, mengambil dan menjual barang berharga milik sendiri atau keluarga, mencuri, terlibat kekerasan dan sering berurusan dengan polisi.
- Sering bersikap emosional, mudah tersinggung, pemarah, kasar, bermusuhan pencurigaan, tertutup dan penuh rahasia.

PENGARUH PENYALAHGUNAAN NAPZA

NAPZA berpengaruh pada tubuh manusia dan lingkungannya :

1. Komplikasi Medik biasanya digunakan dalam jumlah yang banyak dan cukup lama. Pengaruhnya pada
 - a. Otak dan susunan saraf pusat :
 - gangguan daya ingat
 - gangguan perhatian / konsentrasi
 - gangguan bertindak rasional
 - gangguan persepsi sehingga menimbulkan halusinasi
 - gangguan motivasi, sehingga malas sekolah atau bekerja
 - gangguan pengendalian diri, sehingga sulit membedakan baik / buruk.
 - b. Pada saluran napas : dapat terjadi radang paru (Bronchopneumonia). pembengkakan paru (Oedema Paru)
 - c. Jantung : peradangan otot jantung, penyempitan pembuluh darah jantung.
 - d. Hati : terjadi Hepatitis B dan C yang menular melalui jarum suntik, hubungan seksual.
 - e. Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV / AIDS.
 - f. Para pengguna NAPZA dikenal dengan perilaku seks resiko tinggi, mereka mau melakukan hubungan seksual demi mendapatkan zat atau uang untuk membeli zat. Penyakit Menular Seksual yang terjadi adalah : kencing nanah (GO), raja singa (Siphilis) dll. Dan juga pengguna NAPZA yang menggunakan jarum suntik secara bersama – sama membuat angka penularan HIV / AIDS semakin meningkat. Penyakit HIV / AIDS menular melalui jarum suntik dan hubungan seksual, selain melalui transfusi darah dan penularan dari ibu ke janin.
 - g. Sistem Reproduksi : sering terjadi kemandulan.
 - h. Kulit : terdapat bekas suntikan bagi pengguna yang menggunakan jarum suntik, sehingga mereka sering menggunakan baju lengan panjang.

- i. Komplikasi pada kehamilan :
 - Ibu : anemia, infeksi vagina, hepatitis, AIDS.
 - Kandungan : abortus, keracunan kehamilan, bayi lahir mati
 - Janin : pertumbuhan terhambat, premature, berat bayi rendah.
2. Dampak Sosial :
 - a. Di Lingkungan Keluarga :
 - Suasana nyaman dan tentram dalam keluarga terganggu, sering terjadi pertengkaran, mudah tersinggung.
 - Orang tua resah karena barang berharga sering hilang.
 - Perilaku menyimpang / asosial anak (berbohong, mencuri, tidak tertib, hidup bebas) dan menjadi aib keluarga.
 - Putus sekolah atau menganggur, karena dikeluarkan dari sekolah atau pekerjaan, sehingga merusak kehidupan keluarga, kesulitan keuangan.
 - Orang tua menjadi putus asa karena pengeluaran uang meningkat untuk biaya pengobatan dan rehabilitasi.
 - b. Di Lingkungan Sekolah:
 - Merusak disiplin dan motivasi belajar.
 - Meningkatnya tindak kenakalan, membolos, tawuran pelajar.
 - Mempengaruhi peningkatan penyalahgunaan diantara sesama teman sebaya.
 - c. Di Lingkungan Masyarakat :
 - Tercipta pasar gelap antara pengedar dan bandar yang mencari pengguna / mangsanya.
 - Pengedar atau bandar menggunakan perantara remaja atau siswa yang telah menjadi ketergantungan.
 - Meningkatnya kejahatan di masyarakat : perampokan, pencurian, pembunuhan sehingga masyarakat menjadi resah.
 - Meningkatnya kecelakaan.

UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NAPZA

- A. Upaya pencegahan meliputi 3 hal :
 1. Pencegahan primer : mengenali remaja resiko tinggi penyalahgunaan NAPZA dan melakukan intervensi.

 Upaya ini terutama dilakukan untuk mengenali remaja yang mempunyai resiko tinggi untuk menyalahgunakan NAPZA, setelah itu melakukan intervensi terhadap mereka agar tidak menggunakan NAPZA.

 Upaya pencegahan ini dilakukan sejak anak berusia dini, agar faktor yang dapat menghambat proses tumbuh kembang anak dapat diatasi dengan baik.
 2. Pencegahan Sekunder : mengobati dan intervensi agar tidak lagi menggunakan NAPZA.
 3. Pencegahan Tersier : merehabilitasi penyalahgunaan NAPZA.

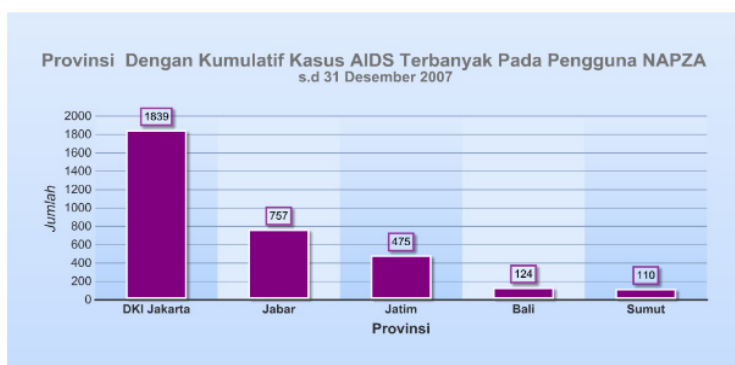
Yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA :

1. Mengasuh anak dengan baik.
 - a. penuh kasih sayang
 - b. penanaman disiplin yang baik
 - c. ajarkan membedakan yang baik dan buruk
 - d. mengembangkan kemandirian, memberi kebebasan bertanggung jawab
 - e. mengembangkan harga diri anak, menghargai jika berbuat baik atau mencapai prestasi tertentu.

2. Ciptakan suasana yang hangat dan bersahabat
3. Hal ini membuat anak rindu untuk pulang ke rumah.
4. Meluangkan waktu untuk kebersamaan.
5. Orang tua menjadi contoh yang baik.
6. Orang tua yang merokok akan menjadi contoh yang tidak baik bagi anak.
7. Kembangkan komunikasi yang baik
8. Komunikasi dua arah, bersikap terbuka dan jujur, mendengarkan dan menghormati pendapat anak.
9. Memperkuat kehidupan beragama. Yang diutamakan bukan hanya ritual keagamaan, melainkan memperkuat nilai moral yang terkandung dalam agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.
10. Orang tua memahami masalah penyalahgunaan NAPZA agar dapat berdiskusi dengan anak

Yang dilakukan di lingkungan sekolah untuk pencegahan penyalahgunaan NAPZA :

1. Upaya terhadap siswa :
 - Memberikan pendidikan kepada siswa tentang bahaya dan akibat penyalahgunaan NAPZA.
 - Melibatkan siswa dalam perencanaan pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan NAPZA di sekolah.
 - Membentuk citra diri yang positif dan mengembangkan ketrampilan yang positif untuk tetap menghindari dari pemakaian NAPZA dan merokok.
 - Menyediakan pilihan kegiatan yang bermakna bagi siswa (ekstrakurikuler).
 - Meningkatkan kegiatan bimbingan konseling. Membantu siswa yang telah menyalahgunakan NAPZA untuk bisa menghentikannya.
 - Penerapan kehidupan beragama dalam kegiatan sehari – hari.
2. Upaya untuk mencegah peredaran NAPZA di sekolah :
 - Razia dengan cara sidak
 - Melarang orang yang tidak berkepentingan untuk masuk lingkungan sekolah
 - Melarang siswa ke luar sekolah pada jam pelajaran tanpa ijin guru
 - Membina kerjasama yang baik dengan berbagai pihak.
 - Meningkatkan pengawasan sejak anak itu datang sampai dengan pulang sekolah.
3. Upaya untuk membina lingkungan sekolah :
 - Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang sehat dengan membina hubungan yang harmonis antara pendidik dan anak didik.
 - Mengupayakan kehadiran guru secara teratur di sekolah
 - Sikap keteladanan guru amat penting
 - Meningkatkan pengawasan anak sejak masuk sampai pulang sekolah.



Yang dilakukan di lingkungan masyarakat untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA:

- Menumbuhkan perasaan kebersamaan di daerah tempat tinggal, sehingga masalah yang terjadi di lingkungan dapat diselesaikan secara bersama- sama.

- Memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang penyalahgunaan NAPZA sehingga masyarakat dapat menyadarinya.
- Memberikan penyuluhan tentang hukum yang berkaitan dengan NAPZA.
- Melibatkan semua unsur dalam masyarakat dalam melaksanakan pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan NAPZA.

KESIMPULAN

Masalah penyalahgunaan NARKOBA / NAPZA khususnya pada remaja adalah ancaman yang sangat mencemaskan bagi keluarga khususnya dan suatu bangsa pada umumnya. Pengaruh NAPZA sangatlah buruk, baik dari segi kesehatan pribadinya, maupun dampak sosial yang ditimbulkannya. Masalah pencegahan penyalahgunaan NAPZA bukanlah menjadi tugas dari sekelompok orang saja, melainkan menjadi tugas kita bersama. Upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang dilakukan sejak dini sangatlah baik, tentunya dengan pengetahuan yang cukup tentang penanggulangan tersebut. Peran orang tua dalam keluarga dan juga peran pendidik di sekolah sangatlah besar bagi pencegahan penanggulangan terhadap NAPZA.

BAHAN SERAHAN: 10.1

FORUM TERBUKA

I. PENDAHULUAN

Setiap kegiatan pendidikan dan pelatihan pasti ada hal-hal yang belum dipahami, dihayati oleh peserta didik. Oleh karena itu harus ada arena yang bisa digunakan untuk berdialog, berdiskusi hal ihwal yang belum dipahami tersebut.

II. MATERI POKOK

Forum terbuka adalah suatu forum di mana seluruh peserta didik dan seluruh pelatih bertemu di satu tempat atau kelas untuk membicarakan hal-hal yang belum dimengerti oleh peserta didik. Di situ seluruh peserta kursus dapat menanyakan hal-hal yang belum jelas, belum dimengerti, atau masih membingungkan, bahkan dapat memberikan saran-saran yang penting bagi Pelatih, bagi Pusdiklat, bagi Kwartir dan bagi pelaksanaan kursus yang akan datang. Biasanya Pimpinan Kursus yang memimpin forum ini, dan membagi-bagi pertanyaan peserta didik kepada para Pelatih yang bersangkutan untuk dijawab dengan singkat.

Karena dalam forum ini semua peserta didik tidak mungkin dapat bertanya, padahal seharusnya mereka mendapat kesempatan untuk bertanya, maka boleh saja pelatih/tim pelatih menggunakan metode “pertanyaan kelas”.

III. PENUTUP

Forum terbuka sesungguhnya merupakan bagian dari evaluasi proses.

III. WAKTU : 2 X 45 menit

BAHAN SERAHAN: 10.2

RENCANA TINDAK LANJUT

I. PENDAHULUAN

Rencana Tindak Lanjut (RTL), adalah rencana lanjutan yang akan dilaksanakan setelah seseorang selesai mengikuti program pendidikan dan latihan. RTL digunakan sebagai sarana untuk melihat hasil (out-come), setelah peserta tiba di daerahnya masing-masing. Rencana apa yang akan dilakukan, sebagaimana tertera di RTL dilaporkan ke Majelis pembimbing Gugus depan dan Kwartirnya.

II. MATERI POKOK

Dalam RTL KML peserta biasanya diminta untuk membuat program kegiatan kepramukaan selama satu tahun di gugus depannya, terhitung setelah program diajukan kepada Kagudep, Kamabigus, dan Ka Kwarcabnya.

Pembuatan RTL dilakukan secara individu, pada jam yang telah disediakan atau menggunakan jam tambahan di malam hari. Setelah program selesai dibuat seyogyanya dibuat rangkap tiga. Satu ditinggal di Pusdiklat, satu diserahkan ke kwartir/gudepnya, dan satu untuk arsip peserta. Format RTL bervariasi tergantung pada kesepakatan yang ditetapkan dalam kursus tersebut.

III. PENUTUP

RTL dapat dianggap sebagai bagian dari evaluasi yang merupakan tolok ukur aktivitas pasca kursus.

IV. WAKTU : 1 X 45 menit

BAHAN SERAHAN: 10.3

TES AKHIR DAN EVALUASI

I. PENDAHULUAN

Evaluasi dalam kursus merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan. Evaluasi kursus dapat dilakukan sebelum kursus berjalan, sewaktu kursus sedang berjalan, dan setelah kursus selesai.

II. MATERI POKOK

Evaluasi dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Evaluasi kualitatif berupa penilaian ukurannya adalah nominal atau ordinal. Pelaksanaannya dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Evaluasi kuantitatif berupa pengukuran, yang pelaksanaannya dapat dilakukan melalui test.

Hal-hal penting yang dievaluasi dalam KML adalah:

1. Kemampuan peserta sebelum mengikuti kursus, diselenggarakan melalui prae-test.
2. Kemampuan peserta setelah mengikuti kursus, diselenggarakan melalui post-test.
3. Evaluasi proses menanyakan tentang:
 - a. Peserta yang memiliki prestasi tertentu misalnya terbaik, terfavorit, ter-rajin, dst.
 - b. Kemampuan pelatih (penguasaan materi, dan metode yang digunakan).
 - c. Kesesuaian kurikulum pendidikan dan latihan dengan sasaran kursus yang diinginkan peserta.
 - d. Keseluruhan proses pendidikan secara umum.
 - e. Pelayanan panitia yang meliputi penyediaan kit peserta, sarana latihan, konsumsi, MCK, keberadaan panitia.
 - f. Komunikasi: hubungan antara peserta dengan peserta, hubungan antara peserta dengan pelatih, hubungan antara peserta dengan panitia, hubungan antara pelatih dengan pelatih, hubungan antara pelatih dengan panitia.

III. PELAKSANAAN KEGIATAN EVALUASI KURSUS

- Evaluasi peserta yang berupa pre-test dan post test disusun oleh tim pelatih.
- Evaluasi proses formatnya disusun oleh Pelatih, pelaksanaannya dilakukan oleh peserta, dapat dilakukan secara kelompok atau individual.

IV. PENUTUP

Kegiatan evaluasi merupakan bagian yang integral dari keseluruhan pelaksanaan kursus.

V. WAKTU : 1 X 45 menit

UPACARA PENUTUPAN KURSUS**I. DASAR PEMIKIRAN**

Sebagai Pembina Pramuka, peserta kursus, pada setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan sudah pasti mengadakan Upacara Pembukaan dan Upacara Penutupan Kegiatan, dalam rangka pendidikan patriotisme, kesetiaan terhadap Nusa, Bangsa, Negara Kesatuan Republik Indonesia, Pancasila, dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME.

Dalam Upacara Penutupan Kursus, Pembina Upacara menyampaikan pesan-pesan dan harapan agar pelaksanaan kegiatan berikutnya lebih baik.

II. TUJUAN

Memberikan dukungan semangat kepada Peserta Kursus agar lebih meningkatkan kualitas maupun kuantitas kegiatannya demi kepramukaan menuju terwujudnya tujuan Gerakan Pramuka.

III. SASARAN

Setelah mengikuti Upacara Penutupan Kursus, Peserta mampu:

1. meningkatkan kualitas pengabdianannya bagi perkembangan kepramukaan;
2. mengembangkan /memantapkan materi kegiatan peserta didik.
3. Bersama peserta didik menciptakan kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang, yang didalamnya bermuatan pendidikan mental/moral/spiritual, social, emosional, intelektual, dan fisik.
4. Menjadi agen pembaharuan kepramukaan.

IV. SUSUNAN UPACARA PENUTUPAN KURSUS

1. Menyanyikan Hymne Satya Darma Pramuka
2. Laporan Pelaksanaan Kursus oleh Pemimpin Kursus
3. Kesan dan pesan-pesan
4. Amanat Pembina Upacara, dilanjutkan Pernyataan penutupan Kursus.
5. Penyerahan kembali Tunggul Latihan, pelepasan tanda peserta kursus.
5. Menyanyikan Lagu Bagimu Negeri
6. Do'a
7. Penyerahan Sertifikat Kursus

V. WAKTU : 1 X 45 menit

SOSOK PRAMUKA SIAGA



GIAT

GIAT: BERIBADAH, MEMBANTU ORANG TUA, BERLATIH/BELAJAR, BEROLAHRAGA, SENI, DAN MEMBANTU SESAMA.

SEHINGGA

MENJADI KEBANGGAKAN ORANG TUA DAN TELADAN BAGI TEMAN SEBAYA.

1.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
2. "Scouting An Educational System", WOSM
3. "Scouting", HS. Mutahar, Mabinas 1993.
4. Terminology/Istilah-Istilah dalam Kepramukaan, Drs. H. Annas Effendi.
5. *Fundamental Principles*,
6. *How to Develop A Youth Programme, Programme Package No. 1, World Oragnization of Scout Movement (WOSM).*
7. *How to Integrate an Activity into The Youth Programme Aworld Scout Bureu Programme Package, WOSM.*
8. SK Kwarnas Nomor: 214 Tahun 2007, Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Dewan Kerja Pramuka Penegak danPramuka Pandega.
9. SK Kwarnas Nomor: 080 Tahun 2008, Tentang Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega
10. Abraham H. Maslow, 1994, Motivasi dan Kepribadian, Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarkhi Kebutuhan Manusia (terjemahan), Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta
11. Al Qur'an dan Assunnah
12. Alfian, 1968, *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia*, kumpulan karangan, Gramedia, Jakarta
13. Bass, B. M. (1990). Bass & Stogdill's handbook of leadership: Theory, research, and managerial applications (3rd ed.). New York, NY, US: Free Press.
14. Bass, B.M. & Avolio, B.J. (1995). *MLQ Multifactor Leadership Questionnaire for Research: Permission Set*. Redwood City, CA: Mindgarden.
15. Bray, D. W., Campbell, R. J., & Grant, D. L. (1974). Formative years in business: a long-term AT&T study of managerial lives: Wiley, New York.
16. Burhan D. Magenda, 1982, *Aspek Keadilan Sosial dalam Kebudayaan Politik Indonesia: Beberapa Pendekatan*, dalam "Kebudayaan politik dan Keadilan Sosial, Ismid Hadad, LP3S, Jakarta
17. Day, D. V., & Lord, R. G. (1988). Executive leadership and organizational performance: suggestions for a new theory and methodology. *Journal of Management*, 14(3), 453-464.
18. Den Hartog, D. N., & Koopman, P. L. (2002). Leadership in organizations. In N. Anderson, D. S. Ones, H. K. Sinangil & C. Viswesvaran (Eds.), *Handbook of industrial, work and organizational psychology*, Volume 2: Organizational psychology. (pp.166–187): Sage Publications, Inc.
19. Disiplin Kiat Menuju Sukses, oleh Soegeng Priyodarminto, SH.
20. Fleishman, E. A. (1953). The description of supervisory behavior. *Journal of Applied Psychology*, 37(1), 1-6.
21. Fleishman, E. A., Mumford, M. D., Zaccaro, S. J., Levin, K. Y., Korotkin, A. L., & Hein, M. B. (1991). Taxonomic efforts in the description of leader behavior: A synthesis and functional interpretation. *Leadership Quarterly*, 2(4), 245-287.
22. Frank Jefkins, 1992, *Hubungan Masyarakat* (terjemahan), PT. Intermasa, Jakarta
23. Frey, M., Kern, R., Snow, J., & Curlette, W. (2009). Lifestyle and Transformational Leadership Style. *Journal of Individual Psychology*, 65(3), 212-240.
24. Gerungan, 1991, *Psikologi Sosial*, Penerbit: PT. Eresco, Bandung
25. Greiner, K. (2002). *The inaugural speech*. ERIC Accession Number ED468083 [\[2\]](#).
26. Kaiser, R. B., Hogan, R., & Craig, S. B. (2008). Leadership and the Fate of Organizations. *American Psychologist*, 63(2), 96.
27. Karyadi, 1981, *Kepemimpinan (leadership)*, Politeia, Bogor

28. Klein, K. J., Ziegert, J. C., Knight, A. P., & Xiao, Y. (2006). Dynamic delegation: Shared, hierarchical, and deindividualized leadership in extreme action teams. *Administrative Science Quarterly*, 51(4), 590-621.
29. Kouzes, J. M. and Posner, B. Z. (2002). *The leadership challenge*. San Francisco: Jossey-Bass.
30. Kozlowski, S. W. J., Gully, S. M., Salas, E., Cannon-Bowers, J. A., Beyerlein, M. M., Johnson, D. A., et al. (1996). Team leadership and development: *Theory, principles, and guidelines for training leaders and teams. In *Advances in interdisciplinary studies of work teams: Team leadership*, Vol. 3. (pp. 253–291): Elsevier Science/JAI Press.
31. Laubach, R. (2005) *Leadership is Influence*
32. Makalah, Kaum Muda Indonesia dalam Abad 21 oleh DR. Sri Hartati Suradijono, M.A.
33. Maxwell, J. C. & Dornan, J. (2003) *Becoming a Person of Influence*
34. McGovern, George S., Donald C. Simmons, Jr. and Daniel Gaken (2008) *Leadership and Service: An Introduction*, Kendall/Hunt Publishing. [ISBN 978-0-7575-5109-3](#).
35. McGrath, J. E. (1962). Leadership behavior: Some requirements for leadership training. Washington, D.C.: U.S. Civil Service Commission.
36. Meindl, J. R., & Ehrlich, S. B. (1987). The romance of leadership and the evaluation of organizational performance. *Academy of Management Journal*, 30(1), 91-109.
37. Michel Rush & Phillip Althoff, 1995, *Sosiologi Politik*, Rajawali Pers, Jakarta
38. Miriam Budiardjo, 1981, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Gramedia, Jakarta
39. Montana Patrick J. and Charnov Bruce H. (2008) *Managerment: Leadership and Theory*, Barron's Educational Series, Inc., Hauppauge, New York, 4th English edition, 2008. [ISBN 0-7641-3931-2](#)
40. Morgeson, F. P. (2005). The External Leadership of Self-Managing Teams: Intervening in the Context of Novel and Disruptive Events. *Journal of Applied Psychology*, 90(3), 497-508.
41. Motowidlo, S. J. (2003). Job performance. Borman, Walter C (Ed); Ilgen, Daniel R (Ed); et al., (2003). *Handbook of psychology: Industrial and organizational psychology*, NY, US: John Wiley & Sons, Inc.
42. Mumford, M. D. (1986). Leadership in the organizational context: Conceptual approach and its application. *Journal of Applied Social Psychology*, 16(6), 508-531.
43. Mumford, M. D., Zaccaro, S. J., Harding, F. D., Jacobs, T. O., & Fleishman, E. A. (2000). Leadership skills for a changing world solving complex social problems. *The Leadership Quarterly*, 11(1), 11-35.
44. Nanus, Burt (1995) *The visionary leadership*
45. Novel Ali, 1994, *Wawasan Kebangsaan Cendekiawan Indonesia*, dalam Harian Kompas, 26 Mei 1994
46. Renesch, John (2001) "Conscious Leadership: Taking Responsibility for Our Better Future," LOHAS Weekly Newsletter, March 1, 2001 [\[4\]](#)
47. Roberts, W. (1987) *Leadership Secrets of Attila the Hun*
48. Stogdill, R.M. (1950) 'Leadership, membership and organization', *Psychological Bulletin*, 47: 1-14
49. Syafeii Maarif, A., 1993, *Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia*, Mizan, Bandung
50. Syed Hussein Alatas, 1988, *Intelektual Masyarakat Berkembang*, LP3ES, Jakarta
51. Terry, G. (1960) *The Principles of Management*, Richard Irwin Inc, Homewood Ill, pg 5.
52. Warneka, T. (2008). *Black Belt Leader, Peaceful Leader: An Introduction to Catholic Servant Leadership*.
53. Yukl, G. A. (2006). *Leadership in Organizations*. Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall.
54. Zaccaro, S. J. (2001). The nature of executive leadership: A conceptual and empirical analysis of success. Washington, DC: American Psychological Association.
55. Disiplin Kiat Menuju Sukses, oleh Soegeng Priyodarminto, SH.

56. Cara Mendisiplinkan Anak Tanpa Merasa Bersalah, oleh Harris Clemes, Ph.d dan Reynold Bean, Ed.M
57. Dasar dan Teori Perkembangan Anak. oleh Dr. Singgih D. Gunarsa
58. Psikologi untuk Muda Mudi, oleh Dra Ny. Singgih D. Gunarsa dan Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa.
59. Makalah, Kaum Muda Indonesia dalam Abad 21 oleh DR. Sri Hartati Suradijono, M.A.
60. Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (SK Kwartir Nasional No. 058 Tahun 1980)
61. *Youth Programme = A GUIDE TO PROGRAMME DEVELOPMENT ; WOSM.*
62. *Youth Programme = THE WORLD PROGRAMME POLICY ; WOSM.*
63. *Aids to Scoutmastership*, Panduan Pembina untuk Membina Penegak, Pustaka Tunas media, 2008.
64. BAHAN KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN, Kwarnas Gerakan Pramuka. Jakarta. 1983.
65. Bean, Reynold, ED.M. 1995. CARA MENGEMBANGKAN KREATIFITAS ANAK. Bina Aksara, Jakarta. 1983.
66. *Aids to Scoutmastership*, Panduan Pembina untuk Membina Penggalang, Pustaka Tunas media, Balai Penerbit Gerakan Pramuka 2008.
67. *Scouting "* oleh HS. Mutahar, 1993.
68. *Scout Centres of Excellence For Nature and Environment ; World Scout Bureau*, Switzerland, 1997.
69. Outward Bound Indonesia (OBI) 1999.
70. Memandu Untuk Putra, Baden Powel
71. Mari berkemah, M. Teresa Singgih
72. Berkemah Yang Tidak Merusak Lingkungan, Saka Wanabakti.
73. *The Boy Scout Handbook (Boy Scout of America).*
74. *Rovering to Success*, Baden-Powell
75. <http://www.medtrng.com/cls2000a/fig11-1.gif>.
76. www. Medical Scientific
77. PPGD FK UNAIR, bagian anaesthesiologi dan reanimasi RSUD Dr.Soetomo
78. Departemen Pekerjaan Umum, SNI 03 1726 2002 (Revisi), Tata Cara Perencanaan Ketahanan Gempa untuk Rumah dan Gedung, Jakarta, 2002;
79. *Federal Emergency Management Agency (FEMA)*, What Is Mitigation?, *Mitigation: Reduction Risk through Mitigation*, Washington, 2000;
80. UNDP, Program Pelatihan Managemen Bencana, Mitigasi Bencana, Edisi Dua, *Cambridge Architectural Research Limited*, 1994;
81. Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Propinsi Jawa Barat, *West Java Province Environmental Strategy*, Bandung 2004.
82. Petunjuk Penyelenggaraan Pertemuan Pramuka. Kep. Kwarnas No. 130/KN/76, Tahun 1976.
83. Petunjuk Penyelenggaraan Pesta Siaga, Kep. Kwarnas No. 131/KN/76, Tahun 1976 dan Petunjuk Penyelenggaraan Lomba Tingkat. Kep. Kwarnas No. 033/KN/78, Tahun 1978.
84. Sistem Pendidikan dan Latihan Dalam Gerakan Pramuka, SK Kwarnas No. 18 Tahun 2002.
85. Rencana Strategik Gerakan Pramua 1999-2004, PANCA KARSA UTAMA, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Jakarta.
86. Gunarsa, Prof.Dr. Singgih D, DASAR DAN TEORI PERKEMBANGAN ANAK, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1997.
87. Munandar, Prof.Dr.S.C. Utami, Bunga Rampai ANAK-ANAK BERBAKAT PEMBINAAN DAN PENDIDIKANNYA, CV. Rajawali, Jakarta, 1982.

88. Keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka No. 101 Tahun 1984 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pramuka Garuda.
89. Pendidikan Nilai Gerakan Pramuka, Kwarnas Gerakan Pramuka 1999.
90. Petunjuk Penyelenggaraan Syarat-syarat Kecakapan Umum. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 088/KN/1974, Jakarta, 1974.
91. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 134 Tahun 1976 tentang Petunjuk Penyelenggara TKK dan No. 132 Tahun 1979 tentang Petunjuk Penyelenggaraan SKK dan Gambar-gambar TKK.
92. Keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka No. 016 Tahun 1980 tentang Tambahan SKK dan Gambar-gambar TKK.
93. Keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka No. 63 Tahun 1996 tentang Penyempurnaan Syarat-syarat dan Gambar TKK Kelompok Kehutanan.
94. Atmasulistya, Drs. H. Endy, PANDUAN PRAKTIS PEMBINA PRAMUKA, Jakarta, 2000.
95. Bahan KML, Kwarnas, Jakarta, 1983
96. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 178 Tahun 1979 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Upacara Di Dalam Gerakan Pramuka.
97. Renstra Gerakan Pramuka 2008-2013
98. Panduan Kegiatan Perkemahan dan Keterampilan Pramuka, Kwarda DKI Jakarta, 1999.
99. Powell, Lord Baden. Memandu Untuk Pramuka, Pustaka TunasMedia, Balai Penerbit Gerakan Pramuka, 2008.
100. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 231 Tahun 2007, Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gugusdepan Gerakan Pramuka.
101. Kanadeva, 2010. *Seni Berbicara Di Depan Umum*.
102. Tempo, Jum'at 4 Juni 2010
103. Jurnal: Kinarya Lestari, *Green Solution for Green Planet*.
104. Wikipedia, Ensiklopedia Bebas.
105. *Aids to Scoutmastership*, Panduan Pembina untuk Membina Pandega, Balai Penerbit Gerakan Pramuka, 2008.
106. Luchan, dalam Parenting.
107. puskom.publik@yahoo.co.id, info@depkes.go.id, kontak@depkes.go.id.
108. Amin Budiamin. (1990). *Penyuluhan Karir*. Bandung: Publikasi Jurusan PPB FIP IKIP.
109. Bahrul Falah. 1987. *Kontribusi Orientasi Nilai Pekerjaan dan Informasi Karier terhadap Kematangan Karier* (Skripsi). Bandung : PPB-FIP IKIP Bandung.
110. Crites, John O. (1981). *Career Counseling; Models, Methods and Materials*. New York: McGraw-Hill Book Com.
111. Dillar, John M. (1997). *Life a Long Career Planning*. New York: McGraw-Hill Book Com.
112. Hattari. 1983. *Ke Arah Pengertian Bimbingan Karier dengan Pendekatan Developmental*. Jakarta : BP3K.
113. Healy, Charles G. (1982). *Career Development; Counseling Through the Life Stages*. Massachusetts, Atlantic Avaneue, Boston: Alyn & Bacon Inc.
114. Herr and Cramer. (1979). *Vocational Guidance and Career Development in the Schools*. Boston: Houghton Mifflin.
115. Mamat Supriatna. (1990). *Strategi Belajar-Mengajar*. Bandung: Jurusan PPB FIP IKIP.
116. Moh. Surya. (1997). *Bimbingan untuk Mempersiapkan Generasi Muda Memasuki Abad 21; (Pidato Pengukuhan Guru Besar)*. Bandung: IKIP Bandung.
117. Murray. (1983). *Cognition and Learning Traditional and Behavioral Psychoterapy; Handbook of Psychoterapy and Behavior Change*.
118. Muslihudin, dkk. 2004. *Bimbingan dan Konseling* (Makalah). Bandung : LPMP Jawa Barat.
119. **Jurnalnet.com (Jakarta)**

120. Internet. (www.anti.or.id)
121. Manajemen Konflik, Prof, Dr. Dadang Hawari, Press, Bandung 2001.
122. Manajemen Stres, Donald N Weiss, Binarupa Aksara, jakarta 1996
123. Stres Manajemen yang sukses, Cary Cooper Q Alisan Straw, 1993
124. Petunjuk Penyelenggaraan Raimuna Kep. Kwarnas. No.013/KN/78. Jakarta. 1978.
125. Petunjuk Penyelenggaraan Pertemuan Pramuka. Kwarnas. Jakarta. 1977.
126. JANGAN PANIK. Pedoman Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. PT Pantja Simpatik. Jakarta 1985.
127. Lemdikanas, 2008, *Menata Tim Dengan Permainan*.

